

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL BERBASIS GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS SISWA
DI MI MA'ARIF NU LAMUK KEJOBONG PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

**HARYONO
NIM 201763030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 636 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Haryono
NIM : 201763030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menciptakan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 17 Juni 2022
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

amat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : HARYONO
NIM : 201763030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk
Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa di MI
Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji		17/6-22
2.	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. NIP. 197412172003121006 Sekretaris/ Penguji		17/6-22
3.	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 198203222005011002 Pembimbing/ Penguji		17/6-22
4.	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		17/6-2022
5.	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		17/6-2022

Purwokerto, 17 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP.196409141998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Prof K.H. Saiffudin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Haryono
NIM : 201763030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryono
NIM : 201763030
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Januari 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: “Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga”. Jika di bagian-bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah ditulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan, dan etika penulisan.

Kemudian, jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan autentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 9 Juni 2022



Haryono

NIM. 201763030

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA VISUAL BERBASIS GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS SISWA DI MI MA'ARIF NU LAMUK KEJOBONG PURBALINGGA

Oleh:

Haryono
NIM. 201763030

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting bahkan menjadi pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu kreativitas yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kreativitas menulis. Semua siswa tentunya memiliki potensi dalam menulis baik menulis karangan narasi, deskripsi, eksposisi dan lain sebagainya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru diawali dengan adanya rencana penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dikakukan dengan baik dan sistematis; 2) Penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting dilakukan untuk menciptakan kreativitas menulis siswa; 3) Media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan adalah gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri. 4) Dalam menggunakan media gambar guru mengalami beberapa hambatan yaitu tidak semua gambar yang dibutuhkan tersedia di toko, belum tersedia alat berupa printer yang memadai untuk mencetak gambar berukuran besar, LDC hanya tersedia 1 unit untuk semua kelas, terdapat guru yang masih kurang terampil dalam menggunakan/mengoperasikan LCD proyektor; dan 5) Melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa berhasil menulis teks deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan eksplanasi.

Kata kunci: bahasa Indonesia, gambar, media visual, menulis

ABSTRACT

IMAGE-BASED VISUAL MEDIA USE IN INDONESIAN LEARNING TO DEVELOP STUDENT WRITING CREATIVITY At MI MA'ARIF NU LAMUK KEJOBONG PURBALINGGA

By:

**Haryono
NIM. 201763030**

Learning Indonesian is a very important lesson and even becomes a mandatory lesson given at every level of education. One of the creativity that students must have in learning Indonesian is writing creativity. All students certainly have the potential in writing both writing narrative essays, descriptions, expositions and so on. The purpose of this research is to describe and analyze the use of image-based visual media in Indonesian language learning in developing students' writing creativity at MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. The subjects of this study were the principal, teachers, and students of MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga. The object of research in this study is the use of image-based visual media in Indonesian language learning. The method used is the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the study indicate that: 1) The process of using image-based visual media in Indonesian language learning is carried out by the teacher starting with a plan to use image media in the implementation of learning and the use of image media in the learning process is well and systematically enforced; 2) The use of image-based visual media in Indonesian language learning is important to create students' writing creativity; 3) Image media in Indonesian language learning used are single images, plural images, and series images. 4) In using image media the teacher experienced several obstacles, namely not all the required images were available in the store, there were no tools in the form of an adequate printer to print large images, the LDC was only available for 1 unit for all classes, there were teachers who were still less skilled in using the image media/operating LCD projector; and 5) Through image-based visual media in Indonesian language learning, students succeed in writing descriptive, narrative, argumentative, exposition, persuasion, and explanatory texts.

Keywords: Indonesian language, pictures, visual media, writing

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

3. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

4. Maddah atau Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

5. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

MOTTO

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

Ikatlah ilmu dengan menulis. (Shahih Al-Jami', no.4434)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, Tuhan penguasa seluruh semesta alam atas segala karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.

Karya ini 'ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tersayang, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti.

Seseorang yang mendukungku, istri dan anak-anakku tercinta. Terima kasih atas segala perhatian, cinta serta kasih sayangnya dengan tulus serta selalu mengiringi langkah peneliti dengan doa tulus.

Saudara-saudaraku, serta keluarga besar MI Ma'arif NU 1 Sokanegara Kejobong Purbalingga yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini.

Teman-teman pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020. Terima kasih atas kekeluargaan, keceriaan, dan kebersamaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menciptakan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Heru Kurniawan, M.Pd., selaku Pembimbing Tesis yang telah memotivasi, memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.

6. Suratno, S.Pd.I., selaku Kepala MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, yang telah bersedia menjadi nara sumber dan atau subjek dalam penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayang kepada penulis yang tiada henti.
9. Istriku dan anak-anakku yang setia mendampingi, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Keluarga besar MI Ma'arif NU 1 Sokanegara Kejobong, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik.
11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2020, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan-masukan yang membangun demi perbaikan penulisan tesis ini. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih, *jazzakumullah akhsanal jazza*, dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerja sama yang telah diberikan oleh pihak terkait diterima oleh Allah Swt. sebagai amal shalih. Aamiin.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Penulis,

Haryono

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DATAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Secara Teoritis.....	12
2. Secara Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Visual Berbasis Gambar	14
1. Pengertian Media Visual.....	14
2. Gambar atau Foto.....	15
3. Kelebihan Media Gambar atau Foto	18

4. Kekurangan Media Gambar atau Foto	18
5. Syarat Media Gambar atau Foto yang Baik	18
6. Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Karangan	19
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
2. Keterampilan Berbahasa Indonesia	23
3. Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	24
4. Fungsi Bahasa Indonesia.....	27
5. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
C. Kreativitas Menulis.....	33
1. Pengertian Kreativitas Menulis.....	33
2. Sejarah Menulis Kreatif	35
3. Manfaat Menulis	37
4. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa	39
5. Tujuan Kreativitas Menulis di SD/MI.....	40
6. Indikator Kreativitas Menulis.....	41
7. Cara Mengukur Kreativitas Menulis	43
8. Kreativitas Menulis Karangan.....	45
D. Telaah Pustaka	52
E. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	57
1. Paradigma Penelitian	57
2. Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
1. Tempat Penelitian	61
2. Waktu Penelitian.....	61
C. Data dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Wawancara	64
2. Observasi atau Pengamatan.....	64

3. Dokumentasi.....	66
E. Kisi-Kisi Instrumen	67
1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara/Kuisisioner	67
2. Kisi-kisi instrumen Pedoman Obsevasi	69
F. Teknik Analisis Data	71
1. Reduksi Data	72
2. Penyajian Data (Data Display).....	72
3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.....	73
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah.....	75
1. Letak Geografis.....	75
2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah	75
3. Data Pokok MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.....	76
4. Sarana, Prasarana, dan Lingkungan MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.....	77
5. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	78
6. Struktur Organisasi Madrasah.....	79
7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	80
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	83
1. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.	84
2. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga	92
3. Media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.....	104
4. Hambatan-hambatan yang dialami guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.....	109

5. Hasil kreativitas siswa berupa menulis berbagai jenis karangan melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia	113
C. Pembahasan	117
1. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.....	117
2. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga	120
3. Media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga	121
4. Hambatan-hambatan yang dialami guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.....	124
5. Hasil kreativitas siswa berupa menulis berbagai jenis karangan melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	127
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	135
B. Implikasi	137
C. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING TESIS	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Kepala Madrasah

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Guru

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Siswa

Tabel 4 Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas

Tabel 5 Lembar Observasi untuk Kepala/Guru/Siswa

Tabel 6 Lembar Observasi untuk Siswa

Tabel 7 Sarana dan Prasarana

Tabel 8 Keadaan Pendidik

Tabel 9 Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 10 Keadaan Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram kerangka berpikir
- Gambar 2 Analisis alur aktivitas peneliti
- Gambar 3 Bagan Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan literasi anak didik di Indonesia di nilai masih rendah. Hal ini mengutip data PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 yang diumumkan *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Penyebab rendahnya literasi siswa Indonesia salah satu penyebabnya adalah karena minimnya ketersediaan fasilitas literasi dan karena minimnya minat baca masyarakat Indonesia. Minimnya literasi anak Indonesia menjadi perhatian khusus bagi para pendidik. Sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan penguasaan literasi pada siswa.

Sumber daya manusia di suatu negara saat ini menjadi penentu kemajuan negara tersebut. Pendidikan menjadi salah satu penunjang dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan unggul. Adanya pendidikan yang terprogram dapat mengatasi permasalahan kebutuhan manusia seperti kemiskinan, ekonomi rendah, nilai-nilai moral dan lainnya. Sehingga pendidikan mejadi dasar utama untuk menyiapkan manusia sejak dini. Maka perlu adanya pendidikan yang terprogram dengan daik dan dipersiapkan sejak awal yaitu sejak usia dini untuk memperoleh pendidikan dasar yang dibutuhkan sebagai awal proses memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dasar merupakan fondasi semua kompetensi atau kemampuan siswa mulai diajarkan termasuk kompetensi bahasa. Dalam keseharian, siswa berkomunikasi dengan dan berinteraksi dengan lingkungannya, maka diperlukan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik agar tidak terkendala dengan bahasa.

Seluruh masyarakat Indonesia tentu menginginkan adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dapat mencetak generasi terbaik bangsa yang mempunyai fisik dan mental kuat, berpotensi dalam banyak bidang kehidupan, inovatif, kreatif, berbakat serta berkembang pengetahuan dan keterampilan hidupnya sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu

diperlukan adanya sistem pendidikan yang baik yang berorientasi kepada *output* yang maksimal dalam hal ini adalah keberhasilan siswa dalam belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk hidupnya. Di sinilah hakikat pendidikan yang bermakna benar-benar harus bisa dilaksanakan dan diwujudkan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dapat diimplementasi, yaitu keterampilan mendengar dan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Empat aspek ini dijadikan sebagai dasar landasan pembelajaran dari jenjang Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dari sinilah, guru harus berupaya untuk bisa meningkatkan kompetensinya agar mampu memahami keempat aspek tersebut. Terkait hal itu, diperlukan adanya gerakan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru supaya kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat sesuai harapan semua pihak.¹

Keterampilan menulis merupakan kemampuan manusia yang harus dikuasai dan ditingkatkan. Sebab, menulis menjadi suatu ketrampilan yang dimiliki seseorang atau individu dalam menyampaikan pesan melalui tulisan. Terdapat dua keterampilan yang ada di sekolah dasar diantaranya yaitu ketrampilan menulis pemula dan keterampilan menulis lanjut. Kegiatan untuk keterampilan menulis pemula difokuskan pada beberapa kegiatan seperti kegiatan melengkapi cerita, menyalin, mencontoh, menebalkan, dan menjiplak. Selain itu, kegiatan keterampilan menulis diarahkan agar mampu menguraikan isi pikiran, perasaan, serta informasi yang berupa cerita, petunjuk, dan percakapan.² Menurut Eka Rosmawati, pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar untuk di kelas rendah, masih sangat jarang siswa yang memiliki

¹ Eka Rosmawati, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses', *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (4 May 2020), <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3928>.

² Ni Nyoman Krismasari Dewi, M. G. Rini Kristiantari, And Ni Nyoman Ganing, 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia', *Journal of Education Technology* 3, no. 4 (5 December 2019): 278–85, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.

minat untuk belajar menulis. Hal ini ada pengaruh dari beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat menulis pada siswa, diantaranya yaitu pertama, pemberlajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SD/MI masih berupa bahasa sebagai ilmu belum berupa pengembangan keterampilan menulis untuk dimanfaatkan sebagai alat komunikasi. Kedua, siswa paham bagaimana cara menulis namun mengalami kesulitan untuk memulainya. Kemudian, banyak siswa yang mengungkapkan kegiatan pembelajaran menulis dapat menyita waktu dan pikiran mereka terutama dalam menulis deskripsi. Dalam hal ini kurangnya pembiasaan menulislah yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis terutama dalam menulis deskripsi.

Untuk melatih keterampilan siswa, penting bagi guru untuk memakai media pembelajaran pada proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah bahan dan alat yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan di bidang teknologi, serta didukung oleh teori-teori, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah mengalami perkembangan secara pesat sehingga telah banyak bahan dan jenis media pembelajaran yang timbul dengan begus dan menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran, penyajian materi belajar, informasi dan pesan pembelajaran dapat disajikan dengan lebih jelas dan lebih menarik, motivasi dapat meningkat dan semangat belajar peserta didik serta lebih mudah mengkondisikan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal sehingga kegiatan pembelajaran mampu diaplikasikan dengan baik, efisien, dan akhirnya hasil capaian belajar pun dapat meningkat. Melalui media pembelajaran yang dipakai guru untuk menyajikan materi belajar tentu sangat efektif untuk mengarahkan perhatian peserta didik dan memunculkan adanya interaksi positif yang lebih nyata dengan interaksi secara langsung pada peserta didik di lingkungan belajarnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga sangat memungkinkan peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas belajarnya secara mandiri, mengembangkan berbagai potensi diri yang ada dalam peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan yang ia miliki, sebab

media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan indera, serta waktu dan ruang.

Selain itu, melalui media pembelajaran dapat mengarahkan guru lebih kreatif dalam memilih metode mengajar yang lebih bervariasi yakni adanya komunikasi verbal dengan tabik kalimat dari guru, dengan demikian siswa tidak mengalami jenuh dan guru tidak kehabisan tenaga, terlebih bagi guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran atau pun guru mata pelajaran yang mengajar setiap jam pelajaran secara beruntun. Fungsi media dalam pembelajaran yaitu membantu siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan aktivitas penting lainnya seperti mendemostrasikan, melakukan, mengamati, dan lain sebagainya. Dari fungsi media pembelajaran akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar dan mendapat pengalaman dengan baik.

Pemakaian media pembelajaran pasti akan memberikan pengaruh dalam keberhasilan siswa belajar. Sebab, media yang dipakai untuk meningkatkan hasil belajar adalah media visual. Media visual digunakan siswa yang begitu penting untuk proses kegiatan pembelajaran dalam mencapai hasil yang maksimal.

Menghadapi semua masalah ini, perlu adanya media yang tepat yang digunakan dalam pembelajar bahasa Indonesia untuk mendukung guru untuk menyampaikan materinya. Menurut Diana Agustina, dkk bahwa Media pembelajaran ialah tempat dimana guru menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswanya. Dari sekian banyak jenis media visual, video adalah jenis media yang peran visualnya sangat penting.³

Secara khusus, media pembelajaran dimaknai sebagai alat yang digunakan guru untuk menyiapkan bahan ajar untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.⁴ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu kebutuhan yang sengaja dipersiapkan

³ Dina Agustina, Agus Suyatna, and Eko Suyanto, 'Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Gambar Diam', *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 3 (17 April 2017), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/12499>.

dan dilakukan guru untuk pembelajaran dengan tujuan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi belajar yang dikemas atau disajikan secara menarik sehingga siswa mempunyai perhatian dan ketertarikan yang lebih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami materi belajar dengan baik supaya tujuan pembelajaran yang diperoleh dengan optimal.

Salah satu jenis media pembelajaran yang mudah dipilih dan dipakai guru ialah media visual berbasis gambar. Melalui Media visual dapat guru gunakan untuk penunjang atau alat bantu dalam aktivitas pembelajaran, hal ini untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Sering terjadi saat proses pembelajaran bahwa apabila guru dalam mempresentasikan materi tanpa memakai media pembelajaran akan berdampak pada siswa jenuh dan membutuhkan pemahaman yang lama dalam proses kegiatan pembelajaran serta sering kehilangan pengetahuan dan ingatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga keberhasilan belajar siswa sulit untuk ditingkatkan.⁵

Guru harus mempunyai keterampilan dalam kemampuan mengemas dan menyajikan pembelajaran yang tepat dalam memperhatikan kondisi dan situasi yang ada. Guru harus juga harus mempunyai kemampuan yang baik untuk menentukan dan mengaplikasikan media pembelajaran yang efektif karena sangat berperan penting dalam membantu kemudahan siswa untuk memahami dan mengolah informasi yang akan diperolehnya selama proses kegiatan pembelajaran. Proses tersebut mempermudah siswa dapat mengoptimalkan capaian hasil belajarnya.⁶

Agar pembelajaran bahasa Indonesia bisa bermutu, dibutuhkan adanya figur pendidik atau guru yang profesional. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai yang termuat dalam kurikulum harus diterjemahkan dan dijabarkan

⁵ Akbar, Sulistiani, and Ertanti. Alif Dho'i Akbar, Ika Ratih Sulistiani, and Devi Wahyu Ertanti, 'Penerapan Media Visual Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Attaraqie Putra Malang', *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (15 July 2019): 8–18.

⁶ Rusmono and Muhammad Iqbal Alghazali, 'Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 21, no. 3 (31 December 2019): 269–82, <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>.

sejelas-jelasnya oleh seorang pendidik kemudian nilai-nilai tersebut ditransformasikan kepada peserta didik. Pendidik juga mempunyai peran penting untuk mendesain dan memfasilitasi pembelajaran agar capaian peserta didik sesuai dalam kurikulum 2013. Keterampilan guru dalam mendesain proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk terkondisikan melakukan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.⁷

Dengan belajar bahasa, peserta didik dapat menunjukkan keterampilannya baik keterampilan bahasa lisan maupun keterampilan dalam menulis. Bahasa mempunyai kekuatan dalam meningkatkan kemampuan hingga titik *homo humanus* yang artinya manusia yang mempunyai tutur kata halus, berbudaya, dan memiliki rasa kemanusiaan. Dalam konteks ini, guru yang baik yang terus berupaya meningkatkan kemampuan sehingga mampu menjadi guru profesional yang dapat mendorong siswa untuk mengambil pendekatan yang positif, kolaboratif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.⁸

Rohmadi, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi dan Inovasi pada Pembelajaran bahasa Indonesia di Era Industri 4.0” mengutarakan bahwa literasi calistung (membaca menulis dan berhitung) adalah suatu literasi dasar (basic literacy). Perihal literasi dasar yang diidentifikasi sebuah kemampuan seseorang untuk mendengar, berbicara, baca-tulis, dan kemampuan menghitung. Menghitung adalah kemampuan seorang dalam menganalisis dan memperhitungkan (calculating), memahami, menggambarkan, dan berkomunikasi secara informasi sesuai pemahaman serta simpulan secara pribadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lima literasi ini mempunyai keterkaitan saling mendukung dan menguatkan untuk bisa menghasilkan dasar generasi bahasa Indonesia yang bermental kokoh dan

⁷ Sarwiji Suwandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019).

⁸ Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

berkompeten sehingga siap menjadi generasi cerdas dan tangguh dalam berkompetisi menyongsong era industri 4.0.⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya merupakan aktivitas mengkondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar tentang berbahasa Indonesia dengan benar. Capaian keberhasilan dalam tujuan pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh desain pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sebab, guru terbaik harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang ideal merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan, dan selanjutnya dari proses pembelajaran tersebut diharapkan bisa dihasilkan sebuah karya kontekstual, dari peserta didik baik secara mandiri ataupun kelompok. Dari sinilah, pembelajaran bahasa Indonesia berhasil dengan baik dan lebih bermakna.¹⁰

Menurut Umar Mansyur, dalam karyanya tentang “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses” bahwa berbahasa adalah aktivitas manusia yang menyertai berbagai bidang kehidupan seperti, bidang pendidikan, bidang ekonomi, sosial budaya, politik, hukum, dan lain sebagainya. Bahasa sebagai alat bagi seseorang untuk dapat menyampaikan gagasan ide, perasaan, dan pikiran kepada orang lain, baik melalui ucapan ataupun tulisan. Dari sinilah, bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi dua arah atau lebih yang dipakai oleh antara warga masyarakat yang meliputi simbol bunyi yang diperoleh dari alat ucap manusia.¹¹

Untuk bisa mencetak peserta didik yang kreatif, guru harus bisa menyajikan pembelajaran kreatif dan inovatif. Hasil belajar peserta didik merupakan cermin tingkat keberhasilan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian, guru dikatakan orang yang hebat (*great*

⁹ Mohammad Rohmadi, ‘Strategi dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Industri 4.0’, *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 2018, 27–40.

¹⁰ Ummul Khair, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD Dan MI’, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2018): 81.

¹¹ Umar Mansyur, ‘Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses’, *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2016).

teacher) merupakan guru yang mampu menjadikan anak-anak lebih hebat dari pada gurunya serta motivator yang andal bagi anak didiknya.

Dapat dipahami bahwa belajar bahasa Indonesia berarti belajar membaca, seperti membaca dongeng, membaca pantun, membaca puisi, atau membaca bacaan lainnya. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga berdeklamasi, bermain drama, bermain peran, berpidato, dan lain sebagainya. Selain membaca, cakupan materi bahasa Indonesia juga mengajarkan keterampilan menulis. Semua itu, apabila dilakukan atau dipraktikkan dengan baik dan benar dengan proses pembelajaran, maka akan mewujudkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mengasyikan tentunya. Diakui bahwa selama ini, kemampuan menulis bagi siswa masih sangat rendah, karena menurut pengamatan dari hasil peneliti yang melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Proses pembelajaran menggunakan media menjadi sangat penting keberadaannya karena sejatinya, media pembelajaran adalah alat-alat yang berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran agar materi pembelajaran dapat disampaikan guru bisa dengan mudah dan tepat serta didapat siswa memiliki pemahaman dalam pembelajaran dipahami bagi siswa. Sementara yang lain, media pembelajaran juga berguna meningkatkan minat pembelajaran siswa, sehingga siswa sangat mudah untuk terkondisikan melakukan aktivitas belajarnya secara optimal.

Melalui media pembelajaran, guru sebagai pengguna lebih mudah untuk melakukan tugasnya dalam mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga akan lebih tertarik dan termotivasi untuk menyimak informasi-informasi penting terkait materi belajar yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, lebih menyenangkan, dan efektif secara berlangsung dan efisien. Dari sinilah, tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya juga dapat tercapai secara optimal.

Selanjutnya, terkait penggunaan media dalam pembelajaran, harus pula dapat dipastikan bahwa guru harus bisa dan terbiasa untuk melakukan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Media pembelajaran harus dikembangkan secara maksimal karena media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya adalah: 1) membantu mengatasi kesulitan belajar dan mempermudah materi pelajaran, 2) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) dapat memotivasi siswa memiliki kemauan kuat untuk belajar, 4) membantu siswa untuk memiliki kebiasaan berpendapat dan menganalisa materi pembelajaran, 5) meningkatkan fungsi panca indera sehingga dapat mempercepat proses belajar.

Adapun media pembelajaran yang mudah digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu media visual. Penerapan model *picture and picture* mempermudah untuk siswa belajar lebih disiplin dan tekun, sebab siswa dapat memahami dan melihat dari materi yang abstrak secara nyata. Sementara yang lain, model pembelajaran media juga dibuat untuk sebagai solusi permasalahan pembelajaran. Dari sini, media menjadi alat bantu belajar dengan mudah dan mempermudah pembelajaran dalam mengondisikan siswa dalam memahami materi dari guru. Hal ini media yang biasa digunakan adalah media yang berbasis animasi Flash.¹²

Sejalan dengan urain tersebut di atas, berdasarkan peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, pada Sabtu, 28 Agustus 2021 menyatakan bahwa “Guru-guru MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, sudah mulai memiliki pemahaman yang baik terhadap arti pentingnya media pembelajaran yang memiliki proses belajar untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah ditetapkan atau dirumuskan sebelumnya dalam rencana pembelajaran yang dibuat atau ditentukan oleh guru. Mereka sudah merasakan secara langsung manfaat media dalam proses pembelajaran. Untuk

¹² Denis Yulian Alfianto, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi *Flash* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita’, *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (20 January 2021): 33–39, <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>.

itu, kami berkomitmen untuk berupaya secara konsisten dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah media pembelajaran Bahasa Indonesia.”

Penerapan media visual berbasis gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga sudah sangat bagus. Guru menyiapkan semua media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan sangat kreatif dan terampil. Dalam hal ini media yang digunakan di sekolah tersebut sangat beragam seperti media gambar atau foto, grafik, dan *chart* atau bangun dan lain sebagainya. Dalam proses pemaparan materi alat bantu yang digunakan berupa media elektronik berupa laptop dan LCD proyektor. Dengan pembelajaran seperti ini menjadikan siswa sangat antusias dalam belajar dan berkarya, serta siswa tidak mengalami kebosanan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun hasil kreativitas siswa dalam menulis yaitu seperti menulis teks argumentasi, deskripsi, narasi dan lain sebagainya.

Dari pemaparan di atas, peneliti terpicu dalam melakukan penelitian perihal “Penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga”. Peneliti tertarik perihal ini karena sejatinya media pembelajaran merupakan komponen penting yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dengan siswa serta interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Penelitian ini belum pernah dilakukan di madrasah tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022.

- b. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dan perkembangan dari pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru di kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022.
- c. Jenis-jenis media visual berbasis gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022.
- d. Hambatan-hambatan yang dialami guru kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Hasil kreativitas menulis siswa kelas IV, V, dan VI melalui media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diambil dari poin latar belakang masalah yang dijadikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga?
- b. Apa urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dan perkembangan dari pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru di kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga?
- c. Apa saja jenis-jenis media visual berbasis gambar yang digunakan oleh guru kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- d. Apa hambatan-hambatan yang dialami guru kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Apa hasil kreativitas menulis siswa kelas IV, V, dan VI melalui media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- a. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menulis siswa belajar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
- b. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
- c. Berbagai media visual berbasis gambar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
- d. Hambatan-hambatan yang dialami guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam memberi ide-gagasan keilmuan akademik dari pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan konsep tentang penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik atau guru penelitian ini akan menambah wawasan dan informasi tentang penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menulis siswa.

b. Bagi calon Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan khazanah baru untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media

pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menulis siswa.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Visual Berbasis Gambar

1. Pengertian Media Visual

Media visual adalah suatu benda yang dapat dilihat dan diamati oleh peserta didik menggunakan indera penglihatannya. Media visual ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹³ Media pembelajaran visual yaitu media dengan melibatkan indera penglihatan. Dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Indonesia dituangkan dalam bentuk visual dengan menggunakan alat bantu berupa proyeksi atau proyektor.

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran, guru perlu menggunakan media supaya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan kepada peserta didik. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu media visual berbasis gambar.¹⁴ Penggunaan media visual dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat memperjelas materi yang disampaikan, serta mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa, mempermudah siswa dalam memahami, mencerna, dan mengingat setiap fakta yang tersaji dalam bentuk visual.

Media visual terbagi menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam dapat berupa foto atau gambar, poster, peta, bagan, diagram, grafik, flashcard, film bingkai, dan lain-lain. Sedangkan media visual gerak dapat berupa sebuah gambar yang bisa bergerak seperti film, video dan lain sebagainya.

The teacher applied visual media to help the students write good sentences. The theme of the material is narrative text and the teacher applied picture series. By using visual media application in teaching

¹³ Adji Syaifullah, *Visual Image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran Sains* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 40.

¹⁴ Dina Agustina, dkk., 'Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Gambar Diam', *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 3 (17 April 2017), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/12499>.

*writing the students gave good responses. It can be concluded that visual media application in teaching writing helps the students write easily as it helps the students to be more creative in finding the ideas and developing vocabulary.*¹⁵

Guru menerapkan media visual untuk membantu siswa menulis kalimat yang baik. Tema materi adalah teks naratif dan guru menerapkan gambar seri. Dengan menggunakan aplikasi media visual dalam pengajaran menulis siswa memberikan respon yang baik. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi media visual dalam mengajarkan siswa menulis sangat membantu dan mempermudah siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan gagasan dan kosa kata.

2. Gambar atau Foto

Definisi gambar yaitu tiruan barang yang berupa manusia, hewan atau tumbuhan yang dibuat dengan pensil atau alat tulis lainnya di atas kertas.¹⁶ Dalam berbagai kajian, dari sekian banyak cabang seni, semua sepakat bahwa gambar merupakan bagian dari cabang seni rupa. Dalam Islam, seni itu adalah fitrah dalam setiap diri manusia yang tidak dilarang oleh ajaran agama.

Gambar sebagai hasil karya manusia, tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam selagi gambar-gambar tersebut sesuai dengan syariat. Media gambar sangat tepat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Karena melalui gambar yang disajikan dalam pembelajaran, siswa dalam melatih dan mengembangkan berbagai potensi keterampilan yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk lebih kreatif dalam melatih keterampilan dan mengembangkan berbagai kemampuan atau

¹⁵ Suhartono dan Iranada Laraswati, 'The Use of Visual Media in Teaching Writing', *English Education: Journal of English Teaching and Research* 1, no. 1 (16 May 2016), <https://doi.org/10.29407/jetar.v1i1.274>.

¹⁶ Wahyudin Darmalaksana, *Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis: Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 95.

potensi yang dimilikinya salah satunya adalah keterampilan menulis karangan.

تعبير يتحدث عن قيمة وكفاءة الاتصال المرئي، ان "الصورة تساوي ألف كلمة استخدام وسائل تعليمية مساعدة داخل البيئة التعليمية تساعد المتعلم على الفهم والاستيعاب بشكل أكثر كفاءة وفعالية قد تعتمد تلك الوسائل التعليمية على النصوص والصور مثل الانفوجرافيك الثابت وقد يضاف اليها الحركة والصوت والفيديو مثل الانفوجرافيك المتحرك، مما لا شك فيه ان الانفوجرافيك إحدى طرق تقديم المعلومات المعقدة والكثيفة المحتوى بطريقة تحقق النواتج المستهدفة للتعلم وتدعم المهارات المعرفية والذهنية والعملية والعامه¹⁷

Bahwa sebuah gambar bisa mewakili seribu kata. Kalimat tersebut merupakan ungkapan yang menjelaskan tentang efektivitas komunikasi visual. Penggunaan media visual saat pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi secara efektif dan efisien. Media pembelajaran bisa berupa teks dan gambar dan lain sebagainya. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan dan mampu meningkatkan keterampilan kognitif, mental, dan praktik.

*One of the simple visual media that can simplify the way students learn is drawing media.*¹⁸ Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa media visual berupa gambar adalah media pembelajaran yang sederhana namun dapat mempermudah siswa dalam belajar. Melalui gambar yang dilihat oleh siswa, akan membantu siswa untuk lebih kreatif dalam berimajinasi dan menuangkan ide-ide terbaiknya yang lahir dari pemikiran-pemikiran yang berkembang dengan baik.

Ketika guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, maka guru dapat menggunakan media gambar dalam upaya mencapai tujuan

تحليل مقارن لتأثير الانفوجرافيك الثابت والمتحرك على تحقيق المخرجات التعليمية ، هيثم محمد نجيب مصطفى¹⁷ 'المستهدفة' 6, no. 26 (1 March 2021): 523–540, <https://doi.org/10.21608/mjaf.2020.26288.1546>.

¹⁸ Herry Nur Hidayat et al., *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia* (Padang: European Alliance for Innovation, 2019), 30.

pembelajaran di kelas. Dengan media gambar tersebut, diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik.

*Project based-learning through Visual media gave a contribution in motivating students in writing class activity. It means students motivated to undertake a writing assignment because it allowed students more creative in learning the material. a significant improvement from the pretest because they wrote text more specific, creative, and well-organized.*¹⁹

Bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui media visual memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa dalam kegiatan kelas menulis. Itu artinya siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas menulis karena memungkinkan siswa lebih banyak kreatif dalam mempelajari materi. Peningkatan yang signifikan dari pretest karena mereka menulis teks lebih spesifik, kreatif, dan terorganisir dengan baik.

Salah satu media visual yang sangat populer adalah gambar. Media gambar bisa berbentuk kertas, papan kayu, kain, dan lain sebagainya. Melalui media gambar, daya imajinasi seseorang bisa berkembang secara optimal, terbantu dalam menyusun kata-kata dan merangkai kalimat. Selanjutnya siswa diharapkan mampu menguraikan imajinasinya dalam bentuk karya tulis.

*The analogical and imaginative work required to discover similarity between external pictures and any educational concept is a form of iconic mind work that opens a space for transformational thinking and creative solutions.*²⁰

Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa karya analogis dan imajinatif yang diperlukan untuk menemukan kesamaan antara gambar eksternal dan konsep pendidikan apa pun adalah bentuk karya pikiran ikonik yang membuka ruang untuk pemikiran transformasional dan solusi kreatif.

¹⁹ Iis Harisma, dkk., 'Improving Students' Writing Ability Through Project Based-Learning Using Visual Media', *PROJECT (Professional Journal of English Education)* 2, no. 3 (11 May 2019): 364–370, <https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p364-370>.

²⁰ Nataša Lacković and Alin Olteanu, 'Rethinking Educational Theory and Practice in Times of Visual Media: Learning as Image-Concept Integration', *Educational Philosophy and Theory* 53, no. 6 (Mei 2021): 597–612, <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1799783>.

3. Kelebihan Media Gambar atau Foto

Terdapat beberapa kelebihan dari media gambar atau foto, diantaranya: ²¹

- a. Gambar atau foto memiliki sifat konkrit, sehingga lebih nyata dalam menunjukkan pokok dari sebuah masalah;
- b. Gambar atau foto dapat mengatasi masalah ruang dan waktu, foto dapat mewakili objek, benda, peristiwa yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke kelas;
- c. Gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan panca indera;
- d. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu sajian permasalahan dalam berbagai bidang dan untuk segala tingkatan usia;
- e. Harga media gambar atau foto lebih murah, mudah diperoleh, dan mudah untuk digunakan.

4. Kekurangan Media Gambar atau Foto

Selain memiliki kelebihan, media gambar atau foto sebagai media dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: ²²

- a. Media gambar atau foto lebih fokus pada indera penglihatan;
- b. Media yang terlalu sulit untuk digunakan pembelajaran secara kelompok sehingga kurang efektif;
- c. Ukuran gambar atau foto sangat terbatas untuk kelompok besar.

5. Syarat Media Gambar atau Foto yang Baik

Untuk memenuhi syarat media pembelajaran yang baik maka harus memenuhi lima syarat sebagai berikut: ²³

- a. Autentik

Gambar atau foto yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran harus jujur, dapat melukiskan situasi atau keadaan sesuai dengan benda aslinya atau seperti apa adanya.

²¹ Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 82.

²² Sanaky, 83.

²³ Sanaky, 83.

b. Sederhana

Gambar atau foto yang dipilih sebagai media belajar harus memiliki komposisi yang jelas dan dapat menunjukkan maksud atau informasi dalam gambar.

c. Ukuran Relatif

Gambar atau foto yang dipilih sebagai media belajar hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Gambar atau foto yang digunakan harus berupa suatu objek yang diketahui oleh siswa dan bersifat nyata. Penggunaan gambar dengan objek atau peristiwa yang belum dikenal oleh siswa akan membuat siswa sulit mengenali dan membayangkan objek atau benda tersebut. Untuk itu, gambar atau foto yang digunakan sebagai media belajar harus menampilkan unsur-unsur atau objek yang sudah dikenal oleh siswa sehingga siswa bisa paham.

d. Mengandung unsur Gerak atau Perbuatan

Gambar atau foto yang baik bukanlah gambar yang menampilkan suatu kejadian atau objek dalam keadaan diam, tetapi menunjukkan adanya suatu kegiatan, aktivitas, atau perbuatan tertentu. Oleh karena itu, guru harus lebih teliti dan kreatif dalam menentukan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Memiliki unsur Seni dan Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Harus dipahami bahwa gambar atau foto yang tampak bagus dilihat belum tentu baik digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sangat mungkin, gambar atau foto karya siswa bisa lebih baik dan lebih efektif digunakan sebagai media belajar, meskipun secara kualitas tampak masih kurang baik. Untuk itu, gambar harus bagus secara seni sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

6. Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Karangan

Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan dan pemikiran untuk berkomunikasi atau

menyampaikan pesan melalui sebuah tulisan sebagai media agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis perlu dilatih agar seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan menulis bisa dilatih sejak anak-anak memasuki usia sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah tingkat dasar, media gambar sangat digunakan sebagai media pembelajaran. Karena, media gambar memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih tentang gambar yang disajikan. Selain itu, kegunaan gambar tersebut dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk bisa menemukan kata-kata sehingga mampu menyusun kalimat dengan baik. Manfaat bagi guru juga memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan capaian tujuan pembelajaran bisa lebih optimal melalui media gambar tersebut.

Gambar merupakan media yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena bentuk gambar yang bersifat konkret. Media gambar atau foto juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sudah sangat dikenal dan banyak dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena media gambar bersifat sederhana, praktis, tidak memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk bisa diamati oleh siswa karena secara langsung siswa bisa mengamati tanpa proyektor. Selain itu, media gambar juga sangat mudah diperoleh dengan biaya yang murah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru menggunakan media gambar dalam proses kegiatan belajar di kelas, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi mengembangkan daya imajinasinya dan kemudian mengeksplorasi kemampuannya tersebut dalam berbagai bentuk karangan bernuansa islami.

Melalui media gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Melalui gambar, siswa dapat mengamati secara detil objek gambar tersebut, sehingga siswa bisa dengan mudah untuk menentukan kosa kata yang tepat untuk ditulis menjadi kalimat selanjutnya berkembang menjadi

paragraf atau karangan deskripsi. Sebuah karangan narasi juga bisa ditulis oleh siswa dengan bantuan gambar, baik gambar tunggal maupun gambar berangkai atau gambar seri. Jika gambar tunggal yang disajikan, maka siswa membutuhkan pemahaman dan atau daya imajinasi yang lebih untuk dapat menyusun karangan narasi. Sedangkan jika guru menggunakan gambar berangkai atau gambar seri sebagai media pembelajaran, akan akan lebih mudah bagi siswa dalam menulis karangan narasi. Karena dalam gambar seri sudah ditampilkan urutan peristiwa atau kejadian sehingga siswa bisa lebih mudah untuk menemukan pokok-pokok pikiran yang akan dikembangkan dalam masing-masing paragraf sesuai gambar. Begitu pula untuk jenis karangan argumentasi, eksposisi, dan persuasi.

Berbagai jenis karangan baik berupa karangan deskripsi, narasai, argumentasi, eksposisi, maupun persuasi bernuansa Islam tersebut, tentu bisa dihasilkan oleh siswa sebagai wujud hasil pemikiran, penyampaian ide serta gagasan dan kreativitas siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulisnya.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan perpaduan ilmu dan seni yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa adalah ilmu.²⁴ Salah satu bentuk dari berhasilnya pelajaran bahasa Indonesia yaitu mampu menciptakan orang-orang yang apat belajar secara mandiri. Dalam hal ini, guru harus mampu menjelaskan terkait dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.²⁵

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dalam berbahasa dan bagaimana mencerminkan sikap positif terhadap bahasa

²⁴ Sarah Charissa Gionita Kinasih, *Suara untuk Bahasa dan Sastraku* (Banten: Poetry Publisher, 2020), 44.

²⁵ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya* (Jakarta: Garudhawaca, 2014), 2.

Indonesia.²⁶ Jadi, melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia, cakap dalam berbahasa Indonesia, dan memiliki pandangan yang baik atau sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya merupakan aktivitas mengkondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar tentang berbahasa Indonesia dengan benar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai seperti aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Aspek pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 dan 2 tingkat sekolah fokus pengajarannya yaitu menekankan pada aspek keterampilan membaca dan menulis permula. Sedangkan aspek pengajaran untuk kelas 3 hingga kelas 6 berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagaimana yang telah tertuang dalam kurikulum.

Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk berpikir. Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan sebuah gagasan yang diwujudkan dalam bentuk teks. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menciptakan teks didasarkan bahwa kehidupan ini berada di dunia kata-kata.²⁷

Umar Mansyur berpendapat bahwa bahasa adalah suatu aktivitas manusia yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, diantaranya pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik, dan hukum. Bahasa merupakan alat bagi seseorang untuk mengungkapkan sebuah ide, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, dapat dipahami bahwa bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi

²⁶ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 86.

²⁷ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 37.

antar manusia yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²⁸

Kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada inti dalam pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa sejatinya adalah belajar tentang komunikasi, belajar tentang nilai-nilai kemanusiaan, dan menghargai orang lain sesama manusia. Untuk itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menghargai hasil karya cipta bangsa Indonesia.

2. Keterampilan Berbahasa Indonesia

a. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu dan memahami sesuatu dari hasil menyimak, kemudian dilanjutkan dengan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.²⁹

b. Manfaat Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat dalam melakukan interaksi dan komunikasi antar sesama manusia. Keterampilan berbahasa juga berpengaruh pada keberhasilan seseorang dalam menjalankan profesinya seperti manajer, guru, jaksa, pengacara, hakim, wartawan, dan lain sebagainya.³⁰

Dengan berbahasa dapat mempermudah seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi. Sedangkan kebenaran informasi yang diberikan dari seseorang ke orang lain baik secara lisan maupun tertulis tergantung pada keterampilan berbahasa si pemberi informasi. Oleh karena itu, orang yang memiliki keterampilan berbahasa dengan baik,

²⁸ Umar Mansyur, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses', *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2016).

²⁹ Erlinda Simanungkalit et al., *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), 3.

³⁰ Simanungkalit et al., 3.

sehingga dapat menyampaikan informasi dengan benar kepada orang lain. Meskipun seseorang memiliki kemampuan atau potensi diri yang maksimal secara intelektual, tetapi apabila ia lemah dalam berbahasa, maka dimungkinkan ia akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa yang baik juga dapat memperlancar proses komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam kesehariannya selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya, kemampuan seseorang dalam berbahasa berperan sangat penting dalam komunikasi sosial antar sesama.

Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik juga memiliki rasa percaya diri yang baik. Dengan dibekali keterampilan berbahasa yang dimiliki, seseorang akan mudah untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki seseorang ke orang lain tanpa adanya keraguan. Keterampilan berbahasa yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Selanjutnya ia akan bisa menjadi pembicara yang baik, yaitu pembicara yang mampu mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan jelas serta mampu memahami kondisi lawan bicara atau audiensnya.

3. Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, diantaranya:³¹

a. Menyimak/Mendengarkan

Menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan suatu bunyi, bahasa, mensuatu proses aktivitas yang mencakup mendengarkan bunyi, bahasa, menentukan, mengartikan, menilai, dan menanggapi makna yang terkandung di dalamnya.

Keterampilan mendengarkan dibedakan menjadi dua yaitu mendengarkan secara interaktif dan mendengarkan secara *non*-interaktif. Mendengarkan secara interaktif terjadi atau dilaksanakan dalam

³¹ Simanungkalit et al., 4-7.

percakapan langsung secara tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam mendengarkan secara interaktif ini seseorang melakukan aktivitas mendengarkan dan berbicara secara bergantian sehingga seseorang memiliki kesempatan untuk bertanya guna mendapatkan jawaban atau penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya, atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam mendengarkan *non*-interaktif seseorang hanya bisa mendengarkan, tidak bisa meminta pembicara untuk mengulang apa yang diucapkan, memintanya berbicara agak lebih lambat, atau yang lainnya. Mendengarkan *non*-interaktif, misalnya mendengarkan radio, televisi, film, khutbah, mendengarkan dalam acara-acara seremonial, dan sejenisnya.

b. Berbicara

Definisi berbicara yaitu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pesan secara lisan atau melalui bahasa lisan. Terdapat tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semiinteraktif, dan non-interaktif.³²

Berbicara interaktif terjadi pada percakapan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang bersifat dua arah atau bahkan multiarah. Jenis berbicara interaktif memungkinkan adanya pergantian peran atau aktivitas sebagai pembicara dan pendengar. Dalam berbicara interaktif para pelaku komunikasi memiliki kesempatan untuk meminta penjelasan atau klarifikasi, mengulang kata atau kalimat, meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain sebagainya.

Berbicara semiinteraktif terjadi dalam aktivitas berpidato di depan umum, ceramah, kampanye, dan lain sebagainya. Komunikasi ini berlangsung satu arah, tetapi pembicara masih bisa melihat secara langsung segala reaksi yang muncul melalui ekspresi atau mimik wajah serta bahasa tubuh para audiens.

³² Simanungkalit et al., 5.

Berbicara non-interaktif merupakan pembicaraan satu arah dan dilakukan secara tidak tatap muka. Misalnya informasi atau berita-berita di radio, televisi, dan media lain yang sejenis.

c. Membaca

Membaca adalah aktivitas melihat sambil melisankan suatu tulisan yang bertujuan untuk mengetahui isinya.³³ Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat aktif-reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan tersendiri, dipisahkan dari keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Membaca adalah sekelompok keterampilan yang di dalamnya terdapat keterampilan mengenal kata, kosa kata, menemukan makna global/utuh, memahami informasi faktual spesifik, mengikuti petunjuk, pengajaran serta arahan.³⁴

Keterampilan membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan ditandai dengan kemampuan mengenal lambang-lambang tulis dan dapat mengucapkannya dengan benar. Pada tahap ini orientasi pembaca lebih pada mengenal lambang bunyi bahasa, pemahaman terhadap isi bacaan belum tampak. Sedangkan pada membaca lanjutan kemampuan membaca ditandai dengan memahami makna isi bacaan, tidak hanya sekadar mengenal lambang tulis dan mampu mengucapkannya dengan lancar saja, tetapi harus mampu memahami isi bacaan.

d. Menulis

Menulis merupakan aktivitas melukiskan grafis dan lambang-lambang yang menggambarkan sebuah bahasa, sehingga lambang-lambang tersebut bisa dibaca oleh orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif.³⁵

³³ Simanungkalit et al., 6.

³⁴ Pramila Ahuja and G. C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2022), 35.

³⁵ Simanungkalit et al., *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 6.

Menulis diartikan sebagai suatu aktivitas mengungkapkan pengetahuan, ide/gagasan, pikiran, dan pengalaman, ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara agar mudah dipahami oleh orang lain.³⁶ Menulis merupakan salah satu unsur komunikasi. Melalui tulisan, seorang penulis bisa menuangkan segala ide, hasil pemikiran, dan perasaan sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh audiens/orang banyak.

4. Fungsi Bahasa Indonesia

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut:³⁷

- a. Lambang identitas nasional.
- b. Lambang kebanggaan nasional.
- c. Alat pemersatu masyarakat yang beragam latar belakang sosial, budaya, politik, dan ekonomi serta bahasa.
- d. Alat pengembangan kebudayaan dan pengetahuan serta teknologi modern.

Selanjutnya, dalam kedudukannya bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, juga memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Sebagai bahasa resmi kenegaraan.
- b. Sebagai bahasa pengantar di sekolah/lembaga-lembaga pendidikan.
- c. Alat penghubung antara daerah dan antar budaya.
- d. Alat penghubung tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan.

5. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai segala sesuatu atau semua bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Media dapat pula diartikan sebagai suatu sarana atau alat

³⁶ Surya Dewi Fatmawati, *Pembuatan Brosur Berbahasa Inggris Menggunakan Media Video Animasi* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 5.

³⁷ Simanungkalit et al., *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 7.

yang dipakai untuk mengantarkan sebuah pesan tertentu dari seorang komunikator kepada komunikan yang dituju.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses interaksi yang dilakukan atau dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar. Dalam makna lainnya, pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri pada peserta didik.³⁸

Pengertian media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali segala informasi baik informasi verbal atau visual. Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.³⁹

Media pembelajaran diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran adalah segala alat atau sarana komunikasi yang bisa digunakan oleh guru bersama siswa dalam proses pembelajaran. Media audio, visual, dan audio visual merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran atau informasi belajar. Setiap jenis media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan menampilkan fungsi yang berbeda pula dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Agar media-media tersebut dapat berfungsi dengan baik, maka harus diklasifikasikan berdasarkan metode yang sesuai dalam pembelajaran.⁴⁰

³⁸ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018).

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), 2.

⁴⁰ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 28.

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai semua peralatan atau segala bentuk sarana fisik yang digunakan oleh guru dalam penyajian pesan-pesan atau penyampaian materi belajar kepada siswa dan memfasilitasi siswa agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

*Media has become a useful tool for learning and teaching due to its functions for knowledge sharing, such as documents exchange, communication, and knowledge formation. Higher education institutions (HEIs) that recognise the value of media and the importance of individual motivation have sought to encourage its use to bolster learning performance. Using social cognitive theory and connectivism theory, we developed a model that theorises the influence of media and individual motivation (reputation and altruism) on knowledge sharing and learning performance among students in higher education.*⁴²

Pada era disrupsi sekarang ini guru harus berbenah, harus berani dan siap untuk melakukan perubahan-perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengkombinasikan teori dan mengejawantahkan ke dalam dunia nyata atau pengalaman hidup yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sekitarnya dalam keseharian agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran saat ini membutuhkan penggunaan teknologi harus dipahami dalam arti yang lebih luas. Pembelajaran tidak hanya sebatas menggunakan LCD untuk menampilkan slide-slide power point dan tidak pula hanya sekedar siswa diminta mengirimkan tugas-tugas belajarnya via *e-mail*. Perubahan yang dikehendaki dalam dunia pendidikan saat ini harus lebih dari itu.⁴³

Dengan demikian tampak jelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru adalah sebagai inovator. Guru harus mampu

⁴¹ Dr Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

⁴² Mosharrof Hosen et al., 'Individual Motivation and Social Media Influence on Student Knowledge Sharing and Learning Performance: Evidence from an Emerging Economy', *Computers & Education* 172 (1 October 2021): 104262, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104262>.

⁴³ Lubis Grafura and Ari Wijayanti, *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi* (Yogyakarta: LAKSANA, 2019).

melakukan pengembangan-pengembangan terbaik demi suksesnya proses pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan guru harus bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, terdapat permasalahan teknologis dan metodologis yang dialami guru dalam pemilihan, pengadaan, dan pemanfaatan secara efektif terkait media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi belajar yang hendak disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus mau dan mampu untuk melakukan pembaharuan dengan harapan pembaharuan tersebut akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru dengan tidak mengabaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran kreatif tidak bersifat tunggal, maksudnya adalah tidak hanya menggunakan satu media, tetapi media yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat plural-kombinatif, yaitu menggunakan banyak media yang dipakai secara kombinasi, sehingga diharapkan media-media tersebut akan dapat menarik perhatian dan membuat siswa dapat dengan cepat memahami materi belajar dengan baik dalam pembelajaran.⁴⁴

Guru harus bisa mengembangkan dalam menggunakan media pembelajaran untuk bisa menjadi solusi terbaik terkait permasalahan minimnya media pembelajaran yang disalurkan atau dianggarkan oleh pemerintah ke sekolah atau madrasah. Terlebih pada madrasah swasta yang notabenehnya adalah lembaga pendidikan milik yayasan, bukan milik pemerintah.

Minimnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat berdampak pada munculnya kebosanan pada siswa. Untuk menghindari terjadinya kebosanan guru wajib melakukan pengembangan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

⁴⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Dalam melakukan pengembangan tersebut, guru harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan ketersediaan media di madrasah. Guru harus tahu bahwa tidak semua media yang telah tersedia di sekolah atau madrasah mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran harus sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran agar penggunaan media tersebut dapat optimal dan tepat guna. Dengan kata lain bahwa pemilihan dan penggunaan media harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Apabila guru tidak memperhatikan hal itu, maka yang akan terjadi adalah media pembelajaran yang digunakan tidak lagi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi justru bisa menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Meningkatkan efisiensi pembelajaran;
- 3) Menjaga relevansi antara bahan ajar/materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran;
- 4) Meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar.

Secara umum maupun secara khusus, media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat bagi guru dan juga siswa.

Terdapat beberapa manfaat media pembelajaran diantaranya:⁴⁶

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar;

⁴⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5.

⁴⁶ Sanaky, 5.

- 2) Materi pembelajaran lebih jelas maknanya dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran mudah dikuasi oleh siswa;
- 3) Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi tidak membosankan dan meringankan tugas guru;
- 4) Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar yang hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa bisa mengamati, mendemonstrasikan, melakukan, dan lain-lain.

Bagi seorang guru, penggunaan media pembelajaran memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut: ⁴⁷

- 1) Memberikan arah, pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai mana yang telah ditetapkan dalam RPP;
- 2) Menjelaskan struktur pembelajaran dan urutan pengajaran yang baik;
- 3) Memberikan kerangka sistematis pembelajaran yang baik;
- 4) Memudahkan guru dalam mengendalikan materi pembelajaran;
- 5) Membantu ketelitian dan kecermatan dalam memberikan materi pembelajaran;
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri guru;
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran;
- 8) Meningkatkan variasi pembelajaran;
- 9) Memudahkan penyampaian inti informasi, pokok-pokok materi pembelajaran secara sistematis;
- 10) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Bagi siswa, penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah: ⁴⁸

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 2) Memberikan variasi belajar bagi siswa;
- 3) Memudahkan siswa dalam belajar;

⁴⁷ Sanaky, 6.

⁴⁸ Sanaky, 6.

- 4) Merangsang siswa untuk berpikir dan menganalisis;
- 5) Pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan tidak ada tekanan;
- 6) Siswa dapat memahami secara sistematis materi pembelajaran yang disajikan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru tidak harus media berharga mahal. Guru dapat memanfaatkan segala benda yang ada di sekitar untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media artefak konkret, audio, visual, dan audiovisual. Prinsip yang harus dipedomani dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) media belajar harus terjangkau, tidak harus mahal; 2) media belajar sesuai dengan karakteristik materi belajar yang akan diajarkan; 3) media belajar harus menarik; 4) media belajar sudah dikenal dalam kehidupan siswa, tidak berbahaya, dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku.⁴⁹

C. Kreativitas Menulis

1. Pengertian Kreativitas Menulis

Kreativitas merupakan aktivitas melihat masa depan, menemukan, membentuk, menciptakan, mengimajinasikan, mengonseptkan, memproduksi, menghasilkan, atau kemampuan seseorang dalam memprediksi sesuatu yang baru, kemampuan memelihara alam, kemampuan menganalisis kebutuhan masyarakat, dan lain sebagainya. Kreativitas merupakan proses yang melibatkan mental seseorang untuk menghasilkan teori, konsep, ide, solusi, artistik atau produk baru yang unik. Kreativitas hadir menyertai setiap aktivitas atau kegiatan manusia pada seluruh aspek kehidupan, sehingga seluruh manusia di dunia ini memiliki cara pandang yang berbeda.⁵⁰

⁴⁹ Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

⁵⁰ Febe Chen, *Be Creative! 100 Pengertian Untuk Mengembangkan Kreativitas* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Pengertian kreativitas menurut kamus Weber, adalah kemampuan mencipta yang dimiliki oleh seseorang, yang ditandai dengan adanya originalitas dalam berekspresi dan karya cipta tersebut bersifat imajinatif.⁵¹

Sedangkan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi menggunakan bahasa tulisan sebagai medianya, di mana di dalamnya melibatkan beberapa unsur yakni: penulis sebagai pemberi pesan, isi tulisan, media, dan pembaca atau penerima pesan. Selain itu, menulis juga dikatakan sebagai proses kreatif dalam menyajikan sebuah ide ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk menghibur, memberikan informasi, memberikan pengetahuan dan lain sebagainya. Sehingga hasil dari proses kreatif dapat disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Istilah menulis disebut juga dengan kegiatan merangkai huruf sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang mengandung pesan untuk disampaikan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami apa yang ditulis oleh penulis.

Menurut K. Prent yang dikutip oleh R. Masri Sarep Putra mengatakan bahwa kreativitas menulis atau *creative writing*, secara etimologi berasal dari kata *creative* dan *writing*. *Creative* berasal dari kata latin *creatio* berarti ciptaan, makhluk, alam ciptaan. Adapun *writing* berarti tulisan. Jadi kreativitas menulis ialah tulisan terstruktur yang sarat dengan ide-ide baru (inovatif) yang menghibur, berguna dan mencerahkan.⁵²

Sedangkan Menurut R. Masri Sareb Putra Creative dapat diartikan sebagai:

- a. Menggerakkan, membangun, menciptakan, dan menghasilkan “karya kreatif” dan inovatif.
- b. Mempunyai kemampuan, atau daya untuk menciptakan suatu karya imajinatif (*a creative imagination*) dari dua kategori di atas, dalam dunia

⁵¹ Sistiana Windyariani, *Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas: (Strategi Untuk Membelajarkan Sains Di Abad 21)* (Deepublish, 2019).

⁵² R. Masri Sareb Putra, *Principles of Creative Writing* (Jakarta: indeks, 2010), 13.

pendidikan dijadikan acuan pada pengembangan *thinking skill* (ketrampilan berfikir), melalui kegiatan menulis kreatif.⁵³

Menurut R. Masri Sareb Putra, tulisan yang dinilai sebagai tulisan yang kreatif, dapat dilihat dari pemikiran penulisnya, yang meliputi, alur dan logika berfikirnya, serta kesahihan, kebenaran, maupun sudut pandangnya. Oleh karena itu, keterampilan, menulis tidak dapat dipisahkan dari ketrampilan berpikir. Praktik menulis profesional termasuk dalam penulisan kreatif dan seseorang dapat melakukan keduanya secara bersamaan.⁵⁴

Menurut Aprinus Salam, proses menulis merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebuah budaya. Kegiatan menulis jika dijadikan sebuah kebiasaan, secara tidak langsung akan menjadi budaya tersendiri bagi penulisnya. Selain itu, menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan individual, berpikir kritis dan indenpenden, dan yang pasti akan mampu membangkitkan kepekaan terhadap berbagai persoalan yang sedang dihadapi.⁵⁵

2. Sejarah Menulis Kreatif

Pada abad ke 19 telah ditemukan istilah “menulis kreatif”, istilah ini digunakan untuk mengekspresikan gagasan bahwa sudah ada praktik menulis, yang kemudian berkembang menjadi menulis kreatif. Yang dulunya hanya menggunakan istilah “menulis” saja dirasakan istilah tersebut telah kehilangan makna sehingga kini dikembangkan menjadi menulis kreatif dalam evolusinya, yang tidak pernah hilang dari makna “menulis” adalah di dalamnya tetap mengandung makna kreativitas.

Ralph Waldo Emerson, penulis besar Amerika dan salah satu orang pertama yang menggunakan istilah “penulisan kreatif”, dalam orasi Phi Beta Kappa tahun 1838, ia menyatakan bahwa “memang ada penulisan kreatif seperti halnya membaca kreatif.” Membaca kreatif berarti tindakan yang

⁵³ Putra, 10.

⁵⁴ Putra, 10.

⁵⁵ Aprinus Salam, *Praktik Dan Problem Menulis Di Indonesia, Dalam Menuju Budaya Menulis*, Ed. Pangesti Wiedarti (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 60–61.

dinamis, seorang pembaca yang dibaca untuk hidup, membaca dengan keterlibatan penuh. Dengan cara ini, seseorang akan masuk dan merasuk kedalam seluruh isi buku. Demikian juga menulis kreatif, seseorang menulis dan menghayati isi tulisannya dan akhirnya dapat hidup dari tulisan-tulisan yang dihasilkannya. Jika dilihat kebelakang, kreativitas menulis berasal dari tradisi orang kuno yang menggambar pada dinding, batu, pohon, pelepah pohon, dan gua-gua. Pada waktu itu menulis kreatif belum dapat diungkapkan secara keseluruhan dalam bentuk tulisan. Untuk menyampaikan pesan tulisan, mereka menceritakannya berulang-ulang kepada keluarga untuk menyampaikan pesan moral, etika, perilaku budaya, harapan dan memberikan hiburan. Setelah ditemukannya teknologi yang modern yaitu berupa mesin cetak, radio, dan televisi tradisi bercerita sedikit demi sedikit mulai bergeser.

Di Inggris, selama Victorian Era (masa Ratu Victoria berkuasa dari juni 1837 hingga wafat pada januari 1901), tulisan-tulisan kreatif menjadi salah satu hiburan yang populer di Inggris. Pada masa ini mulailah penulis baru bermunculan dalam gaya yang penuh keunikan. Pada masa ini pula, penulis-penulis tersebut mulai menunjukkan bakat-bakat mereka dan menerbitkan karya-karya tulisnya. Menulis kreatif mulai berkembang, sehingga karya sastra dan jurnalistik mulai bersinggungan, dari itu para pakar mulai membuat definisi yang membedakan antara keduanya.

Setelah munculnya teknologi modern berupa komputer, para penulis mulai mengetik karya-karyanya dalam sebuah buku. Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, teknologi mulai mengenalkan teknologi canggih pada dunia maya yakni internet. Media internet ini yang membawa para penulis kreatif, melambung jauh dalam dunia penulisan, karya-karya mereka mulai diterbitkan melalui online, yang dapat dilihat oleh kaum-kaum pecinta karya ilmiah. Hal ini membuat menulis pada umumnya, dan khususnya menulis kreatif, menjadi lebih universal.

Siapa pun bisa menjadi penulis, tergantung kita yang mengembangkan ingin menjadi penulis yang hanya sekedar hobi atau penulis profesional.⁵⁶

Menulis dapat distrategikan, tidak harus menunggu *ide dating*. Jika tahap *invention* (menemukan idea tau topik yang hendak ditulis) sudah dilakukan dan bahan-bahan sudah siap, maka proses menulis sudah dapat dimulai. Jangan menulis dengan menunggu ilham datang akan rumit dan memakan waktu yang cukup lama. Proses kreatif menulis, hingga menghasilkan tulisan yang baik, dapat diibaratkan membangun sebuah rumah. Dimulai dari membangun fondasi hingga selesai, sebuah rumah melalui tahap-tahap penyelesaian. Ketika sudah jadi rumah, bahan rumah tersebut tidak akan pernah lagi terpisah, menjadi satu kesatuan. Begitu pula dengan menulis, dimulai dari pembuatan ide yang kemudian diproses menjadi sebuah tulisan, tentunya melalui pengembangan ide-ide, yang kemudian dipadukan menjadi satu dan akan membentuk tulisan yang kreatif. Tulisan yang dikatakan baik apabila topik tetap fokus, tidak melebar. Menurut R. Masri Sareb Putra tahapan-tahapan proses menulis kreatif sebagai berikut: 1) *Invention ide* (mencari atau menemukan) 2) *Collection* (mengumpulkan informasi-informasi serta data-data sebagai bahan menulis) 3) *Organization* (mengorganisasikan bahan-bahan yang telah didapat sesuai dengan topik yang akan dibahas) 4) *Drafting* (membuat draf penulisan dan mulai menulis) 5) *Revising* (merevisi atau proses pembenaran penulisan) 6. *Proofreading* (memeriksa kembali hasil tulisan).⁵⁷

3. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sebuah aktivitas memadukan huruf menjadi sebuah kata, dari gabungan kata menjadi sebuah kalimat, dari kumpulan kalimat akan menjadi sebuah paragraf.⁵⁸ Dengan menulis, seseorang telah melakukan aktivitas kompleks yang sangat bermanfaat. Ketika seseorang menulis, tidak hanya mata dan tangan saja yang bekerja, dalam aktivitas

⁵⁶ Putra, *Principles of Creative Writing*, 13–15.

⁵⁷ Putra, 15–16.

⁵⁸ Yoswanto, *Menulis Karangan kala Pandemi Covid-19* (Penerbit NEM, 2021), 10.

menulis otak manusia juga bekerja. Aktivitas otak dimulai sejak pencarian ide tulisan, pembuatan kerangka tulisan hingga selesai membuat tulisan.

Beberapa manfaat menulis adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kreativitas

Pada saat melakukan aktivitas menulis, otak diajak bekerja untuk mencari ide-ide terbaiknya, gagasan-gagasan baru untuk dituangkan dalam tulisan. Dengan demikian otak selalu diajak berpikir dan berkreasi dari waktu ke waktu. Semakin banyak menulis, maka semakin banyak ide-ide kreatif yang bisa dihasilkan. Dengan sering melakukan aktivitas menulis, kreativitas seseorang akan semakin meningkat.

b. Memperkuat Daya Ingat

Ketika seseorang melakukan aktivitas menulis, otak turut bekerja untuk menghasilkan ide atau gagasan. Semakin sering otak dilatih untuk bekerja maka kinerja otak semakin maksimal sehingga daya ingat akan semakin kuat.

c. Menuangkan Ekspresi

Menulis sejatinya merupakan ajang ekspresi diri seorang penulis. Melalui tulisan, penulis bisa mengekspresikan hal apa pun yang ingin diungkapkannya. Dalam suasana marah, kecewa, susah, senang, sedih atau pun gembira penulis bisa menuangkannya dalam bentuk tulisan-tulisan bermanfaat yang bisa dibaca oleh orang lain. Tulisan bisa digunakan sebagai media yang tepat untuk menuangkan berbagai ekspresi. Dengan menulis, segala yang mengganjal di hati bisa terurai.

d. Meningkatkan Produktivitas

Menulis merupakan kegiatan positif yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas seseorang. Melalui karya tulisan-tulisan yang dihasilkan, bisa mengantarkan seseorang pada kesuksesan. Waktu yang tersedia dimanfaatkan dengan baik untuk menuangkan pemikiran-pemikiran terbaiknya.

e. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Dalam menulis, penulis harus berpedoman pada kaidah penulisan yang baik dan benar. Sekarang ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan aturan baku dalam penulisan yang harus ditaati. Dengan menulis, penulis harus tahu terlebih dahulu tentang audien yang sekiranya akan membaca karya tulisan tersebut sehingga penulis harus menyesuaikan dalam memilih dan menggunakan bahasa yang tepat. Dengan demikian, kemampuan berbahasa dapat meningkat.

f. Sebagai Media Belajar yang Baik

Menulis merupakan media belajar yang baik. Melalui tulisan, penulis belajar untuk menguasai bahasa, belajar menuangkan pemikiran, belajar merangkai kata, belajar memahami makna kata serta kalimat, dan lain sebagainya.

g. Membantu Bicara Lebih Lancar

Menulis dapat membantu seseorang agar lebih lancar dalam berbicara. Seorang penulis terbiasa menuangkan kata-kata dalam kalimat, menyusun kalimat dalam paragraf, serta mengatur paragraf dalam lembar-lembar buku. Dari setiap tulisan yang dihasilkan penulis, tentu semakin memperkaya perbendaharaan kata bagi penulis. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dikuasi, tentu akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Semakin baik tulisan yang dihasilkan, tentu semakin baik dan lancar pula dalam berbicara.

4. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa

Keterampilan menulis bukan sesuatu yang dimiliki secara otomatis tetapi memerlukan adanya praktik dan latihan yang sering dan banyak serta teratur. Kemampuan menulis hakikatnya merupakan sebuah keterampilan yang ekspresif dan produktif. Dalam aktivitas menulis, seorang penulis harus memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan kosa kata, grafologi, dan struktur Bahasa.

Di era yang serba modern sekarang ini, keterampilan menulis sangat penting dimiliki. Sangat layak dikatakan bahwa salah satu ciri orang terpelajar adalah memiliki keterampilan menulis yang baik. Melalui tulisan,

seseorang dapat memberi tahu, melaporkan, memengaruhi, menyampaikan maksud serta tujuan. Orang-orang yang memiliki keterampilan menulis mampu mengolah pikir dan mengutarakannya dengan jelas melalui penggunaan kata-kata, penyusunan struktur kalimat dalam tulisan-tulisan.

Dalam kehidupan di dunia ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, namun dalam kehidupan masyarakat keterampilan menulis juga sangat penting.⁵⁹ Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, karena dibutuhkan adanya sebuah proses perkembangan yang membutuhkan waktu, pengalaman, latihan, kesepakatan, serta diperlukan adanya kemampuan cara berpikir yang baik dan teratur untuk menuangkannya dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan-latihan dan praktik yang teratur, bukan datang atau dimiliki secara otomatis.⁶⁰ Untuk itu, harus ada perhatian lebih dan bersungguh-sungguh agar keterampilan menulis bisa dimiliki sebagai salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru harus bisa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga mampu mengkondisikan dan memotivasi siswa untuk bisa lebih aktif dan kreatif. Melalui pembelajaran yang demikian itu diharapkan bisa melatih siswa untuk berimajinasi dan kemudian menuangkannya ke dalam tulisan-tulisan terbaiknya.⁶¹

5. Tujuan Kreativitas Menulis di SD/MI

Tujuan kreativitas menulis berkaitan erat dengan hubungan aktivitas menulis dengan pribadi seorang penulis serta hubungan kegiatan menulis

⁵⁹ Erawan Aidid, *Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Kontekstual Komponen Pemodelan Metod* (Wijaya Purnama Nusantara, 2020), 4.

⁶⁰ Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 4.

⁶¹ Ni Nyoman Krismasari Dewi, M. G. Rini Kristiantari, and Ni Nyoman Ganing, 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia', *Journal of Education Technology* 3, no. 4 (5 December 2019): 278–285, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.

dengan pembaca. Masing-masing penulis menghasilkan sebuah produk berwujud rangkuman ide/gagasan sebagai hasil karya yang diharapkan bisa dibaca dan dipahami oleh pembaca.⁶²

Sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis juga penting dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sudah diberikan di jenjang pendidikan tingkat SD/MI. Pada siswa SD/MI kelas rendah (kelas 1-3) sudah mulai diajarkan materi dasar-dasar menulis. Hal ini bertujuan agar setelah siswa menguasai dengan baik dasar-dasar menulis diharapkan siswa akan memiliki kemampuan menulis yang baik dan benar.

Secara rinci, tujuan pembelajaran menulis di SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara menulis yang baik dan benar.
 - b. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad).
 - c. Melatih mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah suara-suara yang didengarnya menjadi bentuk tulisan.
 - d. Mengenalkan tentang teknik menulis kepada siswa dan melatih siswa menulis dengan teknik yang benar.
 - e. Melatih kemampuan siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan atau pemikiran ke dalam bahasa tulis.
 - f. Melatih siswa untuk memahami makna setiap kata yang ditulis.
6. Indikator Kreativitas Menulis

Indikator kreativitas menulis yang dinilai dari sebuah teks atau karangan ada empat indikator yakni kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), keaslian (orisinilitas) dan kerincian (elaborasi).⁶³

- a. Kelancaran

⁶² Sahrul Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis : Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi Dan Nonfiksi* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6.

⁶³ Shoffan Shoffa et al., *ABDIMAS UNTUK NEGERI Implementasi Kinerja Dosen dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat* (Samudra Biru, 2020), 331.

Indikator siswa kreatif menulis dapat dilihat dari kumlah kata yang ditulis dalam teks/karangan. Jumlah kata dalam teks/karangan yang ditulis oleh siswa lebih dari 100 kata.⁶⁴ Siswa yang memiliki kreativitas menulis ia akan mampu dan lancar dalam memilih kata-kata yang banyak, benar, dan padu untuk kemudian disusun menjadi sebuah teks atau karangan yang baik.

b. Kelenturan (fleksibilitas)

Kelenturan yang dimaksud di sini adalah kelenturan dalam struktur kalimat dan kelenturan dalam konten atau gagasan. Sebuah teks dikatakan memiliki kelenturan jika struktur teks memiliki kesinambungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, antar paragraf, konten atau isi kalimat sesuai dengan gambar, penggunaan kalimat yang beragam (deklaratif, interogatif), kaya imajinasi, dan isi kalimat panjang yaitu dalam satu kalimat memiliki lebih dari enam kata.

c. Keaslian (orisinalitas)

Isi teks atau karangan menunjukkan tingkat keaslian atau orisinalitas. Sejauh mana gaya pemikiran atau konten dalam teks/karangan menunjukkan orisinalitas dibandingkan dengan teks atau karangan yang isi dan gaya penulisannya menunjukkan stereotip. Keaslian teks atau karangan harus terdapat pada judul, pembahasan masalah, kata-kata atau nama baru yang ditemukan, gaya penulisan, penggunaan kalimat yang mengandung majas.

d. Kerincian (elaborasi)

Merupakan kemampuan untuk membubuhi atau menghiasi teks/karangan sehingga teks atau karangan tampak menjadi lebih kaya. Sebuah teks yang memiliki kriteria kerincian memiliki indikator sebagai berikut: karangan menarik, karangan memiliki banyak ungkapan perasaan, menggunakan EYD yang tepat, subjek melibatkan

⁶⁴ Shoffa et al., 326.

diri penulis atau pengalaman pribadi, menggunakan kalimat naratif langsung dan menggunakan tanda kutip.

7. Cara Mengukur Kreativitas Menulis

Menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan pada suatu media dengan menggunakan aksara.⁶⁵ Kegiatan menulis dapat mengungkapkan gagasan seseorang ke dalam bentuk tertulis. Menurut Combs yang dikutip oleh Rofi'uddin tentang perkembangan menulis mengikuti beberapa prinsip sebagai berikut:⁶⁶

- a. Prinsip keterulangan (recurring principle) yaitu anak menyadari keterulangan suatu kata atau bentuk kata.
- b. Prinsip generatif (generative principle) yaitu anak menyadari bahwa bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci yang menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam.
- c. Konsep tanda (sign concept) yaitu anak memahami kearbiteran tanda-tanda dalam bahasa tulis.

Fleksibilitas (flexibility) yaitu anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa atau menjadi tanda yang lain.

Menurut Dedi Supriadi, pengukuran-pengukuran kreativitas dapat dibedakan atas pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengukurnya. Ada lima pendekatan yang lazim digunakan untuk mengukur kreativitas, yaitu:

1. Analisis Objektif

Analisis obyektif terhadap perilaku kreatif di maksudkan untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya.

2. Pertimbangan Subyektif

Pertimbangan subyektif dilakukan dalam pengukuran mengarah pada orang atau produk kreatif, prosedur lain yang digunakan dalam

⁶⁵ Alek, Ahmad H.P., *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 106.

⁶⁶ Mohd Harun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2007), 45-46.

pendekatan pertimbangan subyektif adalah dengan menggunakan kesepakatan umum, apabila jumlah subyeknya terbatas.

3. Inventori Kepribadian

Pendekatan inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan- kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau korelat-korelat kepribadian yang berhubungan dengan kreativitas.

Kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku, terdapat dari berbagai alat ukur dan alat- alat ukur ini dapat mengidentifikasi perbedaan-perbedaan karakteristik orang-orang yang kreatifitasnya tinggi dan orang-orang yang kreatifitasnya rendah. Inventori Biografis Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, meliputi identitas pribadinya, lingkungannya, serta pengalaman-pengalaman kehidupannya. 5 Tes Kreativitas Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berpikir kreatif.

Menurut Templett dan kawan-kawan, yang dikutip oleh Rofi'uddin tentang lima tahap perkembangan tulisan yang dialami oleh anak yaitu.⁶⁷

- a. Tahap prafonemik, dalam tahap ini siswa sudah mengenali bentuk dan ukuran huruf, tetapi dia belum dapat menggabungkan huruf untuk menulis kata.
- b. Tahap fonemik, dalam tahap ini siswa sudah mulai mengenali prinsip-prinsip fonetik, mengetahui cara kerja tulisan, tetapi keterampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih terbatas.
- c. Menguasai huruf, dalam tahap ini siswa mulai dapat menerapkan prinsip fonetik. Siswa sudah dapat menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.
- d. Tahap transisi, dalam tahap ini siswa menguasai sistem tata tulis semakin lengkap meskipun belum konsisten. Siswa sudah dapat menggunakan

⁶⁷ Djago Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya* (Bandung: Angkasa, 2013), 42.

ejaan dan tanda baca dalam menulis, khususnya pemberian spasi antar kata.

- e. Tahap menguasai, dalam tahap ini siswa sudah dapat menerapkan dengan baik semua sistem tata tulis. Siswa dapat menuangkan perasaan, ide atau pikirannya dengan cara yang lebih variatif dan berstruktur.

8. Kreativitas Menulis Karangan

Karangan diartikan sebagai suatu karya tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau suatu gagasan kepada pembaca.⁶⁸ Karangan dapat digunakan oleh penulis sebagai media yang paling tepat untuk mengungkapkan segala ide pemikiran yang akan disampaikan kepada audien.

Menulis karangan merupakan aktivitas menyajikan gagasan, informasi, dan pengalaman tentang peristiwa yang dialami atau diketahui melalui keterampilan bernalar yang dimiliki.

Adapun jenis-jenis karangan diantaranya:

a. Jenis-jenis Karangan Berdasarkan Sifatnya

1) Karangan Fiksi

Karangan fiksi yaitu karangan yang berisi cerita atau kisah yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang. Dalam sebuah cerita fiksi terdapat satu tokoh utama dan satu atau lebih tokoh pendukung. Pembaca dapat mengetahui tokoh utama dan tokoh pendukung dengan memahami jalan cerita dan kisah cerita fiksi tersebut.⁶⁹

Ciri khusus karangan fiksi yaitu berisi kisah rekaan. Meskipun berupa kisah rekaan, unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, perwatakan, latar, alur dan amanat) dalam cerita fiksi merupakan faktor penting harus tetap diperhatikan. Bahasa yang digunakan dalam karangan fiksi biasanya bersifat sugestif yaitu memengaruhi pembaca. Dalam cerita

⁶⁸ Tadzkirah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Pare-pare: CV. Pilar Nusantara, 2019), 111.

⁶⁹ Christiana Umi, *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar Kelas 6* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020), 482.

fiksi, seorang pengarang bebas menuliskan cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan pembaca juga memiliki kebebasan untuk menerjemahkan makna dan menyimpulkan amanat yang terdapat dalam karangan fiksi yang dibacanya. Dengan demikian, dalam karangan fiksi sangat mungkin memunculkan perbedaan simpulan dari masing-masing pembaca,

Dalam mengajarkan menulis karangan fiksi kepada siswa, guru harus mampu memotivasi siswa agar memiliki niat yang kuat untuk menulis. Karena niat yang kuat merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan dalam menulis karangan fiksi. Jika tidak ada niat yang kuat, sangat mustahil akan mampu menulis karangan fiksi sampai selesai.⁷⁰

2) Karangan Nonfiksi

Karangan nonfiksi merupakan karangan yang ditulis berdasarkan kenyataan atau fakta yang sebenarnya dan bersifat objektif. Ide karangan nonfiksi bersumber dari pengalaman penulis, hasil pengamatan atau hasil penelitian yang diolah sedemikian rupa oleh penulis sehingga menjadi sebuah keyakinan atau sikap.⁷¹

Karangan nonfiksi dapat juga diartikan sebagai sebuah tulisan atau karangan yang bersifat informatif, seorang penulis cerita nonfiksi bertanggung jawab terhadap kebenaran atas tokoh, peristiwa, serta informasi lainnya yang ditulis. Oleh sebab itu, penulis karangan nonfiksi harus memiliki data-data yang akurat, informasi yang tepat, serta fakta atau kebenaran yang nyata terkait permasalahan atau peristiwa yang akan ditulis dalam karangan nonfiksi. Bahasa yang digunakan dalam karangan nonfiksi juga harus logis, bisa diterima secara nalar oleh pembaca dan menggunakan bahasa formal. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh penulis karena karangan

⁷⁰ Ayunda Winda, *Super Star Student* (Yogyakarta: Laksana, 2020), 46.

⁷¹ Agus Sasono, *BPSC Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V: Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia + Kunci Jawaban* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 6.

nonfiksi biasanya digunakan sebagai bahan rujukan atau sumber informasi oleh para pembaca.

b. Jenis-jenis Karangan Berdasarkan Bentuk dan Tujuannya

1) Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi diartikan sebagai suatu karangan yang berisi tentang gambaran suatu objek. Karangan deskripsi bertujuan memberikan gambaran suatu objek sejelas-jelasnya sehingga pembaca seakan-akan bisa turut mendengar, melihat, serta merasakan apa yang disampaikan oleh penulis.⁷²

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek tertentu dengan sangat jelas sehingga memberikan dampak kepada pembaca karena karangan ini terkait erat dengan panca indera pembaca. Melalui karangan deskripsi, pembaca bisa ikut merasakan kejadian, melihat atau mengalami sesuatu yang dibahas dalam karangan deskripsi.

2) Karangan Narasi

Definisi karangan narasi adalah karangan yang berisi cerita tentang sebuah peristiwa atau suatu kejadian yang ditulis sesuai urutan kejadian (secara kronologis) serta di dalamnya terdapat tokoh dan alur cerita.⁷³

Dalam karangan narasi, cerita atau peristiwa disajikan dalam urutan waktu secara jelas baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Karangan jenis ini dikemas dalam bentuk yang menarik untuk menghibur pembaca. Rangkaian peristiwa dalam pengembangan paragraf narasi ditulis secara runtut dari waktu ke waktu dipaparkan mulai dari urutan awal, tengah, dan akhir.

Sejatinya karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara

⁷² erawan Aidid, *Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Kontekstual Komponen Pemodelan Metod* (Wijaya Purnama Nusantara, 2020), 35.

⁷³ Dalman, *Penulisan Populer - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 21.

jelas dan urut sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Karangan narasi juga menceritakan suatu peristiwa kehidupan yang dinamis pada suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu, dalam sebuah karangan narasi harus ada unsur perbuatan dan tindakan.

3) Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi diartikan sebagai karangan yang menyajikan pendapat penulis tentang suatu hal, yang disertai dengan penjelasan-penjelasan serta alasan yang meyakinkan dan kuat dengan tujuan untuk memengaruhi pembaca atau agar pembaca terpengaruh dengan pendapat penulis.⁷⁴

Karangan argumentasi merupakan karangan yang berisi pendapat penulis tentang suatu permasalahan atau topik tertentu yang hendak diungkapkan kepada pembaca. Penulis menyampaikan pendapatnya dalam bentuk contoh, bukti nyata, atau alasan yang kuat. Karangan jenis ini bertujuan untuk memengaruhi pembaca supaya mempunyai pemikiran atau cara pandang yang sama dengan penulis.

Dasar penulisan karangan argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Karangan jenis ini harus berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulis karangan argumentasi dapat memperoleh fakta-fakta yang berasal dari bahan bacaan, wawancara atau angket, serta penelitian atau pengamatan langsung melalui observasi.

4) Karangan Persuasi

Karangan persuasi yaitu karangan yang berisi pemaparan tentang suatu fakta, pendapat, produk, atau pun ideologi tertentu yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau membujuk pembaca agar pembaca percaya terhadap apa yang disampaikan oleh penulis.⁷⁵

⁷⁴ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008), 40.

⁷⁵ Marlia Muklim, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Penerbit Tahta Media Group, 2021), 108.

Karangan persuasi berisi gagasan penulis untuk memengaruhi, mengimbau, dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diutarakan oleh penulis dalam tulisannya.

Karena sifatnya yang berisi ajakan, dalam karangan persuasi penulis biasanya menyajikan data-data atau fakta guna mendukung pemaparannya sehingga pembaca bisa tertarik, percaya, yakin, dan akhirnya mau melaksanakan imbauan atau ajakan sebagaimana yang penulis paparkan melalui karangan persuasi yang ditulisnya.

5) Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi yaitu karang yang berisi penjelasan tentang sesuatu kepada pembaca dengan menyertakan bukti konkret dengan maksud untuk menambah wawasan pembaca.⁷⁶ Karangan eksposisi merupakan karangan nonfiksi dan bersifat ilmiah yang memuat informasi atau pengetahuan yang disajikan secara jelas, ringkas, padat, dan menarik.

Tujuan karangan eksposisi yaitu untuk memberikan penjelasan tentang suatu informasi kepada pembaca agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Berbagai topik bahasan yang biasa dituangkan dalam teks eksposisi diantaranya adalah isu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.

6) Karangan Eksplanasi

Teks Eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya.⁷⁷

Teks eksplanasi adalah bagian dari teks naratif yang faktual. Fokus kebahasaannya adalah paragraf yang dimuat dalam setiap

⁷⁶ Zia Ul'haq, *VERBA-LITTERA: Menyelam Dalam Belukar Aksara* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 81.

⁷⁷ Novi Salfera, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (November 9, 2017): 32–43, <https://doi.org/10.29210/12017295>.

struktur pernyataan umum, pernyataan khusus, dan atau struktur interpretasi. Teks eksplanasi berstruktur inti pernyataan umum dan pernyataan khusus. Struktur pernyataan umum merupakan paragraf faktual yang memuat tentang suatu objek melalui sebuah kalimat pokok dan paling tidak satu kalimat pendukung.⁷⁸

Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana proses terjadinya sesuatu secara alamiah atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial. Ciri-ciri teks eksplanasi 1) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum merupakan gambaran awal tentang apa yang disampaikan dengan pernyataan yang bersifat umum. Deretan penjelasan (eksplanasi) merupakan inti penjelasan apa yang disampaikan dan interpretasi yang berisi pandangan atau simpulan penulis bersifat opsional, 2) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), 3) Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan/sains.

c. Langkah-langkah Menyusun Karangan

Untuk bisa menghasilkan sebuah karangan yang baik, penulis harus memahami dengan baik langkah-langkah dalam menyusun karangan. Langkah-langkah dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan topik karangan

Topik merupakan inti dari keseluruhan isi sebuah karangan. Dalam menentukan topik karangan harus sesuai dengan jenis karangan yang akan dibuat apakah karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, atau persuasi karena tidak semua topik dapat dikembangkan ke dalam berbagai jenis karangan.

2) Menentukan tema karangan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membuat karangan adalah menentukan tema karangan. Tema karangan

⁷⁸ Welsi Damayanti, "Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (March 2, 2022): 141–50, <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>.

merupakan perumusan dari topik yang telah ditentukan atau dipilih yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan karangan. Tema dirumuskan dalam bentuk kalimat lengkap. Dengan adanya tema akan memudahkan penulis untuk membuat kerangka karangan.

3) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan dapat segera dibuat setelah berhasil merumuskan tema karangan. Kerangka karangan merupakan rencana kegiatan penulis yang berupa garis-garis besar karangan yang akan dibuat. Kerangka karangan membantu penulis agar mudah dalam menulis karangan, penyusunan lebih teratur, mudah menempatkan bagian-bagian, menghindari pengulangan pembahasan dan mencegah kesalahan pembahasan keluar dari ide awal.

4) Mengumpulkan bahan

Sebuah karangan disusun melalui ide-ide. Setelah kerangka karangan berhasil disusun, penulis harus segera mengumpulkan bahan berupa ide-ide sesuai dengan poin-poin yang tertulis dalam kerangka karangan. Bahan karangan bisa diperoleh melalui buku-buku bacaan, majalah, koran atau surat kabar, hasil penelitian, makalah, dan lain sebagainya. Semakin banyak sumber bahan yang dibaca, dilihat, atau ditemui, maka semakin banyak pula ide-ide yang bisa didapatkan sebagai bahan untuk menulis sebuah karangan

5) Mengembangkan kerangka karangan

Setelah mendapatkan bahan atau ide-ide yang cukup, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf atau karangan yang sebenarnya. Yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah memperluas topik yang telah ditentukan dalam paragraf-paragraf yang padu.

6) Memberi nama karangan

Nama karangan atau judul karangan merupakan kepala karangan berupa nama yang dipakai untuk suatu karya yang menyiratkan secara pendek isi dari karya tersebut. Judul karangan

harus bisa mewakili isi tulisan secara keseluruhan dan sesuai dengan tema karangan. Judul yang baik juga harus bisa menarik perhatian pembaca.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yaitu mengemukakan penelitian yang relevan dengan permasalahan atau pembahasan yang sedang diteliti baik berupa buku, jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya yang sama atau mirip dengan judul penelitian yang penulis susun. Adapun penelitian yang relevan dengan judul pengembangan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis karya Yani Yunita. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kreativitas pembelajaran jarak jauh di era new normal yang dilakukan di MIN 1 Banyumas telah diterapkan sebagaimana mestinya. Hal tersebut tampak pada tahap bagaimana guru menyusun sebuah perencanaan, kemudian dalam pelaksanaan, dan melakukan evaluasi kreativitas.

Pada tahap perencanaan, guru melakukannya secara matang. Para guru di

di MIN 1 Banyumas melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran hingga guru menjadi terampil dalam membuat video pembelajaran yang menarik dan isi materi mudah dipahami oleh siswa, guru berlatih membuat beberapa aplikasi belajar *online*, serta membuat modul pembelajaran sebagai persiapan materi. Media yang digunakan adalah *handphone* sebagai alat bagi guru membagikan materi pembelajaran melalui aplikasi belajar *online* yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan kreativitas pembelajaran, dapat berjalan dengan baik, lancar, dan tercapai target sesuai rencana. Kendala yang ada bisa tertangani dengan baik. Untuk mengevaluasi kreativitas pembelajaran guru menggunakan aplikasi *Google Form*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut guru sangat dimudahkan dalam melakukan kegiatan evaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New normal

di MIN 1 Banyumas. Setiap akhir semester, semua siswa akan memperoleh buku laporan hasil belajar.

Persamaan hasil penelitian ini terletak pada kreativitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Di mana Yeni Yunita terfokuskan pada kreativitas pada pembelajaran jarak jauh di era *new normal* sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.⁷⁹

Kedua, tesis karya Ewita Cahaya Ramadanti. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator bagi peserta didik, para guru di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 menggunakan handphone sebagai alat bantu untuk menyampaikan segala informasi terkait pembelajaran daring kepada peserta didik. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyediakan fasilitas dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran google form serta memantau keadaan peserta didik. Begitu pula para orang tua peserta didik di rumah yang berperan sebagai pendamping dan pembimbing juga menggunakan media handphone untuk menerima informasi.⁸⁰

Ketiga, tesis karya Sri Muliah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat peningkatan pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia yang meliputi kegiatan siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media film di MI Ma'arif NU Banjarsari. Selain itu, ada tiga implikasi yang didapat yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kognitif.

Implikasi teoritis penelitian tersebut yaitu diperolehnya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia.

⁷⁹ Yeni Yunita, 'Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas' (Purwokerto, 2021).

⁸⁰ Ewita Cahaya Ramadanti, 'Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021' (Purwokerto, 2021).

Hal itu berguna membuka wawasan para guru terkait penggunaan media film sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia. Implikasi praktis untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, sehingga dapat memotivasi guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis. Implikasi kognitif dalam pembelajaran dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal penting diantaranya yakni individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri, hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya.⁸¹

Keempat, penelitian Brillianting Pratiwi dan Kusnindyah Puspito Hapsari. Mereka mengutarakan bahwa YouTube bisa digunakan sebagai media pembelajaran karena merupakan salah satu media yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan memanfaatkan media video YouTube membuat pembelajaran menarik. Video YouTube juga meningkatkan minat membaca siswa dan meningkatkan ide. Dengan ide siswa secara langsung merangsang kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁸²

Kelima, Sigit Vebrianto Susilo, dalam penelitiannya mengatakan bahwa Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran *flash card* mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar bahwa media lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual. Media dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan

⁸¹ Sri Muliah, 'Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas' (Purwokerto, 2021).

⁸² Brillianting Pratiwi and Kusnindyah Puspito Hapsari, 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia' 4, Number 2 (2020): 282–89, <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.

kesempatan untuk bekerjasama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.⁸³

Keenam, K.L. Putri, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa Konsep dasar media pembelajaran bahasa meliputi hal-hal sebagai berikut: instrumen fisik, berfungsi untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran bahasa, terdapat peran guru pada proses perancangan strategi untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, terdapat sumber belajar, dan terdapat hubungan antara guru, siswa, materi pembelajaran bahasa, dengan tujuan pembelajaran. Adanya media pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat membaca siswa menjadi lebih tinggi.⁸⁴

E. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, pesan pembelajaran yang disampaikan bisa menjadi lebih jelas, mudah dipahami oleh peserta didik sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien hingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan bisa mengembangkan kreativitas belajar siswa menjadi maksimal sehingga hasil belajar akan lebih nyata dan bermakna bagi kehidupan siswa siswa baik di masa kini maupun untuk masa yang kan datang. Hasil belajar secara sederhana dapat diuraikan sebagai bentuk penilaian yang diberikan oleh guru atau pendidik kepada siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan atas diri peserta didik dengan memperhatikan perubahan tingkah laku. Terkait hal ini, peran media

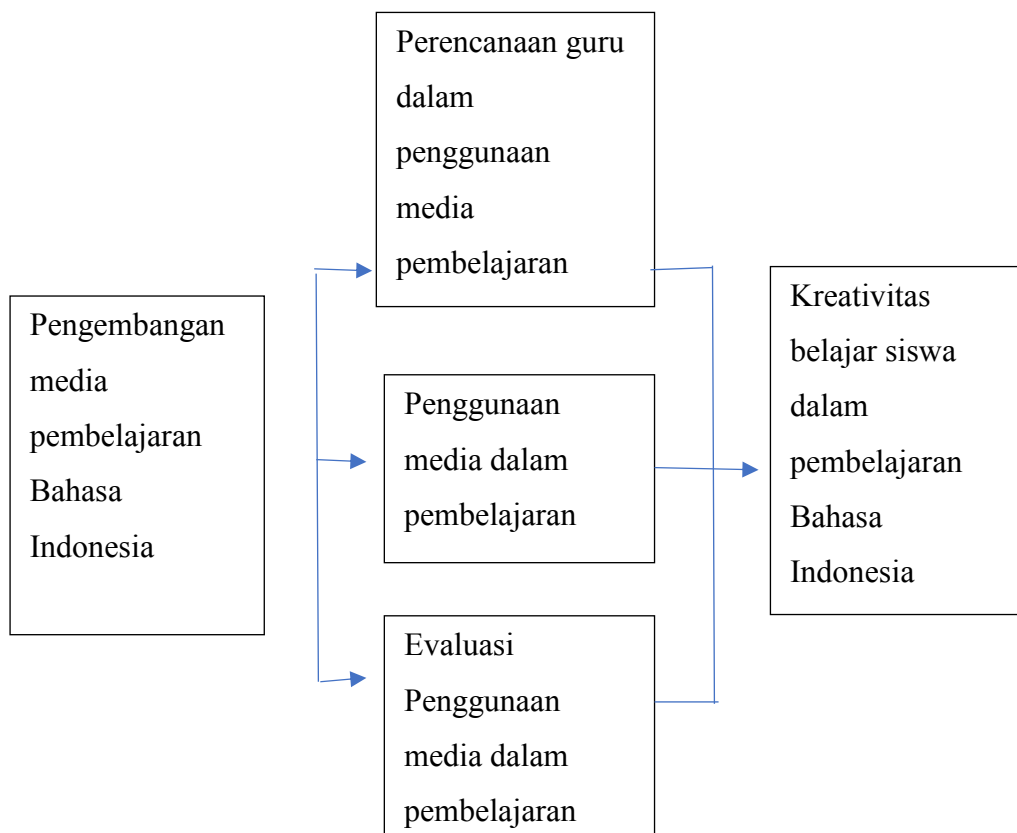
⁸³ Sigit Vebrianto, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar' . 6 No 2 (July 2020): 108–15, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2100>.

⁸⁴ Musabihatul Kudsiah et al., 'Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 02 Masbagik Utara', *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 7, No. 1 (June 2021): 163–72, <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3852>.

pembelajaran tentu sangatlah penting karena media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang bermanfaat dan bermakna bagi siswa agar mudah menerima dan memahami informasi atau pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh siswa dan terbentuklah pengetahuan yang benar dan tepat bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan kteativitas belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Secara lebih jelas, kerangka berpikir penelitian ini tampak pada diagram berikut ini:

Penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia untuk Mengembangkan kreativitas belajar siswa



Gambar 1
Diagram Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih mengungkap sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁸⁵ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh suatu data, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data terkait dengan penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga. Oleh karena itu, pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan situasi yang nyata, alami dan secara langsung ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu metode analisis yang tidak menggunakan statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Jenis penelitian ini didasarkan pada upaya untuk membangun perspektif tentang sesuatu yang dikaji secara detil yang disusun dengan kata-kata, gambaran yang kompleks dan holistik.⁸⁶

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan jika peneliti yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau kedudukan tentang sesuatu, penelitian tersebut bersifat deskriptif. Sedangkan yang disebut dengan penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang mengkaji terkait dengan sebuah peristiwa atau kejadian. Dengan demikian,

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 49.

⁸⁶ Moleong, 6.

penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengkaji terkait dengan sebuah keadaan, kondisi, kejadian dan lain sebagainya yang mana hasil penelitiannya akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.⁸⁷

Hasil temuan dalam penelitian deskriptif lebih menyeluruh dan rinci jika dibandingkan dengan penelitian eksploratif, karena pada dasarnya yang diteliti bukan hanya satu permasalahan akan tetapi juga meneliti variable-variabel lain yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Setelah penelitian dilakukan dan hasil penelitian telah diuraikan langkah selanjutnya yaitu menarik sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.⁸⁸

Dalam penelitian kualitatif, memiliki latar yang alamiah dengan sumber data langsung dan orang yang melakukan penelitian kualitatif berperan sebagai instrument kunci. Untuk memperoleh data secara maksimal, peneliti melibatkan dirinya untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.⁸⁹

Nasution berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan yang bersumber dari objek-objek yang diamati. Dalam penelitian jenis ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan kemudian dituangkan dalam sebuah uraian untuk dijadikan sebuah laporan penelitian. Penelitian kualitatif juga memiliki sebuah rancangan penelitian yang khusus. Rancangan khusus ini terkait dengan teknik pengumpulan data, teknik menganalisis data, serta pembuatan laporan penelitian. Akan tetapi semuanya bersumber dari disiplin ilmu yang berbeda dan akan mengalami perkembangan yang dinamis selama proses penelitian berlangsung.⁹⁰

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

⁸⁸ Gulo. W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) 124.

⁸⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 11.

⁹⁰ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 250.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan sebuah fakta, fenomena, peristiwa, dan situasi dengan menyajikan fakta dan kebenaran yang terjadi. Penelitian ini juga menjelaskan dan menjabarkan terkait dengan data-data yang sebenarnya sedang terjadi, cara pandang dan sikap pada suatu kelompok atau masyarakat, kontradiksi atau perbedaan antara dua situasi, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap kondisi tertentu, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti kualitatif bertindak sebagai penentu tujuan penelitian, penentu sumber informasi, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, memaparkan data, dan meraik kesimpulan berdasarkan hasil temuannya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang penggunaan media visual berbasis gambar ini terkait langsung dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat dan dalam setting alamiah.
- b. Peneliti sebagai *human instrument*.
- c. Penelitian tentang penggunaan media visual berbasis gambar berarti mementingkan proses maupun produk, serta mencari makna secara deskriptif,
- d. Dalam menentukan responden sebagai informan digunakan *purposive sampling*.

- e. Dalam proses menemukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan (digunakan teknik triangulasi).
- f. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian.

Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis tentang penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga yang beralamatkan di Desa Lamuk Kecamatan Kejobong Purbalingga. Peneliti memilih MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan dan pertimbangan berikut ini: 1) MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga adalah madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat. 2) Guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga rutin menggunakan media pembelajaran. 3) Beberapa prestasi yang telah diraih oleh peserta didik MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, baik prestasi akademik maupun non akademik.

2. Waktu Penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan Juli 2021, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 1 November 2021 sampai dengan 30 Januari 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis aktivitas keseharian siswa dalam menerapkan media visual berbasis gambar madrasah. Data primer dalam penelitian ini adalah penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder

merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan data yang ada di madrasah, guru dan siswa untuk mengetahui penerapan media visual berbasis gambar di madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, meliputi: profil madrasah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu penggunaan media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.⁹¹

Selanjutnya teknik pemilihan sumber data atau orang yang akan menjadi sumber penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dipilih adalah orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*). Dengan kata lain peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang kredibel serta mengetahui masalahnya secara detil dan mendalam. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti juga digunakan teknik *snowball sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini dirasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka diperlukan orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh sampel sebelumnya.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian penggunaan media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, Suratno, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di madrasah.
2. Delapan guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga yaitu: Nur Azizah, Eni Wahyuningsih, Susanti Titik Prasetyorini, Nurul Hidayati, Desi Dwi Riyani, Sargiyah, Esti Widiastuti, dan Amin Sartono. sebagai informan dari pendidik dan tenaga kependidikan selaku pihak yang berperan penting dalam penggunaan media pembelajaran di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
3. Dua puluh siswa MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga yaitu: Anida Rahmah, Galang Ubaid Saputra, Muhammad Wildan Firdaus Darmawan, Aisha Nazma Shaliha Yuliant Putri, Mohamad Irkham, Ahnaf Da'im Dhaifullah, Udin Sarif Hidayat, Fatmaida Zulfatusholihah, Muflihatuzzahra Assidiqi, Akhfaz Fajri Al Bayhaqqi, Tri Purna Risma, Shidq Syafiqul Falah, Eka Sutriarso, Alecyia Talita Kiana, Ramdan Saputra, Nazwa Laila Ramadhani, Alif Febi Wigati, Jatmiko Sigit Priyambodo, Rakha Fauzan Kamil, dan Alistia Pungki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua orang atau dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara atau *interviewer* adalah pihak atau orang yang mengajukan atau memberikan berbagai pertanyaan. Sedangkan terwawancara atau *interviewee* adalah pihak atau orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

92

Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan langsung kepada responden/informan yang dilakukan secara mendalam dan detail. Sebagai sumber data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari guru, kepala madrasah, karyawan, dan siswa MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Wawancara telah penulis lakukan kepada Suratno, selaku kepala madrasah. Wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, peran kepala madrasah terhadap penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menciptakan kreativitas siswa, peran guru terkait penggunaan media, sarana prasarana pendukung, dan hambatan yang dialami. Adapun pedoman wawancara secara terstruktur dapat dilihat pada lampiran.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.⁹³

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada penggunaan media visual berbasis gambar untuk membentuk keterampilan menulis siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan media visual berbasis gambar diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas anak didik, aktivitas guru, khususnya saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di madrasah.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu pengamat membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati letak geografis madrasah, sarana prasarana yang tersedia di madrasah, aktivitas pembelajaran di madrasah, dan berbagai kegiatan lainnya yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga sebagai wujud penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas siswa di madrasah tersebut.

Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua responden/informan yang terlibat, termasuk perilaku terhadap pembiasaan penggunaan media di madrasah. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

⁹³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 100.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan atau memperoleh data dengan catatan data-data yang telah ada atau tersedia. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang paling mudah dibanding metode lainnya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menyediakan atau membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel sesuai kebutuhan atau yang telah ditentukan, kemudian peneliti mencatat variabel yang dimaksud dengan menggunakan *check list*.⁹⁴

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, untuk memperoleh data penulis juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang penulis gunakan ada dua yaitu dokumentasi internal dan dokumentasi eksternal. Dokumen internal meliputi dokumen yang berasal dari madrasah yaitu data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi madrasah, data berbagai kegiatan madrasah, dan profil madrasah. Sedangkan dokumen eksternal adalah literatur yang relevan dan mendukung penelitian.

Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan-catatan, peraturan, tata tertib, biografi, gambar, film, video kegiatan, foto dokumentasi, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, catatan-catatan terkait siswa, guru, foto-foto kegiatan di madrasah, sarana prasarana, daftar nama informan, dan data-data lainnya yang relevan. Data-data yang peneliti peroleh melalui dokumentasi diharapkan bisa menjadi data autentik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam penelitian ini.

⁹⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 86.

E. Kisi-Kisi Instrumen

Penulis membuat kisi-kisi instrumen supaya kegiatan penelitian untuk pengumpulan data di lapangan dapat sesuai dengan focus penelitian dan berjalan dengan baik serta lancar. Kisi-kisi yang penulis persiapkan meliputi kisi-kisi instrumen pedoman untuk wawancara dan observasi. Adapun pedoman kisi-kisi instrumen untuk wawancara dan observasi lapangan sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara/Kuisisioner

a. Kisi-kisi Instrumen untuk Kepala Madrasah

Untuk mendapatkan data tentang penggunaan media visual berbasis gambar, yang dilakukan oleh para guru terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, praktik yang diperankan oleh kepala madrasah dalam penggunaan media gambar, sarana prasarana dan upaya kepala madrasah dalam penggunaan media visual berbasis gambar di madrasah maka dibuat kisi-kisi pertanyaan penelitian sebagai pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen ini juga bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala madrasah secara detil tentang upaya kepala madrasah dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu sarana yang berperan penting dalam penggunaan media visual berbasis gambar di madrasah. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Kepala Madrasah

No.	Aspek	Kode
1.	Pengadaan media visual berbasis gambar	1.1
2.	Jumlah media visual berbasis gambar yang dimiliki	1.2
3.	Kondisi media visual berbasis gambar	1.3
4.	Inventarisasi media visual berbasis gambar	1.4
5.	Tempat penyimpanan media visual berbasis gambar	1.5
6.	Pengawasan terhadap pemanfaatan media gambar	1.6
7.	Pemanfaatan media visual berbasis gambar	1.7
8.	Hambatan yang dialami	1.8

b. Kisi-kisi Instrumen untuk Guru MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Kisi-kisi instrumen untuk mengetahui tentang peran guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen untuk Guru

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman Guru tentang media visual berbasis gambar	2.1
2.	Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2.2
3.	Urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2.3
4.	Berbagai media visual berbasis gambar yang digunakan	2.4
5.	Dukungan kepala madrasah dalam upaya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2.5
6.	Hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2.6
7	Hasil kreativitas siswa melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2.7

c. Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa

Peran siswa sebagai subyek didik dan pelaksana kegiatan dalam penggunaan media visual berbasis gambar, data-data terkait dapat diperoleh melalui instrumen pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa

No	Aspek	Kode
1.	Penggunaan media gambar oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	3.1
2.	Antusiasme terhadap media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	3.2
3.	Kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia	3.3
4.	Manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	3.4
5.	Hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	3.5

2. Kisi-kisi instrumen Pedoman Obsevasi

Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh informasi atau pun data, terkait penggunaan media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga. Agar observasi menjadi terarah, fokus, berjalan lancar, dan bisa mendapatkan data hasil observasi yang baik, maka penulis terlebih dulu membuat pedoman observasi. Petunjuk pedoman observasi dibuat sebagai berikut:

- a. Mengamati langsung pelaksanaan penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
- b. Melakukan pengamatan langsung pelaksanaan penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
- c. Mencatat fenomena-fenomena yang muncul ketika mengamati langsung proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Tabel 4
Lembar Observasi Penggunaan Media visual berbasis gambar Dalam
Proses Pembelajaran di Kelas

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

Jam ke :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
1.	Persiapan			
	a. Guru membuat RPP			
	b. Guru menyiapkan media			
	c. Guru memilih media dengan tepat			
	d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat			
2.	Penyajian			
	a. Guru menyampaikan tujuan			
	b. Guru mengenalkan media			
	c. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media			
	d. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa			
	e. Menggunakan metode yang menarik			
	f. Guru melakukan demonstrasi			
	g. Guru terampil menggunakan media			
	h. Siswa melakukan demonstrasi			
	i. Siswa berpartisipasi visual berbasis gambar aktif			
j. Guru meminimalisasi verbalisme				
3.	Kondisi Media			
	a. Sesuai dengan tujuan			
	b. Relevan dengan materi			
	c. Mudah digunakan oleh siswa			
	d. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa			
4.	Tindak Lanjut			
	a. Siswa memperoleh pengalaman nyata			
	b. Timbal balik			
	c. Guru menjajaki tujuan			

Tabel 5
Lembar Observasi untuk Kepala Madrasah/Guru/Siswa
Hari/tanggal:

Waktu	Aktivitas/Kegiatan / Perilaku	Hasil Observasi (Penggunaan Media visual berbasis gambar)	Keterangan
07.00-07.30	Datang Pukul: Hasil Pengamatan:		
07.30-08.00			
08.00-09.00			
09.00-10.00			
10.00-11.00			
11.00-12.00			

Tabel 6
Lembar Observasi untuk Siswa

Tempat :
Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Ya	Tidak	
1.	Antusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia			
2.	Kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia			
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia			

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul biasanya masih cenderung sangat banyak dan tidak teratur, maka seorang peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki keterampilan yang baik dalam membuat perencanaan dan memilih strategi dalam mengolah dan menganalisis data-data tersebut.⁹⁵

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam rencana penelitian ini adalah analisis data model pendekatan Miles dan Huberman. Analisa model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu sederhana, lengkap, dan mudah dipahami

⁹⁵ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 103.

dan bersifat iteraktif maksudnya adalah bahwa segala rangkaian prosesnya dilakukan baik yang jumlahnya sudah ditentukan ataupun sampai terpenuhinya kondisi tertentu yang diharapkan.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik analisis data dilakukan oleh peneliti setelah proses pengumpulan data itu dibagi ke dalam tiga langkah yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling susul menyusul karena tahapan kegiatan reduksi data, penyajian, data dan penarikan kesimpulan merupakan serangkaian upaya kegiatan yang harus dilakukan secara berulang, berlanjut, dan terus menerus.⁹⁶

Data dan dokumen yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan diproses melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencatatan secara detil dan teliti tentang hal-hal yang pokok, penting, unik dan menarik terkait segala kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh warga madrasah terkait penggunaan media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, dan kemudian peneliti membuat rangkuman, mencari tema dan membuat pola data.

2. Penyajian Data (Data Display)

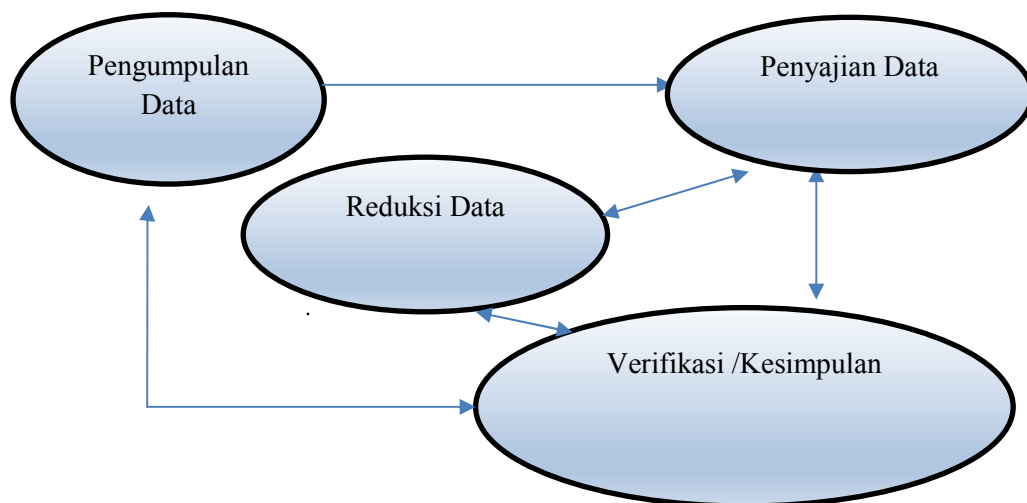
Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyajikan data. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif bisa lakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori sehingga memudahkan pemahaman tentang fakta yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif dan diagram alur (*flow chart*).

⁹⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 65.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dibuat berdasarkan pada hasil temuan-temuan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini. Alur aktivitas peneliti pada ketiga tahap analisis data tersebut dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3
Analisis Alur Aktivitas Peneliti

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁹⁷

Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara berikut ini:⁹⁸

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang pemerintahan, orang berada, orang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen terkait.

Dalam penelitian ini, penulis mengecek kevalidan dan kredibilitas data dengan teknik triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan berbagai sumber data berbagai dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan penulis melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran dari penggunaan media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, yang sebelumnya belum pasti atau belum jelas, sehingga menjadi jelas dan pasti setelah dilakukan penelitian.

⁹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁹⁸ Moleong, 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Letak Geografis

Lokasi MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga terletak di tepi jalan beraspal penghubung desa Lamuk dengan desa Tejasari di sebelah baratnya sekaligus jalan alternatif menuju kecamatan Kaligondang Purbalingga, tepatnya di Desa Lamuk RT 20 RW 10 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Gedung MI Ma'arif NU Lamuk yang terdiri dari tiga lokal bangunan, terdiri dari dua lokal satu lantai dan satu lokal dua lantai berada di tengah-tengah pemukiman warga yang cukup padat sehingga akses ke madrasah sangat mudah.

Selain lokasi yang strategis berada di tengah pemukiman warga desa Lamuk, MI Ma'arif NU Lamuk juga sangat mudah diakses dari desa tetangga di sekitarnya. Dari arah timur siswa yang berasal dari desa Sokanegara, Bandingan, dan Gumiwang sangat mudah mencapai lokasi madrasah karena akses jalan beraspal dan lebar. Dari arah barat, Desa Tejasari dan sekitarnya di kecamatan Kaligondang juga sangat mudah mencapai lokasi dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga berdiri pada tahun 1967 dengan nama awal MI YAPPI Lamuk. Madrasah ini berdiri atas dasar hasil kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat Desa Lamuk. Terdapat tiga tokoh utama sebagai penggagas berdirinya MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga yaitu Jamil, Sangidin, dan Budianto. MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga didirikan karena di desa Lamuk baru ada satu sekolah yaitu SD Negeri 1 Lamuk. Hal itu membuat warga masyarakat di Desa Lamuk Kejobong Purbalingga merasa gelisah, karena hanya ada satu tempat untuk bersekolah anak-anak mereka.

Rasa prihatin dan kegelisahan masyarakat karena minimnya lembaga pendidikan di Desa Lamuk, maka mendorong masyarakat untuk bergerak, bekerjasama mendirikan madrasah. Masyarakat juga sadar akan kebutuhan pendidikan untuk anak-anak sebagai generasi masa depan. Pada tahun 2006 MI YAPPI Lamuk berubah menjadi MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

3. Data Pokok MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Nama Madrasah	:	MI Ma'arif NU Lamuk
Nomor Statistik Madrasah	:	111233030047
NPSN	:	60710603
Status	:	Swasta
Alamat Madrasah		
a. Desa	:	Lamuk RT 20 RW 10
b. Kecamatan	:	Kejobong
c. Kabupaten	:	Purbalingga
d. Propinsi	:	Jawa Tengah
Akreditasi	:	B (BAIK)
Tahun Berdiri	:	1967
Tanah		
a. Status	:	WAKAF
b. Luas	:	824 m ²
Luas Bangunan	:	450 m ²
Kepala Madrasah		
a. Nama	:	SURATNO, S.Pd.I
b. NIP	:	---
c. No HP	:	085842950077
Bank/Nomor Rekening	:	BANK JATENG /3-027-27495-1
Atas Nama	:	MI MAARIF NU LAMUK

4. Sarana, Prasarana, dan Lingkungan MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Secara etimologi, sarana dimaknai sebagai alat yang digunakan langsung untuk mencapai tujuan tertentu, dan arti dari prasarana adalah alat yang dimanfaatkan secara tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan.⁹⁹ Sarana dan prasarana juga diartikan sebagai semua benda atau alat baik yang bergerak atau tidak bergerak yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud sebagaimana yang telah ditetapkan.

Di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga telah tersedia sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta kegiatan lainnya di sekolah. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga pada tahun pelajaran 2021/2022 diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

Tabel 6
Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

No	Nama	Jumlah	Satuan	Kondisi	Ket
1	Ruang kelas	9	Ruang	Baik	
2	Ruang perpustakaan	1	Ruang	Baik	
3	Ruang lab. Komputer	1	Ruang	Baik	
4	Ruang kepala sekolah	1	Ruang	Baik	
5	Ruang guru	1	Ruang	Baik	
6	Ruang UKS	1	Ruang	Baik	
7	Toilet	3	Ruang	Baik	
8	Gudang	1	Ruang	Baik	
9	Dapur	1	Ruang	Baik	
10	Tempat upacara	1	Halaman	Baik	
11	Tempat olahraga	2	Halaman	Baik	
12	Tempat bermain	1	Halaman	Baik	
13	Tempat parker	1	Area	Baik	
14	Tempat parker	1	Area	Baik	
15	Jaringan internet	1	Unit	Baik	

⁹⁹ Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 52.

¹⁰⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

5. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk Kejobong sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk Kejobong juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU Lamuk ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Membentuk Manusia Yang Religius, Disiplin, Dan Cinta Tanah Air”

Indikator Visi :

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal.
- 2) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien.
- 3) Melaksanakan pembinaan bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga Madrasah.
- 5) Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan cinta tanah air.

b. Misi Madrasah

Misi MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- 2) Menyediakan sumber daya manusia pelaksana pendidikan.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 4) Mengadakan tempat pendidikan yang representatif.
- 5) Menciptakan suasana Madrasah yang aman dan tertib dengan mengedepankan kedisiplinan yang tinggi.

- 6) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seluruh civitas Madrasah.
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat luas.
- 8) Penerapan system manajemen mutu secara konsisten.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk Kejobong sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Menengah (6 tahun)

- a) Menciptakan kualitas edukatif melalui peningkatan kompetensi guru.
- b) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan.
- c) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- d) Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dapat menghafal Surat-surat pendek dalam Al Quran.(minimal 25 surat).
- e) Lulusan MI Ma'arif NU Lamuk mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar.

2) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

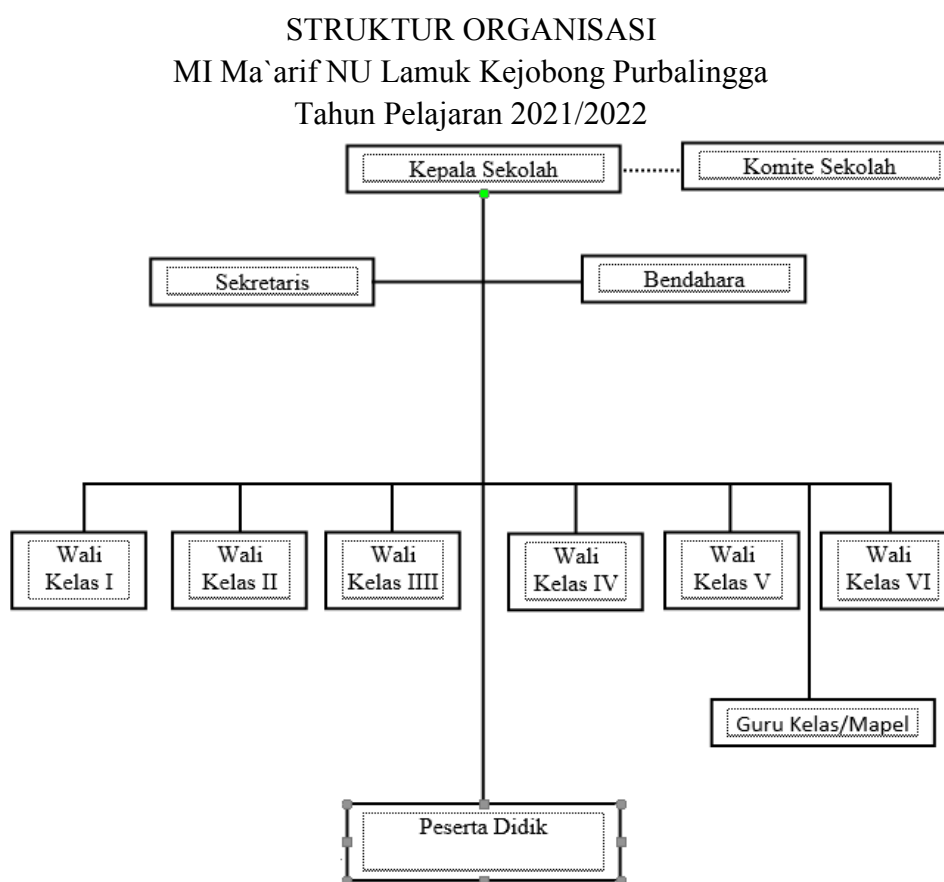
- a) Semua peserta didik setiap kelas mampu menghafal setidaknya lima surat pendek dalam Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Seluruh peserta didik tiap kelas menguasai kompetensi tentang menulis dan membaca al quran sesuai tingkatannya.
- c) Peningkatan mutu guru melalui program gemar membaca
- d) Peningkatan mutu peserta didik melalui program pengembangan bakat dan minat.

6. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, tentu terdapat susunan kepengurusan atau struktur organisasi kepengurusan. Demikian pula di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Sebagai pedoman penataan struktur

organisasi sekolah tingkat dasar dan menengah, pemerintah telah menerbitkan Permendikbud nomor 6 tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan berpedoman pada peraturan tersebut, MI Ma`arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga membentuk struktur organisasi sebagaimana berikut ini:¹⁰¹



Gambar 4
Bagan Struktur Organisasi

7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasa 1 ayat (6), menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar,

¹⁰¹ Dokumentasi MI Ma`arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰²

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (5), menjelaskan bahwa yang dimaksud tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁰³

Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan adanya tenaga kependidikan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut karena pada hakikatnya tenaga kependidikan bertugas melaksanakan pengelolaan, administrasi, pelayanan teknis, pengembangan dan pengawasan guna menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2021/2022, MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga memiliki 9 tenaga Pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Untuk data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Tahun Pelajaran 2021/2022

	Ketenagaan	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	L+P
1	Kepala Madrasah			1		1
2	Guru	1	2		5	8
3	Tenaga Kependidikan					0
Jumlah						9

¹⁰² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2004), 2.

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

Tabel 8
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Alamat
1	Suratno, S.Pd.I	L	Kepala	Lamuk
2	Susanti Titik Prasetyorini, S.Pd.	P	Guru Kelas	Lamuk
3	Eni Wahyuningsing, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Lamuk
4	Sargiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Gumiwang
5	Amin Sartono, S.Pd.I	L	Guru Kelas	Gumiwang
6	Esti Widiastuti, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Tejasari
7	Nurul Hidayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Tejasari
8	Nur Azizah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Lamuk
9	Desi Dwiriani, S.Pd.I	P	Guru Mapel	Lamuk

b. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2021/2022 MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga memiliki peserta didik sejumlah 162 siswa yang terbagi dalam 8 kelas rombongan belajar. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Jumlah Rombel dan Peserta didik Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jml
1	I	1	17	3	20
2	II	1	15	9	24
3	III	1	19	10	29
4	IV	1	16	10	24
5	V	1	18	9	27
6	VI	2	24	12	40
Jumlah		8	109	53	162

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebuah penelitian harus menyertakan data-data sebagai bukti bahwa seorang peneliti benar-benar telah melakukan penelitian terhadap objek untuk selanjutnya melakukan analisis data. Setelah memaparkan laporan latar dan objek penelitian, maka selanjutnya menyajikan data-data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai data yang didapat, diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2021/2022 MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga memiliki jumlah siswa sebanyak 162 siswa dan guru sejumlah 8 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bahwa penelitian terkait penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang berhasil dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sistematika uraian lengkap data penelitian ini penulis mengacu pada rumusan masalah. Substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
2. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
3. Media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.
4. Hambatan-hambatan yang dialami guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Hasil kreativitas menulis siswa berupa berbagai jenis paragraf melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis memperoleh data tentang penggunaan media visual berbasis gambar dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

1. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Dalam proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dilaksanakan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian, guru menyiapkan media gambar berwarna dengan ukuran yang cukup besar dan baru dilakukan pemaparan materi. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun tahapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media visual berbasis gambar adalah sebagaiberikut ini:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Bagi seorang guru, wajib hukumnya untuk mampu merancang perangkat ini. RPP Kurikulum 2013 dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guru-guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, secara rutin selalu menyusun RPP setidaknya sehari sebelum melaksanakan pembelajaran, karena RPP merupakan pedoman atau acuan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran dapat dilaksanakan terarah dengan baik secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut penuturan Amin Sartono, guru kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga:¹⁰⁴

¹⁰⁴ *Wawancara*, 5 November 2021

“Saya selalu rutin membuat dan mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Biasanya RPP saya buat paling tidak sehari sebelum pembelajarn di kelas. Atau kadang bisa lebih awal saya persiapkan RPP itu. RPP sangat penting untuk saya persiapkan, sebab itu sebagai acuan saya Ketika mengajar di kelas. Dengan berpedoman pada RPP yang telah saya buat sebelumnya, saya menjadi sangat mudah dan lancar dalam mengajar di kelas, pembelajaran sangat terarah, sehingga apa-apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amin Sartono, inilah dapat peneliti amati bahwa menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memang sangat diperlukan sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, guru kelas V MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, Ibu Eti Widiastuti juga menyatakan bahwa:¹⁰⁵

“RPP wajib hukumnya disusun oleh seorang guru sebelum mengajar. Oleh karena itu, saya sebagai guru kelas 5 di madrasah ini, selalu membuat RPP agar dalam mengajar di kelas, di hadapan anak-anak, saya bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik, terarah, tidak asal-asalan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswa saya di kelas. Jika pembelajaran terarah, dengan memedomani RPP yang telah saya persiapkan sehari sebelum mengajar, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dan telah tercantum dalam RPP yang saya persiapkan.”

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Eti Widiastuti terkait dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar menurut beliau merupakan hal yang wajib dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terarah dan tidak asal memberikan materi kepada siswanya.

Selanjutnya, Nurul Hidayati, Guru kelas VI A MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, juga menjelaskan bahwa:¹⁰⁶

¹⁰⁵ *Wawancara*, 5 November 2021

¹⁰⁶ *Wawancara*, 6 November 2021.

“Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, saya rutin mempersiapkan RPP. Dua hari sebelumnya, atau paling tidak sehari sebelum mengajar materi itu, sudah saya siapkan RPP terlebih dahulu. Dengan adanya RPP yang saya susun dan disiapkan sebelum mengajar, hal itu membuat saya menjadi mudah dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa saya di kelas. RPP itu saya jadikan pedoman pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar untuk mencapai tujuan pembelajara sebagaimana yang tetapkan saya susun dalam RPP. Pokoknya dengan adanya RPP itu, benar-benar memudahkan saya untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.”

Tidak berbeda dengan guru yang lain, Ibu Nurul Hidayati menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dua hari atau paling tidak satu hari sebelum melaksanakan pembelajaran. Ibu Nurul Hidayat menjadikan RPP sebagai pedomannya dalam mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.

Sama halnya dengan Ibu Nur Azizah, seorang guru kelas VI B MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, juga menuturkan bahwa:¹⁰⁷

“Hal pertama yang saya lakukan sebelum mengajar adalah menyusun RPP terlebih dahulu. Hal ini sangat penting saya kerjakan, karena RPP merupakan pedoman pembelajaran. Pembelajaran tentu akan berjalan dengan baik, lancar, tujuan pembelajaran bisa tercapai, jika guru memiliki acuan atau pedoman proses pembelajaran yang berupa RPP. Oleh karena itu, RPP rutin saya buat, paling tidak sehari sebelum saya mengajar. RPP yang saya buat, juga harus ditandatangani oleh kepala madrasah sehari sebelum mengajar. Ketika ditemukan kekurangan atau kekeliruan dalam RPP yang saya buat, Bapak kepala madrasah akan meminta kami untuk segera memperbaiki, baru kemudian Beliau tanda tangan.”

Terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru-guru di MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, Suratno, kepala madarasah tersebut juga menegaskan bahwa:¹⁰⁸

¹⁰⁷ *Wawancara*, 6 November 2021.

¹⁰⁸ *Wawancara*, 6 November 2021.

“Saya selaku kepala madrasah di sini, selalu rutin melaksanakan pembinaan kepada dewan guru di sini. Saya juga tak bosan-bosan mengingatkan para guru di sini untuk bisa melaksanakan tupoksi sebagai guru dengan sebaik-baiknya, salah satunya yaitu menyusun RPP secara rutin sebelum melaksanakan pembelajaran. Saya rutin melakukan supervisi administrasi pembelajaran semua guru di sini. RPP merupakan salah satu dokumen administrasi pembelajaran yang menjadi perhatian utama bagi saya selaku pimpinan di madrasah ini. Sebelum saya tanda tangan di dalam RPP yang dibuat oleh guru, saya juga selalu berupaya untuk membacanya dengan baik dan teliti. Sehingga jika saya menemukan kekurangan dalam RPP tersebut, saya bisa langsung konfirmasi kepada guru yang bersangkutan dan saya imbau guru untuk memperbaiki RPP tersebut, baru kemudian saya tandatangani. Hal ini penting saya lakukan agar guru-guru di madrasah ini dari waktu ke waktu bisa semakin baik dalam membuat RPP karena RPP adalah pedoman penting untuk bisa terlaksananya pembelajaran yang baik di kelas. Selama ini, guru-guru di sini sudah rutin mempersiapkan RPP sebelum melakukan tugas mengajarnya di kelas masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga mengenai pentingnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru yang wajib dilakukan, baik satu hari sebelum pembelajaran ataupun dua hari sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya RPP menjadikan guru lebih mudah, terarah, dan tidak asal-asalan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Selain peran guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengajar. Di sini kepala sekolah juga sangat berperan dalam menentukan kualitas guru dalam mengajar. Dalam hal ini selain menjadi memimpin, kepala sekolah MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga sebagai pemerhati, yang mana kepala sekolah selalu memperhatikan guru-gurunya terutama terkait dengan administrasi sekolah seperti perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga rutin melakukan pembinaan kepada para guru, mengoreksi

RPP yang dibuat oleh guru, melakukan supervisi administrasi pembelajaran dan lain sebagainya.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa terwujudnya tujuan kegiatan pembelajaran di sekolah yang baik memerlukan guru yang baik dan profesional yang mana di dalamnya terdapat seorang ketua atau kepala sekolah yang mampu memberikan arahan dan masukan terkait dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa MI memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Terlebih untuk jenjang MI yang merupakan awal pengembangan potensi berbahasa pada anak yang sebelumnya telah dimiliki atau dipelajari di jenjang sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas tinggi (kelas IV, V, VI) dan kelas rendah (kelas I, II, III). Pembelajaran dalam dua kelas tersebut saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi memiliki karakteristik yang berbeda jika dibanding dengan pembelajaran di kelas rendah. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi ini secara umum meliputi pembelajaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya tidak biasa-biasa saja bahkan bisa terbilang cukup sulit karena setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda. Misalnya siswa diminta menulis sebuah cerita tentang mainan kesukaannya.

Sebelumnya anak telah memiliki bekal pelajaran menulis pemula di kelas awal. Pembelajaran bahasa Indonesia akan disampaikan bersamaan dengan mata pelajaran lain sesuai pendekatan tematik yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Mengingat hal tersebut, guru hendaknya bisa menyusun persiapan pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia dengan baik. Oleh karena masalah persiapan pembelajaran itu selalu terkait dengan metode dan teknik maka masalah tersebut harus dikuasai oleh guru. Pembelajaran dengan berbagai teknik

dan metode yang akan memudahkan siswa memahami apa yang sedang dipelajari harus selalu diutamakan guru.

Dalam strategi pembelajaran menulis dengan model pengembangan menulis informal, terdapat dasar-dasar yang harus di dipahami bahwa setiap kegiatan menulis harus melalui langkah langkah proses menulis yang bertahap hingga sebuah tulisan dapat dihasilkan oleh penulisnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia, Amin Sartono, guru kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejombang Purbalingga menggunakan media gambar tunggal dalam kegiatan pembelajaran. Media ini digunakan untuk mengembangkan kreatifitas menulis paragraf deskripsi pada siswa. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan gambar tunggal untuk disajikan dalam pembelajaran di kelas dan kemudian dipajang di papan tulis siswa terlebih dahulu mengamati dengan saksama gambar tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mau bertanya terkait gambar yang dipajang tersebut, jika masih ada yang kurang jelas. Ketika semua siswa sudah merasa jelas, selanjutnya siswa bertugas untuk membuat paragraf deskripsi sesuai dengan gambar yang disajikan tersebut. Dengan adanya gambar yang jelas dan menarik sebagaimana yang disajikan oleh guru, tampak siswa antusias belajar di kelas, semangat menyusun paragraf deskripsi sebagaimana yang ditugaskan oleh guru.

Berselang sekitar 15 menit kemudian, mulai ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dan segera menyetorkannya ke guru untuk dikoreksi dan dinilai. Guru memberikan *reward* berupa ucapan terima kasih kepada siswa yang sudah berusaha sungguh-sungguh mengerjakan tugas dengan baik dan memberinya acungan jempol. Penghargaan yang tampak biasa dan sederhana ini ternyata berhasil membuat siswa tampak merasa bahagia dan semakin termotivasi untuk rajin belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Selanjutnya, hasil pekerjaan siswa tersebut pun segera dikoreksi oleh

guru, sebagai koreksi guru menyampaikan beberapa hal yang harus diperbaiki oleh siswa dengan bahasa yang sangat santun sehingga siswa pun merasa tetap mendapat penghargaan dan bahagia meski hasil tulisannya belum sempurna.

Siswa berikutnya saling susul-menyusul dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf deskripsi, satu per satu hasil pekerjaan siswa dikoreksi oleh guru, semua mendapatkan saran-saran perbaikan dari guru dan mendapat nilai sesuai hasil pekerjaan masing-masing siswa. Semua siswa mendapatkan pelayanan yang sama dari guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia hari itu dengan materi menulis paragraf deskripsi, berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat menulis paragraf deskripsi sesuai gambar yang disajikan guru di dalam kelas.

Waktu pembelajaran masih tersisa, guru pun melanjutkan menyajikan gambar berikutnya yaitu gambar yang berbeda dengan gambar pertama disajikan. Siswa tampak semakin antusias mengamati gambar tersebut. Tugas yang sama melalui media gambar berbeda tema, diberikan oleh guru kepada siswa yaitu menulis paragraf deskripsi berdasarkan gambar. Siswa pun tampak bersemangat menulis paragraf deskripsi sesuai gambar kedua yang disajikan guru terpajang jelas di papan tulis. Sepuluh menit kemudian, tampak satu per satu siswa, saling susul-menyusul berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Paragraf deskripsi hasil belajar semua siswa kembali dikoreksi dan dinilai oleh guru. Guru pun menyampaikan dengan jelas bahwa hasil tugas yang kedua mengalami peningkatan. Siswa semakin paham dalam menulis paragraf deskripsi. Kreativitas siswa dalam menulis paragraf deskripsi mengalami peningkatan. Mendengar informasi tersebut, tampak siswa bahagia dan makin bersemangat. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang dengan antusias meminta guru untuk menyajikan gambar berikutnya dan memberinya tugas menulis paragraf deskripsi untuk yang ketiga. Namun, karena

waktu belajar sudah habis, guru menyikapinya dengan memberikan tugas individu berupa pekerjaan rumah (PR) kepada siswa untuk mencari gambar dengan tema tertentu sesuai yang siswa sukai atau kehendaki, kemudian siswa menyusun paragraf deskripsi di rumah masing-masing dan disetorkan kepada guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia waktu berikutnya. Siswa pun menyanggupi tugas tersebut dan menjawab siap menyetorkan tugas tepat waktu.¹⁰⁹

Pada kesempatan berikutnya, penulis melakukan observasi di kelas 5. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, guru kelas 5 menggunakan gambar seri/gambar berangkai untuk melatih kreativitas menulis paragraf narasi pada siswa. Guru membagikan gambar seri berukuran 5x5 cm sebanyak 4 buah kepada masing-masing siswa. Kemudian guru memberi tugas siswa untuk menempel gambar tersebut di halaman buku tulis milik siswa dengan menggunakan lem kertas yang sudah disediakan oleh guru. Langkah berikutnya, guru meminta siswa untuk mengamati dengan cermat gambar tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika masih ada yang kurang jelas terkait gambar-gambar yang disajikan tersebut.¹¹⁰

Berikutnya, penulis kembali melakukan observasi di kelas lainnya yaitu kelas 6A. Data yang penulis peroleh selama melakukan observasi di kelas 6A MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, penulis menjumpai guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media visual berbasis gambar yang berupa gambar jamak untuk mengajarkan materi menulis paragraf argumentasi. Guru menyajikan 4 buah gambar yang berbeda di papan tulis, untuk mengajarkan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas 6A. Dengan menggunakan media visual berbasis gambar dalam bentuk gambar jamak yang telah disajikan atau di tempel di papan

¹⁰⁹ Observasi, 11 November 2021.

¹¹⁰ Observasi, 15 November 2021.

tulis tersebut, guru mengajarkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Kemudian, guru membimbing siswa untuk menulis paragraf argumentasi sesuai gambar yang tersaji.¹¹¹

2. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Media pembelajaran visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk visual.

Media gambar yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya sangat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membangkitkan minatnya untuk menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan guru. Gambar dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa, salah satunya yaitu kemampuan menulis berbagai jenis paragraf. Gambar sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut penuturan Amin Sartono, guru kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga terkait pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia:¹¹²

“Untuk mengajarkan materi menulis jenis-jenis paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keberadaan gambar sebagai media pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Hal itu karena, selama yang saya amati, anak-anak sangat tertarik ketika saya memakai media gambar berwarna, dengan ukuran yang proporsional. Dalam arti jika media gambar yang saya gunakan adalah dengan cara dipajang di papan tulis, maka gambar tersebut harus bisa dilihat dengan jelas oleh semua siswa di kelas ini. Maka, tentu gambar harus berukuran besar setidaknya berukuran 50x50 cm. Berbeda, jika media gambar yang saya gunakan adalah gambar yang saya bagikan kepada masing-masing siswa untuk ditempel di buku tulis atau buku tugas masing-masing tentu gambar yang berukuran kecil yaitu sekitar

¹¹¹ *Observasi*, 16 November 2021.

¹¹² *Wawancara*, 4 Januari 2022.

atau kurang lebih berukuran 5x5 cm atau bisa sedikit lebih besar dari itu. Dengan menggunakan media gambar itu, anak-anak di sini sangat antusias mengamati gambar, mereka lebih tertarik, dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal itu tampak dari respon mereka yang sangat baik saat pembelajaran, banyak siswa yang bertanya dan berkomentar terkait gambar. Suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa aktif mengikuti pembelajaran. Hingga sampai pada penugasan baik individu ataupun tugas kelompok, anak-anak menjadi bersemangat untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan ingin mendapat nilai terbaik tentunya. Dari hasil pekerjaan siswa yang saya koreksi, seperti hari ini misalnya, anak-anak sudah bisa menyusun paragraf deskripsi dengan baik, dari dua gambar yang saya sajikan pada pembelajaran hari ini. Itu hasil kreativitas menulis siswa sebagai hasil dari penggunaan media gambar pada hari ini.”¹¹³

Penerapan media pembelajaran visual berbasis gambar yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga mempunyai respon yang sangat baik terhadap semangat belajar siswa. Dengan menggunakan media yang berukuran lebih besar dari biasanya mampu menarik perhatian siswa dan mendapatkan respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan rasa penasaran mereka yang tinggi menjadikan siswa lebih aktif bertanya dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan penuh dengan semangat untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai terbaik.

Bukan hanya itu, dengan adanya media gambar menjadikan siswa MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga menjadika daya tarik bagi siswa untuk belajar menulis, seperti saat siswa belajar menulis paragraf deskripsi sebagai tugas di kelas.

Terkait dengan penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penulis juga melakukan wawancara dengan dua puluh siswa MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga yang terdiri dari beberapa kelas diantaranya: Anida Rahmah, Galang Ubaid Saputra, Muhammad Wildan Firdaus Darmawan, Aisha Nazma Shaliha

¹¹³ *Wawancara*, 11 November 2021.

Yuliant Putri, Mohamad Irkham, Ahnaf Da'im Dhaifullah, Udin Sarif Hidayat, Fatmaida Zulfatusholihah, Muflihatuzzahra Assidiqi, Akhfas Fajri Al Bayhaqqi, Tri Purna Risma, Shidq Syafiqul Falah, Eka Sutriarso, Alecyia Talita Kiana, Ramdan Saputra, Nazwa Laila Ramadhani, Alif Febi Wigati, Jatmiko Sigit Priyambodo, Rakha Fauzan Kamil, dan Alistia Pungki.

Terkait penerapan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia Aninda Rahma, siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga menyatakan bahwa:¹¹⁴

“Ketika pak guru mengajar dan membawa gambar di kelas, saya lebih suka, karena gambar dipajang di papan tulis dan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, pak guru juga memberikan lembar tugas yang ada gambar-gambar, jadi saya bisa mengerjakan tugas dengan agak mudah. Pak guru memberikan tugas untuk menulis teks narasi dan deskripsi. Jika mengerjakan tugas itu, saya mendapat nilai delapan puluh dan sembilan puluh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ananda Aninda Rahma dapat penulis pahami bahwa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan gambar yang dipajang di papan tulis lebih disukai oleh siswa dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah. Selain itu, pemberian lembar tugas yang diberikan guru dengan gambar dapat mempermudah siswa dalam mengerjakannya, sehingga siswa mampu menulis teks narasi maupun deskripsi dengan mudah. jadi saya bisa mengerjakan tugas dengan agak mudah.

Kemudian Galang Ubaid Saputra siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹¹⁵

“Biasanya Pak guru memajang gambar di kelas. Gambarnya berwarna, bagus, mudah diamati. Setelah melihat gambar, saya paham isi gambarnya. Lalu, Pak guru menjelaskan pelajaran. Setelah selesai menjelaskan, Pak guru memberi tugas kepada murid-murid untuk menulis karangan narasi atau deskripsi. Saya bisa mengerjakan, kan ada gambar, saya melihat-lihat gambarnya, jadi saya bisa menulis karangan yang sesuai dengan gambar, seperti

¹¹⁴ Wawancara, 5 Januari 2022.

¹¹⁵ Wawancara, 5 Januari 2022.

yang diminta oleh Pak guru di kelas. Kalau tidak ada gambar, pasti saya kebingungan. Karena ada gambar, saya jadi tidak bingung.”

Kebiasaan guru menempelkan media gambar yang berwarna-warni di depan kelas menjadikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Siswa mengamati gambar yang ditempel dengan sangat saksama. Setelah semua siswa mengamati gambar tersebut, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan kemudian memberikan tugas untuk menuliskan karangan narasi atau deskripsi. Kemudian siswa mengamati dan kemudian menuliskan apa yang mereka lihat di gambar. Dengan adanya media gambar dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih rajin dan mudah memahami apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Muhammad Wildan Firdaus Darmawan, siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹¹⁶

“Gambar yang dipajang oleh Pak guru itu berwarna, bagus, asyik diamati. Setelah melihat gambar, saya menjadi bisa paham isi gambar itu. Pak guru juga menjelaskan isi materi pelajaran di kelas. Setelah selesai menjelaskan, kemudian Pak guru memberi tugas kepada semua murid untuk menulis karangan narasi. Saya mengerjakan dengan terlebih dulu mengamati gambar, jadi saya melihat-lihat gambarnya dulu, sehingga saya bisa menulis karangan yang sesuai dengan yang ditugaskan oleh Pak guru, seperti yang diminta oleh Pak guru saya pun menulis. Kalau tidak ada gambar, saya bisa kesulitan, bingung, susah menulis karangan. Karena ada gambar, saya jadi bisa menulis narasi teks, tidak terlalu bingung, dan saya mendapat nilai delapan puluh, pernah juga saat tugas menulis teks deskripsi saya mendapat nilai Sembilan puluh.”

Gambar yang bagus dan dipajang di papan tulis menjadikan siswa mampu mengamati apa yang terkandung dalam gambar tersebut. Namun seperti pembelajaran yang lainnya guru menjelaskan isi materi pelajaran terlebih dahulu sebelum nantinya siswa akan diberikan tugas oleh guru. Setelah selesai menjelaskan, guru memberi tugas kepada semua siswa untuk menulis karangan narasi. Dalam hal ini, langkah pertama yang dilakukan siswa untuk mengerjakan karangan narasi tersebut adalah dengan cara

¹¹⁶ *Wawancara*, 5 Januari 2022.

mengamati gambar, baru kemudian menuliskan hasil pengamatannya. Dengan adanya gambar mampu mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya, dan apabila tidak ada media yang digunakan siswa akan mengalami kesulitan untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat untuk dijadikan satu teks narasi. Di sini siswa saling berlomba lomba untuk mendapatkan nilai yang paling baik.

Bukan hanya Wildan dan teman-temannya namun Aisha Nazma Shaliha Yuliant Putri, siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga mengatakan bahwa:¹¹⁷

“Dalam menulis teks narasi, saya senang karena ada gambar-gambar yang diberikan oleh Pak guru. Ketika sedang pelajaran, Pak guru menampilkan gambar yang sangat jelas, kadang-kadang gambar dipajang di papan tulis, kadang juga memakai alat laptop yang di layar begitu. Gambar-gambar itu membuat saya bisa menulis teks narasi. Gambar biasanya ada empat, yang berurutan ceritanya. Jadi, saya mudah menulis tek narasi, dan saya bisa mendapat nilai delapan puluh dari Pak guru.”

Salah satu yang menjadi kesukaan siswa dalam belajar menulis teks narasi adalah belajar dengan menggunakan media gambar yang di temple di papan tulis dan terkadang guru menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan media gambar. Dengan menampilkan gambar dengan ukuran proporsional dan jelas menjadikan siswa lebih semangat dan sangat saksama dalam mengamatinya. dalam satu kali pertemuan, biasanya guru menampilkan 3 sampai 4 gambar yang mana semuanya akan dibuat menjadi teks narasi mapun teks deskripsi.

Kemudian Mohamad Irkham, siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹¹⁸

“Ketika pelajaran di kelas, biasanya Pak guru memajang gambar di kelas. Gambar itu berwarna, bagus, asyik diamati. Setelah melihat gambar, saya agak paham isi gambar itu. Lalu, Pak guru juga menjelaskan pelajaran di kelas. Setelah selesai menjelaskan, Pak guru memberi tugas kepada semua murid untuk menulis karangan narasi atau deskripsi. Saya segera mengerjakan, kan ada gambar,

¹¹⁷ Wawancara, 5 Januari 2022.

¹¹⁸ Wawancara, 5 Januari 2022.

jadi saya melihat-lihat gambarnya dulu, sehingga saya bisa menulis karangan yang sesuai dengan gambar, seperti yang diminta oleh Pak guru. Kalau tidak ada gambar, saya bisa kebingungan, susah menulis karangan. Karena ada gambar, saya jadi bisa, tidak bingung, dan saya mendapat nilai delapan puluh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa lebih antusias, lebih bersemangat, dapat mengikuti pembelajaran dengan cermat dan siswa merasa senang dan makin paham dengan bagaimana cara belajar menulis menggunakan media gambar. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV ini materi yang diajarkan guru baru terkait dengan materi menulis teks narasi dan deskripsi. Jadi, mulai dari kelas IV lah siswa MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media visual berbasis gambar.

Terkait dengan pembelajaran visual berbasis gambar, Ahnaf Da'im Dhaifullah siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga mengatakan bahwa:¹¹⁹

“Bu guru memajang gambar di papan tulis. Gambar itu membantu murid-murid untuk belajar bahasa Indonesia yaitu menulis teks argumentasi. Gambar diperhatikan baik-baik, lalu murid-murid mendengarkan Bu guru menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya Bu Guru memberi tugas kita untuk membuat teks argumentasi. Saya menulis teks argumentasi, intinya berisi pendapat saya tentang gambar yang dipajang oleh Bu Guru. Gambar itu berguna sekali, saya jadi bisa menulis teks yang dimaksud oleh Bu guru yaitu teks argumentasi.”

Tidak berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas IV, proses pembelajaran di kelas V pun menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia dengan media visual berbasis gambar. Namun dalam pembelajaran yang diterapkan di kelas V ini berbeda dengan kelas IV, jika kelas IV tadi belajar menulis teks narasi di kelas V siswa diajarkan untuk menulis teks argumentasi. Media gambar yang akan diamati siswa ditempel di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi dan tugas

¹¹⁹ *Wawancara*, 6 Januari 2022.

akhir adalah mengerjakan tugas menulis teks argumentasi yang mana teks tersebut menjelaskan tentang pendapat siswa terkait dengan gambar yang guru tempel di papan tulis. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda daengan yang diterapkan tidak jauh berbeda pada pembelajaran di kelas-kelas pada umumnya, hanya saja dibedakan oleh media pembelajaran yang digunakan

Udin Sarif Hidayat, siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁰

“Saya menjadi bisa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks lainnya karena ada gambar-gambar. Bu guru memajang gambar-gambar di papan tulis. Ketika Bu guru menjelaskan pelajaran, saya merasa suka dan bisa konsentrasi. Ketika Bu guru meminta semua murid untuk mengamati gambar, saya melihat gambar, saya mengamati, saya melihat gambarnya sampai saya paham. Jika belum paham, saya bertanya kepada Bu Guru. Teman-teman juga begitu, ada yang bertanya ke Bu guru juga tentang isi gambar, tentang materi pelajaran supaya bisa paham. Ketika Bu guru memberi tugas menulis teks deskripsi yang sesuai dengan gambar, saya segera menulis. Teman-teman juga begitu. Setelah selesai kemudian dinilai oleh Bu guru. Saya mendapat nilai delapan puluh.”

Dengan adanya media gambar menjadikan siswa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa tidak paham dengan apa yang ada di gambar, maka siswa akan menanyakannya pada guru, bukan hanya itu, siswa juga akan menanyakan materi-materi terkait jika memang belum paham.

Muflihatuzzahra Assidiqi, siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²¹

“Ketika pelajaran bahasa Indonesia, Bu guru memberi tugas kepada semua murid untuk menulis karangan argumentasi. Bu guru memberi gambar-gambar. Saya menulis karangan argumentasi yang sesuai dengan gambar. Gambar-gambar yang diberikan Bu guru sangat bermanfaat, saya menjadi lebih mudah bisa menulis

¹²⁰ *Wawancara*, 6 Januari 2022.

¹²¹ *Wawancara*, 6 Januari 2022

teks argumentasi. Bu guru biasanya juga langsung menilai tugas-tugas.”

Saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru akan memberikan tugas untuk menulis karangan argumentasi. Guru akan memberikan gambar yang berbeda antar siswa dan siswa diminta untuk membuat teks argumentasi sesuai dengan gambar yang diterima siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas maka, guru akan langsung melakukan penilaian saat itu juga.

Akhfas Fajri Al Bayhaqqi, siswa kelas V MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²²

“Gambar yang dipajang oleh Bu guru itu membantu saya belajar bahasa Indonesia yaitu menulis teks argumentasi. Bu guru menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya Bu Guru memberi tugas untuk membuat teks argumentasi. Saya menulis teks argumentasi, yaitu teks berisi pendapat tentang gambar yang dipajang oleh Bu Guru. Gambar itu berguna sekali, bisa mudah menulis teks argumentasi.”

Dengan menempelkan gambar di papan tulis dapat membantu siswa dalam memahami bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran kepenulisan seperti menulis teks argumentasi yang mana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran dasar yang mengajarkan anak untuk menuliskan pendapatnya terkait dengan suatu hal.

Tri Purna Risma, siswa kelas V MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²³

“Ketika Bu guru mengajar dan membawa gambar di kelas, saya senang, karena gambar dipajang di papan tulis, bisa dilihat. Selain itu, Bu guru juga memberikan lembar tugas yang ada gambar-gambar juga, jadi saya bisa mengerjakan tugas Bu guru memberikan tugas untuk menulis teks argumentasi. Saya sembilan puluh. Saya senang, gambar-gambar itu sangat berguna.”

Kesenangan siswa dalam belajar menggunakan media gambar menjadi sebuah motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

¹²² Wawancara, 6 Januari 2022

¹²³ Wawancara, 6 Januari 2022

apa yang dilakukan siswa untuk saling berlomba-lomba mengerjakan tugas dengan baik untuk mendapatkan nilai yang paling baik. Banyak siswa yang mengatakan bahwa media gambar yang dibawa guru dalam pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswa.

Shidq Syafiqul Falah, siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁴

“Ketika pelajaran, Bu guru menggunakan gambar, saya senang. Gambar itu bermanfaat. Saya jadi mudah menulis teks argumentasi jika ada gambar yang jelas. Bu guru jika memberikan tugas, di lembar kerja juga ada gambar-gambar, jadi lebih mudah menulis teks argumentasi.”

Alecya Talita Kiana, siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁵

“Jika ada gambar-gambar, saya menjadi bisa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks lainnya karena Bu guru memajang gambar-gambar besar di papan tulis. Saya melihat gambar itu dan menjadi paham. Ketika Bu guru menjelaskan pelajaran, saya lebih tertarik, merasa suka, dan bisa konsentrasi. Ketika Bu guru meminta semua murid untuk mengamati gambar, saya melihat gambar baik-baik, saya melihat gambarnya sampai saya paham. Jika belum paham, saya mencoba bertanya kepada Bu Guru. Teman-teman juga begitu, ada yang mau bertanya ke Bu guru tentang isi gambar, tentang materi supaya bisa paham dengan pelajarannya. Setelah paham jadi merasa senang. Ketika Bu guru memberi tugas menulis teks deskripsi yang sesuai dengan gambar, saya segera menulis. Teman-teman juga begitu. Setelah selesai lalu dinilai oleh Bu guru. Saya mendapat nilai sembilan puluh, saya senang.”

Penggunaan media gambar yang berukuran besar mampu memudahkan siswa dalam kegiatan menulis teks, baik teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks lainnya. Dalam mengerjakan teks argumentasi terdapat kesulitan dan kemudahan siswa yang berbeda. Ada siswa yang dengan melihat sebentar langsung paham dengan apa yang dimaksud

¹²⁴ Wawancara, 6 Januari 2022.

¹²⁵ Wawancara, 6 Januari 2022

dalam gambar tersebut dan ada pula yang sampai 10-15 menit baru paham dengan apa isi gambar tersebut.

Ramdan Saputra, siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁶

“Gambar yang dipakai oleh Bu guru di kelas, bermanfaat sekali. Saya jadi bisa menulis teks argumentasi. Jika tidak ada gambar mungkin saya kebingungan. Bu guru juga memberikan lembar kerja yang ada gambar-gambar, jadi tugas dari Bu guru untuk menulis teks argumentasi bisa saya kerjakan. Saya mendapat nilai delapan puluh. Saya merasa senang.”

Banyak manfaat yang terdapat dalam penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya: pertama, mempermudah siswa dalam memahami maksud sebuah gambar. Kedua, mempermudah siswa dalam menuliskan isi gambar. Tiga, membantu siswa dalam menulis sebuah teks.

Nazwa Laila Ramadhani, siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁷

“Bu guru memberikan tugas untuk menulis teks argumentasi. Bu guru juga memberikan lembar tugas yang ada gambar-gambar jadi saya bisa mengerjakan tugas Saya mendapat nilai delapan puluh. Saya senang, gambar-gambar itu sangat berguna, membuat saya menjadi bisa memilih kata-kata dan menulis kalimat sehingga menjadi teks argumentasi.”

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual berbasis gambar mempunyai respon positif terhadap siswa kelas V, yang mana siswa kelas V menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan media tersebut. Dengan media gambar siswa merasa dirinya lebih paham dan percaya diri untuk menulis tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Pada tahap ini, materi yang diterima siswa kelas V ini terkait dengan penulisan teks deskripsi, narasi, dan argumentasi. Dalam penulisan tugas ini, siswa merasa sangat senang karena selalu mendapatkan nilai yang tinggi seperti nilai 80, 85, bahkan ada yang mendapatkan nilai 90.

¹²⁶ Wawancara, 6 Januari 2022

¹²⁷ Wawancara, 7 Januari 2022.

Adapun tujuan guru dalam menerapkan pembelajaran visual berbasis gambar dalam pembelajaran ini yaitu agar siswa mampu mendeskripsikan dirinya, benda, dan orang-orang disekitarnya. Selain itu guru juga mengajarkan siswa tentang penulisan teks narasi dengan tujuan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa ataupun kejadian yang pernah dialaminya, dan yang terakhir guru juga mengajarkan teks argumentasi agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan suatu hal.

Alif Febi Wigati, siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁸

“Ketika pelajaran bahasa Indonesia, Bu guru memberi tugas kepada murid-murid untuk menulis karangan narasi. Bu guru memberi gambar-gambar yang sudah urut. Saya menulis karangan narasi yang sesuai dengan gambar. Gambar-gambar yang diberikan Bu guru sangat bermanfaat, saya menjadi lebih mudah bisa menulis teks narasi.”

Saat pelajaran bahasa Indonesia, guru memberi tugas kepada murid-murid untuk menulis karangan narasi dengan gambar yang diberikannya. Berawal dari tidak bisa kemudaian terbiasa menjadikan siswa lebih mahir dan paham mengenai bagaimana cara menulis teks narasi.

Rakha Fauzan Kamil, siswa kelas VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹²⁹

“Biasanya kan Bu guru membawa gambar ke kelas untuk dipajang di papan tulis. Ketika pelajaran bahasa Indonesia, bu Guru juga memajang gambar. Dari gambar itu murid-murid selanjutnya diberi tugas untuk menulis teks-teks, seperti teks argumentasi, teks ekplanasi dan pernah juga teks eksposisi. Gambar yang dipajang sangat berguna, saya menjadi lebih mudah menulis teks-teks jika ada gambar. Saya mendapat nilai delapan puluh, saya senang.”

Pembelajaran yang diberikan kepada kelas VI tidak berbeda dengan pembelajaran yang diaberi pada kelas IV dan V. yang

¹²⁸ Wawancara, 7 Januari 2022.

¹²⁹ Wawancara, 7 Januari 2022.

membedakan hanya tugas yang diberikan. Pembelajaran untuk kelas VI berkaitan tentang teks argumentasi, teks ekplanasi dan teks eksposisi. Penggunaan media gambar sangat bermanfaat bagi siswa dan memudahkan dalam penulisan.

Alistia Pungki, siswa kelas VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹³⁰

“Saya menjadi bisa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks eksplanasi, dan teks lainnya karena Bu guru memajang gambar-gambar besar di papan tulis. Saya melihat gambar itu dan saya mulai paham maksud gambarnya. Ketika Bu guru menjelaskan pelajaran, saya lebih tertarik, merasa suka, dan bisa konsentrasi. Ketika Bu guru meminta murid-murid untuk mengamati gambar, saya nurut, saya melihat gambarnya sampai saya paham. Jika belum paham, saya bertanya kepada Bu Guru. Teman-teman juga begitu, ada yang bertanya ke Bu guru, supaya bisa paham dengan pelajarannya. Setelah paham kan jadi merasa senang. Ketika Bu guru memberi tugas menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan gambar, saya segera menulis. Teman-teman juga begitu. Setelah selesai lalu dinilai oleh Bu guru. Saya mendapat nilai delapan puluh, alhamdulillah.”

Dengan adanya media gambar menjadikan siswa lebih mudah untuk menulis berbagai teks, baik teks argumentasi, teks eksplanasi, dan teks lainnya. Dengan gambar tersebut menjadikan siswa kelas VI lebih fokus dalam memahami isi yang diceritakan dalam gambar tersebut.

Jatmiko Sigit Priyambodo, siswa kelas VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga juga menyatakan bahwa:¹³¹

“Bu guru ketika mengajar bahasa Indonesia menggunakan gambar-gambar, saya lebih suka dan merasa lebih semangat di kelas. Saya juga jadi bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Bu guru seperti menulis teks argumentasi, teks ekplanasi, dan lainnya. Saya mendapat nilai delapan puluh. Itu saya senang sekali. Menulis teks eksplanasi atau argumentasi jika dibantu melihat gambar kan jadi lebih mudah, tidak membingungkan sekali. Pokoknya jadi mudah dan bisa menulis teks. Bu guru juga membagikan lembar kerja yang ada gambar-gambar berwarna juga, jadi saya semakin suka dan saya semangat mengerjakan tugas di lembar kerja.”

¹³⁰ Wawancara, 7 Januari 2022.

¹³¹ Wawancara, 7 Januari 2022.

Tidak lain dengan adik kelasnya, siswa kelas VI pun merasakan hal yang sama. Mereka merasa senang dan merasa lebih mudah belajar tentang macam-macam penulisan teks dengan menggunakan media gambar. Dalam pembelajaran di kelas VI ini materi yang diberikan guru yaitu tentang teks argumentasi, teks eksposisi dan teks eksplanasi. Dapat dikatakan bahwa siswa yang duduk di kelas VI telah mendapatkan semua materi tentang kepenulisan teks, mulai dari teks deskripsi, teks narasi, teks argumentasi, teks eksplanasi, teks persuasi, dan teks eksplanasi. Pada dasarnya media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kreativitas menulis siswa.

3. Media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, terdapat 3 jenis media gambar yang digunakan oleh guru-guru di MI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, yaitu:

a. Gambar Tunggal

Guru menggunakan gambar tunggal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Gambar tunggal merupakan sebuah gambar dengan tema tertentu. Guru menyiapkan beberapa jenis gambar tunggal yang disajikan secara bergantian, untuk melatih keterampilan menulis, sehingga kreativitas menulis siswa dapat tergali dengan optimal. Guru menyajikan gambar tunggal dengan memajang di papan tulis. Ukuran gambar proporsional, sehingga bisa dengan jelas dilihat oleh semua siswa di kelas.

Gambar tunggal digunakan oleh guru kelas V dan VI sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan materi menulis teks atau karangan deskripsi, argumentasi, dan eksposisi. Gambar tunggal yang disajikan oleh guru menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan,

siswa tampak aktif mengamati gambar, melakukan tanya jawab dengan guru, dan antusias mengikuti pembelajaran.¹³²

Terkait dengan hal tersebut Ibu Nur Azizah, guru kelas VI B MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, menuturkan bahwa:¹³³

“Saya menggunakan media gambar berupa gambar tunggal untuk mengajarkan materi menulis paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi sejatinya mempunyai tujuan utama yaitu memberikan informasi yang bersifat objektif dan netral. Kebetulan saya hari ini mengajarkan materi menulis paragraf eksposisi berita. Paragraf eksposisi berita ini berisi tentang informasi yang merupakan hasil laporan dari terjadinya suatu peristiwa. Saya menyajikan gambar bertema peristiwa, saya pajang di papan tulis, ukuran gambar proporsional, bisa dilihat oleh semua siswa di kelas ini. Siswa tampak tertarik dan antusias mengamati gambar yang saya sajikan. Respon mereka sangat baik. Ada siswa yang langsung bertanya terkait gambar tersebut, berkomentar, dan atau menebak-nebak gambar. Itu bukti mereka memiliki ketertarikan untuk memperhatikan gambar yang kita gunakan sebagai media dalam pembelajaran hari ini. Kondisi mereka tampak siap untuk belajar. Selanjutnya, saya dapat dengan mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik menggunakan media gambar tersebut. Anak-anak saya bimbing untuk menulis paragraf eksposisi berita sesuai dengan gambar yang saya sajikan. Cara lain yang saya lakukan untuk menyajikan gambar selain memajang di papan tulis, saya terkadang juga menampilkan gambar dengan menggunakan LCD. Namun, karena di madrasah kami baru tersedia satu LCD, maka dalam menggunakannya harus bergantian dengan kelas lain. Untuk itu, jika LCD sedang dipakai di kelas lain, maka saya menggunakan gambar yang dipajang di papan tulis, dan tetap efektif juga untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak.”

Gambar tunggal menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam belajar, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan mudah siswa mampu memahami apa yang guru jelaskan terkait materi. Dalam kegiatan pembelajaran, media gambar

¹³² Observasi, 4 Januari 2022.

¹³³ Wawancara, 6 November 2021.

tunggal tidak disajikan dengan menggunakan media cetak saja namun juga disajikan guru dengan menggunakan LCD proyektor. Tampilan gambar bisa lebih besar, disesuaikan dengan kebutuhan di kelas. Meski terdapat kendala, bahwa LCD proyektor yang tersedia hanya 1 unit dan dipakai secara bergantian. Terdapat guru yang mengalami kendala saat mengoperasikan LCD proyektor, karena masih kurang paham terkait penggunaan alat tersebut. Namun dengan adanya kendala tersebut tidak mengurangi semangat mengajar guru dan juga semangat belajar siswa.¹³⁴

b. Gambar Jamak

Beberapa gambar berbeda dengan tema yang sama disajikan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk menciptakan kreativitas menulis paragraf argumentasi. Gambar jamak disajikan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara dipajang di papan tulis.¹³⁵

Untuk mengajarkan siswa menulis sebuah paragraf argumentasi kuru kelas VI A Ibu Nurul Hidayati memaparkan bahwa:¹³⁶

“Penting bagi saya untuk menggunakan media gambar dalam mengajarkan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas 6A. Dengan menggunakan media visual berbasis gambar dalam bentuk gambar jamak yang saya tempel di papan tulis, menjadikannya lebih mudah mengajarkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi kepada siswa. Gambar sangat efektif untuk menarik perhatian siswa, agar mereka bisa suka terhadap materi yang saya sampaikan dan suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan bagi siswa. Dengan kondisi demikian tentu siswa akan mudah untuk bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, menyimak penjelasan-penjelasan yang saya sampaikan. Selanjutnya, siswa bisa mengerti dan memahami dengan baik inti materi belajar hari ini yaitu menulis paragraf argumentasi melalui media gambar. Dengan mencermati gambar yang saya pajang di papan tulis, siswa saya bimbing

¹³⁴ Observasi, 6 Januari 2022.

¹³⁵ Observasi, 8 Januari 2022.

¹³⁶ *Wawancara*, 16 November 2021.

untuk menulis paragraf argumentasi. Siswa tampak antusias dan tertarik untuk menyimak dengan baik. Hingga akhirnya siswa pun bisa menulis paragraf argumentasi dengan bantuan media gambar jamak tersebut. Kreativitas menulis siswa bisa tergali melalui media gambar yang saya gunakan hari ini.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berbentuk gambar jamak memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Menjadikan kebiasaan baru bagi siswa yang bernilai positif dan menghasilkan sebuah karya yang berbentuk tulisan. Dengan media pembelajaran berupa gambar ini sangat membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Selain guru menyajikan media gambar berbentuk gambar jamak dalam bentuk cetak, guru juga menyediakan gambar jamak menggunakan LCD proyektor. Dalam hal ini, tampilan gambar dapat ditampilkan lebih fleksibel dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di kelas.

c. Gambar Seri

Gambar seri digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih menulis paragraf narasi. Gambar seri disajikan oleh guru dengan menggunakan LCD proyektor dan juga dengan cara dipajang di papan tulis, LCD ketika proyektor sedang dipakai oleh guru lain.

Selain itu, guru juga membagikan gambar seri berukuran kecil yaitu sekitar 5x5 cm kepada siswa untuk ditempel di buku siswa lalu kemudian siswa mengerjakan tugas belajar yaitu menulis paragraf narasi sesuai gambar seri yang diberikan oleh guru.

Gambar seri juga dibagikan dalam lembar kerja siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan atau teks narasi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi di dalam lembar kerja siswa. Terdapat gambar-gambar yang dipilih guru, untuk

membantu siswa dalam menulis berbagai jenis karangan. Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana yang dituturkan oleh guru kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, Ibu Eti Widiastuti, bahwa:¹³⁷

“Gambar itu memiliki Sifat yang konkrit. Gambar/foto lebih realistis untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Gambar bisa langsung menunjukkan pokok masalah dibanding jika guru hanya dengan menggunakan media verbal semata. Gambar penting dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena gambar yang digunakan di kelas saat pembelajaran itu dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Kita semua tahu bahwa tidak semua benda, objek atau peristiwa yang akan kita bahas atau kita sampaikan ke anak-anak dalam pembelajaran dapat dibawa ke kelas. Tentu juga tidak selalu bisa, atau belum tentu bisa jika anak-anak kita bawa langsung ke objek tersebut. Untuk itu, penggunaan gambar atau foto sebagai media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan tersebut. Seperti saat saya mengajarkan materi menulis paragraf narasi. Saya sajikan gambar seri atau gambar berangkai. Masing-masing siswa saya berikan gambar sebanyak empat buah, untuk terlebih dahulu di tempel di buku mereka masing-masing..”

Siswa mengamati dengan saksama gambar-gambar yang ada pada lembar kerja dan melaksanakan tugas sesuai instruksi guru yang tertulis pada lembar kerja. Ketenangan dan kesungguhan siswa tampak saat siswa sedang mengamati gambar, mereka terlihat sangat aktif bertanya kepada guru dan semangat mengerjakan tugas di lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, siswa segera menyetorkan kepada guru untuk kemudian dilakukan koreksi dan penilaian oleh guru. Setelah guru memberikan nilai pada lembar kerja, guru mengembalikan lembar kerja tersebut kepada siswa. Rata-rata siswa mendapat nilai 75 ke atas, sehingga siswa tampak merasa senang dan bersemangat untuk mengerjakan tugas berikutnya.

¹³⁷ *Wawancara*, 15 November 2021

Tampak pula ada siswa yang tidak sabar ingin mengerjakan tugas selanjutnya, itu merupakan salah satu indikator bahwa media gambar seri yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengajarkan materi menulis teks narasi sangat menarik bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menciptakan kreativitas menulis pada siswa.¹³⁸

4. Hambatan-hambatan yang dialami guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dalam proses penerapan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan dapat berjalan dengan mulus begitu saja, terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam menerapkan media visual berbasis gambar tersebut. Seperti halnya yang bapak Amin Sartono jelaskan bahwa:¹³⁹

“Penerapan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sini, saya mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu untuk mencetak gambar berukuran besar, yang untuk dipajang dipapan tulis di sini belum memiliki alatnya. Oleh karena itu, ketika saya membutuhkan gambar berukuran besar, saya harus ke kota yang jaraknya sekitar 20 kilometer dari madrasah. Tidak semua gambar yang saya perlukan untuk media pembelajaran bisa tersedia di toko-toko yang kita bisa dengan mudah mendapatkan dengan harga yang cukup murah, tapi ada gambar-gambar yang bagus yang sangat tepat untuk dijadikan media pembelajaran, yang saya dapatkan atau saya unduh dari internet, yang harus dicetak. Ada cara lain untuk menyajikan gambar, tidak harus dicetak, bisa ditampilkan melalui LCD proyektor. Tapi, di sini baru memiliki satu LCD proyektor, dan itu harus dipakai secara bergantian. Guru-guru harus antre untuk menggunakannya. Nah, itu yang kadang tidak ketemu waktunya. Kendala lain, di madrasah ini belum tersedia ruangan khusus untuk menyimpan gambar-gambar agar terjaga dan terawat dengan baik, sehingga bisa kembali digunakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Selain itu juga, saya terkadang terkendala ketika mengoperasikan LCD proyektor masih kurang lancar, untuk itu saya minta bantuan teman-teman guru di sini.”

¹³⁸ Observasi, 20 November 2021.

¹³⁹ Wawancara, 6 Januari 2022.

Dalam penerapan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu terlihat sangat mulus. Namun jika dilihat dalam poses penerapannya terdapat beberapa hambatan seperti sekolah tidak memiliki alat cetak untuk poster atau gambar ukuran besar, tidak memiliki ruang penyimpanan untuk media pembelajaran, jarak antara percetakan dengan sekolah sangat jauh dan lain sebagainya. Hal ini pasti terjadi bukan hanya dilakukan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga saja pasti dalam sekolah lain pun mengalami hal demikian. Meskipun demikian, tidak mengurangi rasa semangat guru dalam mengajarkan setiap ilmu yang guru miliki untuk semua siswanya.

Kemudaian Ibu Eti Widiastuti guru kelas 5 MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, juga menyatakan bahwa:

“Sebenarnya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran memang mudah, praktis, dan sangat ekonomis. Ada beberapa gambar yang sangat mudah didapat di toko-toko dengan harga yang sangat murah. Tapi untuk materi tertentu, saya juga membutuhkan gambar yang benar-benar sangat tepat untuk saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi gambar itu tidak ada di toko. Maka yang saya lakukan adalah mencari dan mengunduh gambar-gambar dari internet. Terkadang jaringan internet yang kurang lancar bisa menjadi penghambat juga. Tapi itu tidak terlalu mengganggu. Selanjutnya, Ketika gambar berhasil saya unduh, saya perlu mencetak gambar-gambar tersebut dengan ukuran besar, minimal ukuran A3. Di madrasah kami belum memiliki printer atau alat cetak untuk ukuran tersebut, sehingga saya berusaha mencetaknya di luar yaitu ke tempat rental, saya harus ke kota yang letaknya agak jauh dari sini sekitar 20 kilometer. Terkadang ada kendala juga, ketika berhasil mencetak, saya bawa pulang, tiba-tiba pernah kehujanan, kurang persiapan pelindung, gambar menjadi sedikit basah. Gambar sebenarnya juga bisa saya tampilkan melalui LCD proyektor, tapi masalahnya di madrasah kami hanya ada satu proyektor dan itu dipakai untuk semua kelas secara bergantian. Oleh karena itu, saya sering mengatasinya dengan menggunakan gambar cetak. Gambar-gambar yang sudah ada cukup banyak, tapi kami di sini belum memiliki ruang khusus untuk menyimpannya, sehingga banyak gambar yang disimpan di ruang guru, ditaruh di tempat seadanya, sehingga kurang terjaga.”

Penggunaan media pembelajaran berbasis gambar merupakan salah satu media yang mudah dicari, praktis, dan ekonomis. Namun, tidak semua media gambar yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dijual di toko-toko dengan harga yang terjangkau dan banyak. Untuk mengatasi hambatan yang demikian, guru dapat memanfaatkan media internet untuk mencari media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, hambatan yang dialami tidak berakhir sampai situ saja, setelah gambar berhasil diunduh, guru memerlukan alat percetakan untuk mencetak media gambar. Namun apalah daya, hal ini juga menjadi hambatan bagi guru sebab sekolah belum mempunyai printer.

Selanjutnya, Nurul Hidayati, Guru kelas VI A MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, menjelaskan bahwa:

“Dalam menggunakan media gambar, saya mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu tidak semua gambar yang saya butuhkan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia bisa saya dapatkan di toko dengan mudah dan murah. Ada gambar-gambar yang harus saya dapatkan dari internet lalu kemudian saya unduh. Di sini, madrasah kami belum memiliki printer untuk mencetak gambar berukuran besar. Jadi saya harus pergi ke kota yang jaraknya lumayan jauh dari ini yaitu sekitar 20 kilometer, baru saya bisa mencetak gambar sesuai ukuran yang saya butuhkan. Guru bisa saja menampilkan gambar cukup menggunakan LCD proyektor, tapi di sini baru memiliki satu LCD proyektor yang digunakan untuk seluruh kelas, jadi harus antre dulu untuk bisa menggunakan alat tersebut. Ini tentu juga merupakan kendala, sebab sering kali tidak pas waktunya. Ketika saya membutuhkan LCD, alat itu sedang dipakai oleh guru lain. Jadi, untuk persiapannya lebih baik saya menggunakan print out gambar dan saya pajang di papan tulis. Memang ada beberapa gambar yang bisa didapatkan ditoko dengan harga murah, tapi tidak semua gambar yang saya butuhkan tersedia di toko. Hambatan selanjutnya yaitu belum tersedianya ruangan khusus untuk menyimpan gambar-gambar, sehingga setelah selesai digunakan, gambar biasanya saya simpan di almari kelas yang sudah penuh sesak dengan buku-buku, sehingga gambar kurang terjaga. Padahal suatu hari sangat mungkin gambar tersebut dibutuhkan lagi untuk pembelajaran.”

Keterbatasan fasilitas menjadi sebuah hambatan dalam penerapan media visual berbasis gambar ini. Alat bantu berupa LCD proyektor yang

dimiliki sekolah pun hanya ada satu dan digunakan untuk semua kelas jadi harus antri untuk dapat memakainya. Salah satu solusi untuk mengatasi hal seperti ini adalah dengan cara menggunakan media gambar cetak. Namun jika menggunakan media gambar terkadang tinta yang digunakan tidak jelas.

Nur Azizah, guru kelas VI B MI Ma'arif NU Lamuk Kejombang Purbalingga, juga menuturkan bahwa:

“Menurut saya, mengajar menggunakan media gambar sebenarnya sangat praktis dan mudah. Dengan adanya gambar, siswa menjadi lebih tertarik untuk menyimak materi yang saya sampaikan. Tapi terkadang terdapat kendala terkait ketersediaan gambar yang saya butuhkan, yang relevan dengan materi yang akan saya berikan kepada siswa. Ada beberapa gambar yang bisa saya dapatkan di toko dengan mudah, harganya pun tergolong sangat murah. Tetapi ada saatnya, saya membutuhkan gambar untuk media pembelajaran, gambar yang saya maksud ternyata setelah saya cari-cari di beberapa toko tidak ada juga. Langkah yang saya lakukan yaitu mencari-cari diinternet. Mudah mendapatkan internet terkait gambar apa saja yang saya butuhkan yang akan saya gunakan sebagai media pembelajaran. Tetapi, muncul masalah berikutnya yaitu terkait alat LCD proyektor yang dibutuhkan untuk bisa menampilkan gambar tersebut pada saat pembelajaran. Di madrasah kami baru tersedia satu LCD proyektor, yang harus dipakai secara bergantian untuk seluruh kelas. Tentu ini menjadi kendala buat kami guru-guru di sini. Ada cara lain untuk menampilkan gambar di hadapan siswa yaitu dengan memajangkannya di papan tulis. Agar gambar yang dipajang tersebut bisa jelas terlihat oleh semua siswa, tentu dibutuhkan gambar dengan ukuran yang besar, proporsional di ruang kelas. Terkait hal itu, permasalahannya di sini adalah belum memiliki printer yang bisa untuk mencetak gambar berukuran besar. Untuk itu, saya berusaha mencetak gambar di tempat lain yaitu di rental yang letaknya jauh dari madrasah kami, sekitar 20 kilometer dari sini. Selain itu, di madrasah kami juga belum ada tempat khusus untuk menyimpan gambar-gambar, jadi untuk sementara, selama ini gambar-gambar kami simpan di tempat seadanya.”

Berdasarkan pemaparan terkait dengan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan media visual berbasis gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa memiliki hambatan. Hambatan yang dialami yaitu terkait dengan kurangnya fasilitas berupa gambar, LCD proyektor, ruangan khusus

penyimpanan media pembelajaran dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan guru merasa kesulitan sulit untuk menyimpan maupun sulit untuk mencari. Selain itu, kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasikan LCD proyektor juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga, guru yang mengajar menggunakan alat bantu LCD proyektor harus mencari bantuan terlebih dahulu untuk menyalakannya. Namun hal ini tidak mematahkan semangat guru dalam menyiapkan semua media yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, guru tetap bersemangat dan mengajari siswa-siswanya untuk dapat belajar menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Hasil kreativitas siswa berupa menulis berbagai jenis karangan melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Melalui media visual berbasis gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sejatinya memiliki fungsi edukatif dan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Selain itu, media gambar juga dapat memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai aspek atau bidang kehidupan dan memberikan konsep atau pemahaman yang sama kepada setiap siswa.

Media gambar, memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk lebih memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik lebih mudah terkondisikan untuk belajar. Selanjutnya, ide-ide kreatif peserta didik bisa tergali dengan maksimal. Melalui penggunaan media yang tepat, dalam hal ini adalah media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat menghasilkan karya-karya siswa berupa tulisan-tulisan dalam bentuk teks/karangan/paragraf sebagai wujud hasil kreativitas siswa melalui media gambar. Salah satu hasil kreativitas siswa dalam menulis yaitu berupa sebuah tulisan dengan susunan teks narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi dan eksplanasi, yang mana hasil kreativitas menulis tersebut merupakan hasil dari tugas yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran.

Amin Sartono, guru kelas 4 MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga terkait hasil kreativitas menulis siswa berupa menulis berbagai jenis karangan melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

“Dengan menggunakan media gambar seri, anak-anak berhasil menulis karangan atau paragraf narasi. Dalam gambar seri itu yang sangat jelas bisa langsung dilihat oleh anak-anak adalah terdapat alur cerita atau rangkaian peristiwa di situ. Sehingga anak mudah menginterpretasikan gambar-gambar tersebut untuk kemudian mereka tuangkan dalam bentuk karangan narasi. Selanjutnya melalui gambar tunggal yang saya gunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga berhasil menggali kreativitas siswa untuk menulis karangan deskripsi, eksposisi, dan juga argumentasi. Melalui gambar tunggal siswa bisa mengamati secara detil isi atau objek gambar tersebut, daya imajinasi siswa bisa berkembang, siswa bisa mengumpulkan banyak kosa terkait gambar yang diamati, siswa berlatih merangkai kata, menyusun kata menjadi kalimat yang benar, hingga selanjutnya bisa menulis paragraf.”

Media gambar seri digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual berbasis gambar. Dengan adanya media gambar seri mampu mempermudah siswa dalam menyusun teks narasi. Selain penggunaan media gambar seri, media gambar tunggal juga berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi, eksposisi, dan juga argumentasi. Melalui pengajaran kreativitas menulis pada siswa ampu menumbuhkan kebiasaan yang baik, serta mampu menambah kosa-kata, melancarkan bahasa, banyak pengetahuan, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, Ibu Eti Widiastuti guru kelas V, juga menyatakan bahwa:¹⁴⁰

“Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil menggali kreativitas siswa dalam bentuk karya tulis yaitu karangan atau teks deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, eksposisi, dan ekplanasi. Dengan bantuan media gambar, siswa menjadi lebih mudah untuk bisa menulis teks atau paragraf. Gambar itu memang memiliki daya Tarik tersendiri bagi siswa,

¹⁴⁰ Wawancara, 5 Desember 2021.

sehingga daya imajinasi siswa bisa berkembang, siswa juga bisa menemukan kata-kata yang tepat sesuai gambar, lalu kemudian siswa bisa menulis kalimat-kalimat yang sesuai dengan gambar yang saya sajikan, hingga akhirnya siswa bisa menyusun berbagai jenis paragraf/teks/karangan. Karya siswa yang berupa teks-teks tersebut merupakan hasil kreativitas siswa yang tercipta melalui gambar-gambar yang saya gunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.”

Penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu mengasah kreativitas menulis siswa yang berbentuk sebuah teks deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, eksposisi, dan ekplanasi. Dalam hal ini media gambar yang di terapkan mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa. Menjadikan siswa lebih rajin, bersemangat, cermat dan teliti dalam menyusun kata demi kata untuk menghasilkan sebuah kalimat.

Tidak hanya itu Ibu Nurul Hidayati, Guru kelas VI A MI Ma’arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, juga menjelaskan kreativitas yang dimiliki siswa kelas VI A beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan menggunakan media tunggal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, anak-anak berhasil menulis karangan atau paragraf deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi dan ekplanasi. Dalam gambar tunggal terdapat tema dan objek gambar yang jelas, dapat langsung diamati oleh siswa, sehingga siswa mudah menginterpretasikan gambar-gambar tersebut untuk kemudian mereka tuangkan dalam bentuk karangan atau teks. Selanjutnya melalui gambar tunggal yang saya gunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga berhasil menggali kreativitas siswa untuk menulis karangan deskripsi, eksposisi, dan juga argumentasi. Melalui gambar tunggal siswa bisa mengamati secara detil isi atau objek gambar tersebut, daya imajinasi siswa bisa berkembang, siswa bisa mengumpulkan banyak kosa kata terkait gambar yang diamati, dari situlah kemudian siswa mampu menulis teks/paragraf/karangan.”

Pemberian objek yang jelas dan berbentuk tunggal menjadikan siswa lebih paham dengan apa yang mereka lihat dan amati, sehingga siswa mampu berhasil menulis karangan atau paragraf deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi dan ekplanasi. Dengan penerapan media visual berbasis

gambar inilah mampu mengembangkan daya imajinasi siswa, siswa bisa mengumpulkan kosakata yang banyak sesuai gambar yang diamatinya.

Kemudian Nur Azizah, guru kelas VI B MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, juga menuturkan bahwa:

“Ketika dalam pembelajaran bahasa Indonesia saya menggunakan gambar sebagai media, anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, lebih perhatian untuk mengamati gambar, dan lebih perhatian terhadap tugas-tugas belajar yang saya berikan. Mereka antusias dan aktif selama pembelajaran. Anak-anak juga lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Dengan bantuan gambar-gambar, siswa lebih mudah untuk bisa menyusun berbagai jenis teks, seperti teks narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, eksposisi, dan eksplanasi. Itu semua materi untuk siswa kelas VI madrasah ibtidaiyah.”

Dalam hal ini menunjukkan bahwa penerapan media visual berbasis gambar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil. Mengapa dikatakan berhasil? Karena dengan penerapan model ini mampu menarik perhatian siswa dan memberikan dampak positif sehingga siswa mampu menulis bermacam-macam teks secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Melalui kegiatan pengamatan langsung, penulis mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4, 5, dan 6. Guru menggunakan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan penggunaan media gambar yang berjenis gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri. Media gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa bisa lebih mudah berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran juga sangat membantu siswa untuk bisa menulis berbagai jenis teks/karangan. Siswa bisa mengeksplor kemampuan berbahasa dalam hal menulis. Dari sini dapat penulis sebutkan bahwa hasil karya tulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa teks deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan eksplanasi, yang mana hasil enam

hasil karya tersebut diperoleh siswa melalui tugas yang diberikan guru di sekolah.¹⁴¹

C. Pembahasan

1. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

- a. Pembelajaran

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru-guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, salah satunya yaitu menyusun dan mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Menyusun RPP merupakan salah satu kewajiban guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan RPP yang baik dan benar sesuai materi yang akan disajikan, dengan pula memperhatikan kebutuhan siswa sehingga bisa mencapai hasil pembelajaran yang sangat memuaskan. Manfaat RPP menjadikan pembelajaran tertata. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, menentukan target dan tujuan, melihat keberhasilan belajar siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar yang akan digunakan.¹⁴²

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus

¹⁴¹ Observasi, 9 Januari 2022.

¹⁴² Khodaijah Marsani, 'Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai', *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 2, no. 2 (18 November 2021): 81–85.

disiapkan oleh guru. Guru wajib memiliki kompetensi dalam menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. RPP sejatinya menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru-guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar yang berupa gambar tunggal, gambar seri, dan gambar jamak. Media penting digunakan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik, motivasi belajar siswa bisa meningkat dan siswa menjadi lebih memiliki kesempatan untuk menghasilkan kreativitasnya dalam belajar, dalam hal ini pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kreativitas menulis berbagai jenis paragraf berdasarkan gambar. Dengan demikian, penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih kreatif dalam melatih keterampilan dan mengembangkan berbagai kemampuan atau potensi yang dimilikinya salah satunya adalah keterampilan menulis paragraf.

Hujair AH Sanaky, menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar bisa mempermudah pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi antara bahan ajar/materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar.¹⁴⁴

¹⁴³ Tri Yuhandika, Nursalim Salim, and Anggi Fitri, 'Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013', *PENTAS: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (25 May 2021): 74–82.

¹⁴⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5.

Peran media pembelajaran dalam mengkondisikan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses belajar sangat penting. Keberadaan media sangat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menemukan konsep, pemahaman, esensi, dari materi belajar yang disampaikan guru. Peserta didik, untuk usia jenjang SD/MI memiliki karakteristik visual yang tinggi. Gambar-gambar yang digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran memiliki daya pikat atau daya tarik yang kuat bagi peserta didik sehingga segala perhatian dan atensinya bisa fokus untuk belajar.

Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran, diantaranya yaitu tersedianya media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran baik yang berbentuk audio, visual, dan audiovisual dapat digunakan dalam pembelajaran.¹⁴⁵

Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan, siswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk menyimak materi dengan baik dan bersemangat melaksanakan tugas-tugas belajarnya, hingga dapat menghasilkan karya berupa tulisan dalam bentuk paragraf deskripsi, paragraf narasi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, dan paragraf persuasi.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, agar proses

¹⁴⁵ Firdaus Ahmad and Dea Mustika, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2 July 2021): 2008–14, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>.

pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengarahkan siswa untuk terkondisikan belajar, membantu siswa memahami materi belajar, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam rencana pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Penggunaan media pembelajaran berupa gambar bagi anak usia jenjang pendidikan dasar SD/MI memberikan banyak manfaat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran sebagai upaya membantu siswa dalam memahami materi belajar dengan baik. Media pembelajaran merupakan unsur penunjang yang memiliki peran penting terhadap suksesnya proses pembelajaran dan capaian hasil belajar.

2. Pentingnya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Penggunaan media visual oleh guru dalam proses pembelajaran dapat memperjelas materi yang disajikan, menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, mempermudah siswa dalam memahami, mencerna, dan mengingat setiap fakta yang tersaji dalam bentuk visual.

Media gambar penting digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan menulis berbagai jenis paragraf. Melalui gambar, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, meningkatkan motivasi belajar, membantu mengumpulkan kosa kata, merangkai kata menjadi kalimat, hingga menyusun kalimat menjadi paragraf padu yang baik dan benar. Siswa akhirnya memiliki kemampuan yang baik dalam menulis paragraf dalam berbagai jenis dan itu merupakan kreativitas menulis sebagai hasil belajar bahasa Indonesia melalui media gambar.

Media visual berbasis gambar mampu membawa siswa untuk mengembangkan daya imajinasinya, memahami makna, mengumpulkan kosa kata, hingga bisa menyusun kalimat-kalimat efektif untuk kemudian disusun menjadi teks yang padu. Oleh karena itu penggunaan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diraih siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

3. Media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
 - a. Gambar Tunggal

Gambar tunggal digunakan oleh guru-guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Gambar tunggal dalam ukuran besar yang disajikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berhasil menarik perhatian siswa.

Melalui gambar tunggal, siswa dapat mengembangkan imajinasinya, menuangkan ide, gagasan, hasil pemikiran, serta pendapatnya dalam tulisan-tulisan yang berwujud teks/karangan deskripsi, argumentasi, dan persuasi.

Gambar tunggal yang dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, disesuaikan dengan tema atau materi yang akan disampaikan. Gambar yang ditampilkan mampu menarik minat siswa untuk belajar dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan tersebut.

Penggunaan gambar tunggal dapat menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik. Gambar merupakan tampilan visual yang dapat secara langsung diamati oleh peserta didik dapat memudahkan siswa untuk memperoleh pengertian/pemahaman yang benar. Gambar pula

yang bisa membantu peserta didik untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Melalui gambar, bagian-bagian kecil bisa diperbesar atau hal-hal penting juga bisa bisa diperjelas. Gambar juga bisa menyingkat suatu uraian panjang dan memperjelas informasi.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat secara umum media visual berbasis gambar dalam pembelajaran adalah dapat mempermudah dan memperjelas konsep atau pemahaman sesuatu yang penting atau esensi materi belajar yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Gambar Jamak

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru-guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga menggunakan beberapa gambar dengan tema tertentu ditampilkan dalam waktu bersamaan. Gambar jamak yang dipergunakan sebagai media pembelajaran ini dipilih oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Gambar ini sangat menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan demikian, siswa sangat mudah terkondisikan untuk belajar di kelas.

Gambar jamak yang ditampilkan mampu mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi mengamati tema dan atau isi gambar tersebut. Selanjutnya siswa tampak mulai mengerti dan paham isi dari gambar yang diamatinya tersebut. Kemudian, muncul dan berkembanglah ide-ide, gagasan, hasil pemikiran siswa terkait gambar yang disajikan itu, untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Gambar-gambar yang disajikan dalam pembelajaran dapat memberikan pemahaman atau konteks yang benar untuk memahami teks, membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk dapat mengumpulkan kosa kata, mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata-kata lain atau bahasa sendiri. Media gambar yang disajikan berfungsi untuk mengakomodasi siswa

yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disampaikan secara verbal.

c. Gambar Seri

Gambar seri atau gambar berangkai, juga digunakan oleh guru-guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Indonesia. Media ini dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Gambar seri merupakan gambar-gambar yang saling berhubungan atau berkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya dan merupakan sebuah rangkaian peristiwa atau cerita padu. Pada setiap gambar terdapat nomor urut yang sesuai dengan urutan cerita. Gambar seri sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan menulis maupun mengarang dengan cara mengamati gambar seri yang disediakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan konsep tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Gambar seri merupakan satu komponen dari media gambar yang dipergunakan sebagai media atau alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran dan juga bisa untuk membantu mempermudah atau mempercepat pemahaman maupun pengertian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan kondisi keterbatasan yang ada mengingat kemampuan serta sifat-sifat khusus dari media pembelajaran yang ada saat ini.

Gambar berfungsi sebagai media yang dapat menciptakan suasana sugestif pada siswa dan juga sebagai sarana bagi siswa agar dapat membayangkan maupun menciptakan gambaran serta kejadian ataupun peristiwa penting sesuai dengan sebuah tema maupun gambar seri yang diperlihatkan.

Dengan digunakannya media gambar seri diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis paragraf, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf.

Penggunaan media gambar seri sangat tepat untuk melatih keterampilan menulis paragraf pada siswa. Dengan melihat gambar, siswa dapat menyimpulkan isi gambar tersebut, selanjutnya siswa dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.¹⁴⁶

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi adalah dengan penggunaan gambar seri. Media gambar seri merupakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan lebih mudah untuk dipahami siswa melalui media yang menarik maka siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan guru.¹⁴⁷

Gambar seri sejatinya adalah gambar berangkai, di mana gambar satu dengan gambar lainnya saling terkait, mempunyai hubungan. Gambar seri sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan menulis pada siswa karena media ini dapat membantu dalam menyajikan kejadian atau peristiwa yang kronologisnya dengan menghadirkan benda, orang dan juga latar yang semua itu tampak jelas pada gambar.

4. Hambatan-hambatan yang dialami guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya adalah:

¹⁴⁶ Endang Susilowati, 'Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III SDN 4 Kradenan Grobogan', *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (31 August 2021): 305–16, <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9455>.

¹⁴⁷ Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (23 February 2020): 51–57, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>.

a. Sarana dan Prasarana Terbatas

Untuk gambar bisa mencetak gambar berukuran besar, di madrasah belum tersedia alat cetak/printer yang memadai untuk mencetak gambar ukuran besar, sehingga guru harus mencetak gambar tersebut di tempat lain/rental yang letaknya agak jauh dari madrasah, mencapai puluhan kilo meter, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk menyiapkan gambar.

Di MI Ma'arif Lamuk Kejobong Purbalingga baru memiliki satu LCD proyektor, yang digunakan secara bergantian untuk tujuh kelas. Dengan kondisi demikian, tidak sewaktu-waktu ketika membutuhkan setiap guru bisa menggunakannya. Hal ini tentu juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru

Selain itu, di MI ma'arif Lamuk Kejobong Purbalingga juga belum tersedia ruang khusus untuk menyimpan gambar-gambar, sehingga gambar disimpan di tempat seadanya. Hal ini berakibat gambar-gambar kurang terjaga, sehingga mudah rusak, dan terkadang tidak bisa digunakan lagi.

b. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan iptek

Seiring perkembangan zaman, pada era digital saat ini kemajuan iptek semakin canggih. Oleh karena itu guru harus meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru profesional yang memiliki kemampuan dan dapat berkembang sesuai zamannya. Termasuk salah satunya adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, penggunaan sistem *information and communication technology* (ICT) baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, *notebook* dan LCD proyektor dalam dunia pendidikan merupakan suatu kebutuhan atau keharusan yang wajib dipenuhi atau dilakukan dalam dunia pendidikan, termasuk untuk Pendidikan jenjang SD/MI. Pemanfaat kemajuan iptek yang maksimal sangat bermanfaat untuk mencetak generasi masa depan bangsa yang andal dan memiliki daya saing

global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk mampu menguasai ICT.

Dimulai dari hal yang cukup sederhana, yaitu menggunakan LCD proyektor dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya pemanfaatan ICT untuk Pendidikan. LCD proyektor sebagai salah satu alat yang bisa digunakan guru untuk menyajikan materi-materi belajar, termasuk salah satunya yaitu menampilkan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan materi menulis berbagai jenis teks/karangan. Menyajikan gambar sebagai media pembelajaran, bisa dengan menggunakan LCD proyektor. Gambar-gambar bisa ditayangkan secara praktis untuk diamati oleh semua peserta didik, guru menampilkan gambar-gambar di depan kelas dengan menggunakan alat tersebut. Namun, pada kenyataannya masih ada keterbatasan guru yang belum mampu mengoperasikan LCD secara mandiri, sehingga masih perlu bantuan guru lain untuk bisa menggunakannya dalam pembelajaran. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi guru.

Di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga masih ada guru yang belum terampil dalam mengoperasikan LCD proyektor. Alat tersebut sangat bermanfaat sebagai alat untuk menyajikan media gambar secara praktis. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya semangat dan motivasi yang tinggi bagi semua guru untuk terus berupaya meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, salah satunya yaitu kemampuan menguasai ICT

Sudah menjadi suatu keharusan bahwa guru di era digital ini harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, sebagai sarana dan media belajar praktis, efektif, dan efisien. Guru harus lebih mahir dalam penggunaan alat teknologi karena keterampilan guru dalam pemanfaatan ICT sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.

5. Hasil kreativitas siswa berupa menulis berbagai jenis karangan melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah hasil kreativitas siswa berupa menulis berbagai jenis karangan melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

- a. Teks Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek tertentu dengan sangat jelas sehingga memberikan dampak kepada pembaca karena karangan ini terkait erat dengan panca indera pembaca. Melalui karangan deskripsi, pembaca bisa ikut merasakan kejadian, melihat atau mengalami sesuatu yang dibahas dalam karangan deskripsi.

Erawan Aidid, mengutarakan bahwa karangan deskripsi diartikan sebagai suatu karangan yang berisi tentang gambaran suatu objek. Karangan deskripsi bertujuan memberikan gambaran suatu objek sejelas-jelasnya sehingga pembaca seakan-akan bisa turut mendengar, melihat, serta merasakan apa yang disampaikan oleh penulis.¹⁴⁸

Ide utama teks deskripsi adalah menyampaikan dengan menggambarkan suatu objek, tempat, dan peristiwa tertentu dengan sangat rinci sehingga pembaca seolah-olah terlibat langsung, bisa turut merasakan secara langsung baik secara fisik maupun emosi terkait isi teks atau apa yang dijelaskan di dalam teks.

Teks deskripsi dapat dengan mudah ditulis oleh siswa jenjang SD/MI dengan bantuan media visual berbasis gambar. Melalui media tersebut, daya imajinasi dan kreativitas siswa bisa berkembang dengan sangat baik. Siswa memiliki kesempatan yang sangat luas untuk menginterpretasikan gambar yang ada sesuai dengan pemahamannya, siswa bisa menemukan konsep tentang suatu objek untuk kemudian ia

¹⁴⁸ Erawan Aidid, *Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Kontekstual Komponen Pemodelan Metod* (Wijaya Purnama Nusantara, 2020), 35.

tuangkan menjadi ide-ide kreatif dalam tulisan yang berbentuk teks deskripsi.

b. Teks Narasi

Definisi karangan narasi adalah karangan yang berisi cerita tentang sebuah peristiwa atau suatu kejadian yang ditulis sesuai urutan kejadian (secara kronologis) serta di dalamnya terdapat tokoh dan alur cerita.¹⁴⁹

Menurut Wahyudi, menulis narasi bertujuan untuk memberikan informasi atau wawasan/pengetahuan kepada pembaca, serta memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Pembelajaran menulis narasi lebih menyenangkan apabila kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menciptakan rasa senang. Dalam penerapannya, ketika siswa menulis narasi hendaknya diawali dengan menentukan topik, merumuskan tema, menyusun kerangka karangan, dan kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi bentuk karangan narasi yang utuh/lengkap dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat.¹⁵⁰

Dalam karangan narasi, cerita atau peristiwa disajikan dalam urutan waktu secara jelas baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Karangan jenis ini dikemas dalam bentuk yang menarik untuk menghibur pembaca. Rangkaian peristiwa dalam pengembangan paragraf narasi ditulis secara runtut dari waktu ke waktu dipaparkan mulai dari urutan awal, tengah, dan akhir.

Sejatinya karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara jelas dan urut sehingga pembaca seolah-olah mengalami

¹⁴⁹ Dalman, *Penulisan Populer - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 21.

¹⁵⁰ Mukammad Wahyudi, Suhel Madyono, and Alif Mudiono, 'Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar', *Wahana Sekolah Dasar* 27, no. 1 (18 January 2019): 18–24, <https://doi.org/10.17977/um035v27i12019p018>.

sendiri peristiwa tersebut. Karangan narasi juga menceritakan suatu peristiwa kehidupan yang dinamis pada suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu, dalam sebuah karangan narasi harus ada unsur perbuatan dan tindakan.

c. Teks Argumentasi

Ismail Kusmayadi, menjelaskan bahwa karangan argumentasi diartikan sebagai karangan yang menyajikan pendapat penulis tentang suatu hal, yang disertai dengan penjelasan-penjelasan serta alasan yang meyakinkan dan kuat dengan tujuan untuk memengaruhi pembaca atau agar pembaca terpengaruh dengan pendapat penulis.¹⁵¹

Karangan argumentasi merupakan karangan yang berisi pendapat penulis tentang suatu permasalahan atau topik tertentu yang hendak diungkapkan kepada pembaca. Penulis menyampaikan pendapatnya dalam bentuk contoh, bukti nyata, atau alasan yang kuat. Karangan jenis ini bertujuan untuk memengaruhi pembaca supaya mempunyai pemikiran atau cara pandang yang sama dengan penulis.

Dasar penulisan karangan argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Karangan jenis ini harus berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulis karangan argumentasi dapat memperoleh fakta-fakta yang berasal dari bahan bacaan, wawancara atau angket, serta penelitian atau pengamatan langsung melalui observasi.

d. Teks Eksposisi

Karangan eksposisi yaitu karangan yang berisi penjelasan tentang sesuatu kepada pembaca dengan menyertakan bukti konkret dengan maksud untuk menambah wawasan pembaca.¹⁵²

¹⁵¹ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008), 40.

¹⁵² Zia Ul'haq, *VERBA-LITTERA: Menyelam Dalam Belukar Aksara* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 81.

Karangan eksposisi merupakan karangan nonfiksi dan bersifat ilmiah yang memuat informasi atau pengetahuan yang disajikan secara jelas, ringkas, padat, dan menarik.

Tujuan karangan eksposisi yaitu untuk memberikan penjelasan tentang suatu informasi kepada pembaca agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Berbagai topik bahasan yang biasa dituangkan dalam teks eksposisi diantaranya adalah isu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya

Melalui media gambar yang disajikan oleh guru, siswa mampu menulis teks eksposisi. Kreativitas menulis siswa muncul sebagai hasil dari konsep pemikiran yang diperoleh melalui gambar yang dilihat, diamati, dan diinterpretasikan menjadi sebuah karya tulis berupa teks eksposisi.

e. Teks Persuasi

Karangan persuasi yaitu karangan yang berisi pemaparan tentang suatu fakta, pendapat, produk, atau pun ideologi tertentu yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau membujuk pembaca agar pembaca percaya terhadap apa yang disampaikan oleh penulis.¹⁵³

Karangan persuasi berisi gagasan penulis untuk mempengaruhi, mengimbau, dan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diutarakan oleh penulis dalam tulisannya. Karena sifatnya yang berisi ajakan, dalam karangan persuasi penulis biasanya menyajikan data-data atau fakta guna mendukung pemaparannya sehingga pembaca bisa tertarik, percaya, yakin, dan akhirnya mau melaksanakan imbauan atau ajakan sebagaimana yang penulis paparkan melalui karangan persuasi yang ditulisnya.

¹⁵³ Marlia Muklim, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Penerbit Tahta Media Group, 2021), 108.

Teks persuasi merupakan teks yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain/pembaca supaya mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis melalui tulisannya. Oleh karena itu, tulisan teks persuasi bersifat sangat subjektif. Isi teks persuasi atau topik yang ditulis adalah murni pemikiran atau cara pandang pribadi penulis. Untuk itu, dalam melatih siswa menulis teks persuasi guru harus mengajarkan siswa untuk menyertakan data dukung untuk menguatkan tulisannya sehingga pembaca mau melakukan sesuai keinginan penulis tanpa ragu. Siswa jenjang SD/MI kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI sudah bisa dilatih untuk menulis teks persuasi.

f. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi diartikan sebagai teks yang berisi tentang penjelasan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau budaya. Teks eksplanasi mengandung fakta yang dirangkai atau disusun secara kronologis ataupun kausalitas, berisi sebab akibat.¹⁵⁴

Teks eksplanasi adalah teks atau paragraf yang berisi tentang alasan dan metode proses terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud bisa bertema alam, kehidupan sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan fenomena lain yang terjadi di bumi ini. Selalu ada hubungan sebab akibat dan proses dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, baik alam maupun lingkungan atau kehidupan sosial.

Secara sederhana teks eksplanasi dapat diartikan sebagai sebuah teks yang di buat atau ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan kepada pembaca tentang proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa/kejadian, baik fenomena alam maupun fenomena social, serta budaya secara ilmiah.

¹⁵⁴ Minarni Try Astuti, *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan* (Penerbit Duta, 2019), 18.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah, guru memanfaatkan media gambar untuk membantu peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Dengan menggunakan media visual berbasis gambar, sangat efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan mengamati gambar yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, dapat membuka wawasan dan pengetahuan siswa terkait tema dan isi gambar tersebut, selanjutnya sangat terbuka kesempatan yang luas bagi siswa untuk bisa berkreasi menuangkan ide, gagasan, hasil pemikiran dalam bentuk tulisan teks ekplanasi.

Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa sejatinya merupakan hasil kreativitas siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan hasil pemikiran siswa setelah siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui media gambar tersebut, siswa memiliki peluang atau kesempatan yang seluas-luasnya untuk menginterpretasikan gambar menjadi karya tulis berupa teks eksplanasi.

Ketika siswa berhasil menyusun atau membuat teks eksplanasi secara baik dan benar sesuai gambar yang disajikan, hal ini membuktikan bahwa melalui media visual berbasis gambar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kreativitas menulis siswa dapat tercipta, siswa berhasil membuat karya berupa tulisan-tulisan dalam bentuk teks ekplanasi sebagai hasil dari pemikiran, ide, atau, gagasan yang diperoleh setelah mengamati atau mencermati gambar yang ditampilkan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa sebagai hasil kreativitas menulis, dapat bermanfaat sebagai wahana untuk menambah wawasan bagi siswa atau pembaca lainnya tentang informasi fenomena, informasi lebih rinci atau detil berdasarkan pendapat mayoritas dan data faktual.

Teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca tentang satu atau lebih peristiwa yang melibatkan proses dan kausalitas. Dalam menulis teks eksplanasi, siswa harus bisa menulis dengan baik dan benar guna menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian sejelas mungkin agar pembaca bisa memperoleh informasi penting terkait sesuatu yang dijelaskan dalam teks eksplanasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Selain itu terdapat juga aspek pemahaman apresiasi sastra dan penggunaan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas I dan II tingkat sekolah dasar menekankan pada aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan, untuk kelas III hingga kelas VI pembelajaran menekankan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi sebagaimana yang telah tertuang dalam kurikulum.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap individu. Untuk melatih keterampilan menulis, dalam pembelajaran di sekolah guru harus mampu mendesain proses pembelajaran sedemikian rupa agar dapat memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu desain pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran menjadi sangat penting keberadaannya karena sejatinya, media pembelajaran merupakan alat yang berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru bisa lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat berguna meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa sangat mudah untuk terkondisikan melakukan aktivitas belajarnya secara optimal.

Salah satu media yang sudah sangat populer digunakan yaitu media berupa gambar. Media gambar merupakan media visual yang hanya bisa dilihat saja, karena tidak terdapat unsur suara. Media gambar dapat juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bisa disajikan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai pemikiran yang beraneka ragam seperti slide, potret, film, lukisan, dan lain sebagainya.

Gambar merupakan salah satu media yang efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam

menulis berbagai jenis karangan. Gambar-gambar yang digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran tersebut dapat membantu siswa untuk berimajinasi dan mengembangkan ide-ide kreatif hasil pemikiran terbaiknya yang dituangkan dalam bentuk karangan atau teks. Hasil belajar berupa teks atau karangan yang beraneka ragam merupakan hasil karya terbaik siswa dan wujud keberhasilan guru dalam melatih dan membimbing siswa dengan menggunakan media visual berbasis gambar sehingga keterampilan menulis pada siswa dapat berkembang dengan baik.

Simpulan yang penulis peroleh dalam penelitian penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menciptakan kreativitas menulis siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, adalah sebagai berikut:

Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga dilakukan oleh guru diawali dengan adanya rencana penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan sistematis.

- a. Penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga untuk menciptakan kreativitas menulis siswa.
- b. Media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga berupa gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri.
- c. Dalam menggunakan media visual berbasis gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia. guru di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga mengalami beberapa hambatan yaitu tidak semua gambar yang dibutuhkan tersedia di toko, belum tersedia alat berupa printer yang memadai untuk mencetak gambar berukuran besar, LDC hanya tersedia 1 unit untuk semua kelas, terdapat guru yang masih kurang terampil dalam menggunakan/mengoperasikan LCD proyektor .

- d. Melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga siswa berhasil menulis teks/karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan eksplanasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implikasi dari penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Media visual berbasis gambar merupakan salah satu media praktis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran termasuk pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Media visual berbasis gambar memiliki daya tarik bagi siswa sehingga memudahkan siswa untuk terkondisikan belajar.
3. Media visual berbasis gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan manfaat yang sangat baik untuk siswa agar bisa berkreasi dalam menuangkan ide, gagasan, hasil pemikiran, dan interpretasinya dalam bentuk tulisan.
4. Guru berperan penting dalam memilih dan menggunakan media visual berbasis gambar yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga, penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Saran Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan penggunaan media visual berbasis gambar dalam

pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian di, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala Sekolah

- 1) Melakukan supervisi berkala dan evaluasi secara berkelanjutan terkait penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk terciptanya kreativitas menulis siswa.
- 2) Melakukan pemantauan langsung dan atau tidak langsung secara terus menerus terhadap segala aktivitas di madrasah dan melakukan evaluasi terkait penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa.
- 3) Memberikan semangat dan motivasi kepada dewan guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan peran aktif guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai harapan semua pihak.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana lebih lengkap agar segala kegiatan terkait penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- 5) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan atau instansi lain dengan lebih luas lagi untuk meningkatkan kompetensi guru/pendidik di madrasah terkait kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru/Pendidik

- 1) Menjalin koordinasi dan melakukan komunikasi yang lebih baik lagi dengan kepala madrasah dan sesama guru di madrasah.

- 2) Melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mendukung terciptanya kreativitas menulis siswa.
- 3) Meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media serta strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan terkait keprofesian tenaga pendidik.

c. Peneliti lain

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang penggunaan media visual berbasis gambar untuk menciptakan kreativitas menulis siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih detil meskipun di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk., 'Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak Dengan Gambar Diam'. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 3 (17April2017). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/12499>.
- A, Alek. dan H.P., H. Achmad. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Ahmad, Firdaus, and Dea Mustika. 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2 July 2021): 2008–14. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>.
- Ahuja, Pramila, and G. C. Ahuja. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2022.
- Aidid, Erawan. *Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Kontekstual Komponen Pemodelan Metod*. Wijaya Purnama Nusantara, 2020.
- Akbar, Alif Dho'i, Ika Ratih Sulistiani, and Devi Wahyu Ertanti. 'Penerapan Media Visual Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Attaraqie Putra Malang'. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (15 July 2019): 8–18.
- Alfianto, Denis Yulian. 'Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita'. *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (20 January 2021): 33–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>.
- Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

- Astuti, Minarni Try. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Penerbit Duta, 2019.
- Chen, Febe. *Be Creative! 100 Pengertian Untuk Mengembangkan Kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dalman. *Penulisan Populer - Rajawali Pers*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Damayanti, Welsi. "Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (March 2, 2022): 141–50, <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis: Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Dewi, dkk., 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia'. *Journal of Education Technology* 3, no. 4 (5 December 2019): 278–285. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Fatmawati, Surya Dewi. *Pembuatan Brosur Berbahasa Inggris Menggunakan Media Video Animasi*. Malang: Ahlimedia Book, 2020.
- Grafura, Lubis, and Ari Wijayanti. *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. Yogyakarta: LAKSANA, 2019.
- Gulo. W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Harisma, Iis, Ghina Ilmiah, and Yana Yana. 'Improving Students' Writing Ability Through Project Based-Learning Using Visual Media'. *Project (Professional Journal of English Education)* 2, no. 3 (11 May 2019): 364–70. <https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p364-370>.
- Harun, Mohd. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2007.

- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayat, dkk., *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*. Padang: European Alliance for Innovation, 2019.
- Hosen, dkk., 'Individual Motivation and Social Media Influence on Student Knowledge Sharing and Learning Performance: Evidence from an Emerging Economy'. *Computers & Education* 172 (1 October 2021): 104262. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104262>.
- Khair, Ummul. 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI'. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.
- Kudsiah, dkk., 'Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 02 Masbagik Utara'. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 7, No. 1 (June 2021): 163–72. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3852>.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Kusmayadi, Ismail. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008.
- Lacković, Nataša, and Alin Olteanu. 'Rethinking Educational Theory and Practice in Times of Visual Media: Learning as Image-Concept Integration'. *Educational Philosophy and Theory* 53, no. 6 (Mei 2021): 597–612. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1799783>.
- Mansyur, Umar. 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses'. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2016).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

- Marsani, Khodaijah. 'Manfaat Rpp Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai'. *JURNAL PENDIDIKAN IPS 2*, no. 2 (18 November 2021): 81–85.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muklim, Marlia. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Muliah, Sri. 'Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film Di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas'. Purwokerto, 2021.
- Nurdiana, Meity Mudikawaty, Melli Meisawati, Ari. *SUPER COMPLETE KELAS 4, 5, 6 SD/MI*. Depok: Magenta Media, 2018.
- Pratiwi, dkk., 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia' 4, Number 2 (2020): 282–89.
<https://doi.org/ttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.
- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Putra, Masri. *Principles of Creative Writing*. Jakarta: indeks, 2010
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ramadanti, Ewita Cahaya. 'Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021'. Purwokerto, 2021.
- Rohmadi, Mohammad. 'Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0'. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Indonesia (PIBSI)*, 2018, 27–40.

- Romadhon, Sahrul. *Manajerial Keterampilan Menulis: Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi Dan Nonfiksi*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Rosmawati, Eka. 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses'. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang* 0, no. 0 (4 May 2020). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3928>.
- Rusmono, and Muhammad Iqbal Alghazali. 'Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar'. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 21, no. 3 (31 December 2019): 269–82. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>.
- Salam, Aprinus. *Praktik Dan Problem Menulis Di Indonesia, Dalam Menuju Budaya Menulis* Aprinus Salam, *Praktik Dan Problem Menulis*, Ed. Pangesti Wiedarti. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Salfera, Novi, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII,' *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (November 9, 2017): 32–43, <https://doi.org/10.29210/12017295>.
- Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sarah Charissa Gionita Kinasih. *Suara untuk Bahasa dan Sastraku*. Banten: Poetry Publisher, 2020.
- Sasono, Agus. *BPSC Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V: Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia + Kunci Jawaban*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Shoffa, dkk., *Abdimas Untuk Negeri Implementasi Kinerja Dosen dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat*. Samudra Biru, 2020.
- Simanungkalit, dkk., *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.

- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Suhartono, and Iranada Laraswati. 'The Use of Visual Media in Teaching Writing'. *English Education: Journal of English Teaching and Research* 1, no. 1 (16 May 2016). <https://doi.org/10.29407/jetar.v1i1.274>.
- Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi, 2017.
- Susilowati, Endang. 'Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III SDN 4 Kradenan Grobogan'. *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (31 August 2021): 305–16. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9455>.
- Suwandi, Sarwiji. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syaifullah, Adji. *Visual Image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran Sains*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Tadzkirah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pare-pare: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Tarigan, Djago. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Tarigan, Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Ul'haq, Zia. *VERBA-LITTERA: Menyelam Dalam Belukar Aksara*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.
- Umi, Christiana. *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2004.

- Vebrianto, Sigit. 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar' . 6 No 2 (July 2020): 108–15. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2100>.
- Wahyudi, dkk., 'Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar'. *Wahana Sekolah Dasar* 27, no. 1 (18 January 2019): 18–24. <https://doi.org/10.17977/um035v27i12019p018>.
- Wibowo, dkk., 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi'. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (23 February 2020): 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>.
- Wicaksono, Andri. *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garudhawaca, 2014.
- Widaningsih, Ida. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Winda, Ayunda. *Super Star Student*. Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Windyarani, Sistiana. *Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas: (Strategi Untuk Membelajarkan Sains Di Abad 21)*. Deepublish, 2019.
- Yaumi, Dr Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Yoswanto. *Menulis Karangan kala Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM, 2021.
- Yuhandika, Tri, dkk., 'Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013'. *PENTAS: Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (25 May 2021): 74–82.

Yunita, Yani. 'Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal Di MIN 1 Banyumas'. Purwokerto, 2021.

Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

المخرجات تحقيق على والمتحرك الثابت الانفوجرافيك لتأثير مقارن تحليل'. هيثم, مصطفى نجيب محمد
'المستهدفة التعليمية' 6, no. 26 (1 March 2021): 523-40.
<https://doi.org/10.21608/mjaf.2020.26288.1546>.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS MI MA'ARIF NU LAMUK KEKOBONG
PURBALINGGA

1. Nama madrasah sesuai nomenklatur

.....

2. Alamat madrasah

a. Jalan :

b. RT/RW :

c. Desa :

d. Kecamatan :

e. Kabupaten :

f. Provinsi :

3. Derajat lintang dan derajat bujur

.....

4. Posisi madrasah di antara bangunan/lokasi penting lainnya

.....

5. Kemudahan akses transportasi

.....

6. Batas-batas lahan madrasah

.....

7. Akses dan jarak madrasah ke masjid terdekat

.....

PEDOMAN OBSERVASI
PENGUNAAN MEDIA VISUAL BERBASIS GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru :
 NIP :
 Mata Pelajaran :
 Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam			
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)			
	3. Apersepsi			
	4. Guru menggunakan media gambar			
	5. Mengaitkan materi dengan media			
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran			
	2. Memanfaatkan media pembelajaran			
	3. Memotivasi peserta didik			
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya			
	5. Memberi jawaban yang jujur			
	6. Memperhatikan kepentingan siswa			
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar			
	8. Mengajar dengan penuh semangat			
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih			
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa			
	11. Bersikap kasih sayang dan sabar			
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>			
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya			

PEDOMAN OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA VISUAL BERBASIS GAMBAR DI KELAS

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
1.	Menjawab salam			
2.	Berdoa dengan cara islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)			
3.	Bersikap tenang, memperhatikan guru			
4.	Antusias mengamati gambar			
5.	Tidak bersenda gurau			
6.	Fokus pada pelajaran			
7.	Mengajukan pertanyaan kepada guru terkait gambar			
8.	Mengerjakan tugas-tugas dengan semangat dan tuntas			
9.	Tidak berlaku curang saat mengerjakan tugas			
10.	Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>Alhamdulillah</i>			

Purbalingga,

Observer

.....

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA MADRASAH**

1. Pengadaan media visual berbasis gambar
2. Jumlah media visual berbasis gambar yang dimiliki
3. Kondisi media visual berbasis gambar
4. Inventarisasi media visual berbasis gambar
5. Tempat penyimpanan media visual berbasis gambar
6. Pengawasan terhadap pemanfaatan media gambar
7. Pemanfaatan media visual berbasis gambar
8. Hambatan yang dialami

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU

1. Pemahaman Guru tentang media visual berbasis gambar
2. Proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia
4. Berbagai media visual berbasis gambar yang digunakan
5. Dukungan kepala madrasah dalam upaya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia
6. Hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia
7. Hasil kreativitas siswa melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK SISWA

1. Penggunaan media gambar oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2. Antusiasme terhadap media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia
4. Manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia
5. Hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Amin Sartono, S.Pd.I.
 Kelas : IV (empat)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/tanggal : Kamis, 11 November 2021.

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucap salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Eti Widiastuti, S.Pd.I.
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/tanggal : Senin, 15 November 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucap salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Nurul Hidayati, S.Pd.I.
Kelas : VI A
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/tanggal : Selasa, 16 November 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucapkan salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Nur Azizah ayah, S.Pd.I.
Kelas : VI B
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/tanggal : Selasa, 16 November 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucapkan salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Eti Widiastuti, S.Pd.I.

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Selasa, 4 Januari 2022

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucapkan salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Nurul Hidayati, S.Pd.I.

Kelas : VI A

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Selasa, 4 Januari 2022

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucapkan salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Nur Azizah ayah, S.Pd.I.

Kelas : VI B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Kamis, 6 Januari 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucapkan salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Eti Widiastuti, S.Pd.I.
Kelas : V (lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/tanggal : Sabtu, 8 Januari 2022

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucapkan salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Guru : Amin Sartono, S.Pd.I.
Kelas : IV (empat)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/tanggal : Sabtu, 20 November 2021.

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan	√		
	1. Memberi salam	√		Guru mengucap salam
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>ta'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Guru dan siswa berdoa bersama-sama
	3. Apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi
	4. Guru menggunakan media gambar	√		Guru memajang gambar di papan tulis
	5. Mengaitkan materi dengan media			Gambar dijadikan sebagai media
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	√		Guru menjelaskan materi
	2. Memanfaatkan media pembelajaran	√		Guru memanfaatkan media gambar
	3. Memotivasi peserta didik	√		Guru memotivasi siswa
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat
	5. Memberi jawaban yang jujur	√		Guru menjawab pertanyaan dari siswa
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru memperhatikan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		Guru membantu siswa belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Guru semangat mengajar
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Membaca hamdalah bersama
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Guru mengingatkan tugas siswa

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Suratno, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 November 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengadaan media visual berbasis gambar?	Media gambar di sini tersedia dengan jumlah yang cukup. Guru yang mengadakan/menyiapkan.
2	Berapa jumlah media visual berbasis gambar yang dimiliki?	Jumlah media gambar ada 125 gambar, itu untuk kelas satu sampai kelas enam.
3	Bagaimana kondisi media visual berbasis gambar?	Kondisi gambar baik. Jika ada gambar yang sudah kurang baik kondisinya, guru akan mengganti/mencetak ulang/membeli lagi dengan gambar yang baru.
4	Adakah buku inventarisasi media visual berbasis gambar?	Ada
5	Di mana tempat penyimpanan media visual berbasis gambar?	Karena di madrasah kami belum tersedia ruang khusus untuk menyimpan gambar, untuk sementara gambar-gambar disimpan di ruang kelas masing-masing atau ruang guru
6	Apakah Bapak melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media gambar?	Iya, semaksimal mungkin saya berupaya untuk memantau pemanfaatan media gambar tersebut.
7	Bagaimana pemanfaatan media visual berbasis gambar?	Guru secara maksimal sudah memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran.
8	Apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh kepala madrasah terkait pengadaan media visual berbasis gambar?	Beberapa hambatan terkait pengadaan media visual berbasis gambar di sini diantaranya adalah belum tersedia alat cetak gambar untuk ukuran besar, di sini baru memiliki satu unit LCD, dan masih ada guru yang belum mahir mengoperasikan computer/laptop, LCD.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
 Informan : Amin Sartono, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
 Hari/Tanggal : 5 November 2021
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa dan Saudara pahami tentang media visual berbasis gambar?	Media gambar adalah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio.
2	Bagaimana proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya selalu rutin membuat dan mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Biasanya RPP saya buat paling tidak sehari sebelum pembelajar di kelas. Atau kadang bisa lebih awal saya persiapkan RPP itu. RPP sangat penting untuk saya persiapkan, sebab itu sebagai acuan saya Ketika mengajar di kelas. Dengan berpedoman pada RPP yang telah saya buat sebelumnya, saya menjadi sangat mudah dan lancar dalam mengajar di kelas, pembelajaran sangat terarah, sehingga apa-apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Selanjutnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saya menggunakan media gambar. Saya memajang gambar di papan tulis, siswa mengamati, saya menyampaikan materi, siswa menyimak. Kemudian siswa menulis teks narasi, teks deskripsi sesuai gambar.
3	Apa urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Untuk mengajarkan materi menulis jenis-jenis paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keberadaan gambar sebagai media pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Hal itu karena, selama yang saya amati, anak-anak sangat tertarik ketika saya memakai media gambar berwarna, dengan ukuran yang proporsional, dalam arti jika media gambar yang saya gunakan adalah dengan cara dipajang di papan tulis, maka gambar tersebut harus bisa dilihat dengan jelas oleh semua siswa di kelas ini maka tentu gambar harus berukuran besar, setidaknya berukuran 50x50 cm. Berbeda, jika media gambar yang saya gunakan adalah gambar yang saya bagikan kepada masing-masing siswa untuk ditempel di buku tulis atau buku tugas masing-masing tentu gambar yang berukuran kecil yaitu sekitar atau kurang lebih berukuran 5x5 cm atau bisa sedikit lebih besar dari itu. Dengan menggunakan media gambar itu, anak-anak di sini sangat antusias mengamati gambar, mereka lebih tertarik, dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal itu tampak dari respon mereka yang sangat baik saat pembelajaran, banyak siswa yang bertanya dan atau berkomentar terkait gambar.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa aktif mengikuti pembelajaran. Hingga sampai pada penugasan baik individu ataupun tugas kelompok, anak-anak menjadi bersemangat untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan ingin mendapat nilai terbaik tentunya. Dari hasil pekerjaan siswa yang saya koreksi, seperti hari ini misalnya, anak-anak sudah berhasil bisa menyusun paragraf deskripsi dengan baik, dari dua gambar yang saya sajikan pada pembelajaran hari ini. Itu hasil kreativitas menulis siswa sebagai hasil dari penggunaan media gambar pada hari ini
4	Apa saja jenis gambar yang digunakan?	Saya menggunakan gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri dalam pembelajaran.
5	Bagaimana dukungan kepala madrasah dalam upaya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Kepala madrasah sangat mendukung, rutin melakukan supervisi dan mengingatkan para guru di sini untuk memaksimalkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran
6	Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sini, saya mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu untuk mencetak gambar berukuran besar, yang untuk dipajang dipapan tulis di sini belum memiliki alatnya. Oleh karena itu, ketika saya membutuhkan gambar berukuran besar, saya harus ke kota yang jaraknya sekitar 20k ilometer dari madrasah. Tidak semua gambar yang saya perlukan untuk media pembelajaran bisa tersedia di toko-toko yang kitab isa mudah mendapatkan dengan harga yang cukup murah, tapia ada gambar-gambar yang bagus yang sangat tepat untuk dijadikan media pembelajaran, yang saya dapatkan atau saya unduh dari internet, yang harus dicetak. Ada cara lain untuk menyajikan gambar, tidak harus dicetak, bisa ditampilkan melalui LCD proyektor. Tapi, di sini baru memiliki satu LCD proyektor, dan itu harus dipakai secara bergantian. Guru-guru harus antre untuk menggunakannya. Nah, itu yang kadang tidak ketemu waktunya. Kendala lain, di madrasah ini belum tersedia ruangan khusus untuk menyimpan gambar-gambar agar terjaga dan terawatt dengan baik, sehingga bisa Kembali digunakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Selain itu juga, saya terkadang terkendala ketika mengoperasikan LCD proyektor masih kurang lancar, untuk itu saya minta bantuan teman-teman guru di sini.
7	Apa hasil kreativitas siswa melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Siswa kelas IV mampu menulis teks narasi dan deskripsi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Eti Widiastuti, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 5 November 2021
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa dan Saudara pahami tentang media visual berbasis gambar?	Segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya.
2	Bagaimana proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya selalu rutin membuat dan mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP wajib hukumnya disusun oleh seorang guru sebelum mengajar. Oleh karena itu, saya sebagai guru kelas 5 di madrasah ini, selalu membuat RPP agar dalam mengajar di kelas, di hadapan anak-anak, saya bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik, terarah, tidak asal-asalan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswa saya di kelas. Jika pembelajaran terarah, dengan memedomani RPP yang telah saya persiapkan sehari sebelum mengajar, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dan telah tercantum dalam RPP yang saya persiapkan.
3	Apa urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Gambar itu memiliki sifat yang konkrit. Gambar/foto lebih realistis untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, gambar bisa langsung menunjukkan pokok masalah dibanding jika guru hanya dengan menggunakan media verbal semata. Gambar penting dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena gambar yang digunakan di kelas saat pembelajaran itu dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Kita semua tahu bahwa tidak semua benda, objek atau peristiwa yang akan kita bahas atau kita sampaikan ke anak-anak dalam pembelajaran dapat dibawa ke kelas. Tentu juga tidak selalu bisa, atau belum tentu bisa jika anak-anak kita bawa langsung ke objek tersebut. Untuk itu, penggunaan gambar atau foto sebagai media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan tersebut. Seperti hari, saya mengajarkan materi menulis paragraf narasi. Saya sajikan gambar seri atau gambar berangkai. Masing-masing siswa saya berikan gambar sebanyak empat buah, untuk terlebih dahulu di tempel di buku mereka masing-masing. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga

No	Pertanyaan	Jawaban
		dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. Dan yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan bahwa gambar itu murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus
4	Apa saja jenis gambar yang digunakan?	Saya menggunakan gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri dalam pembelajaran.
5	Bagaimana dukungan kepala madrasah dalam upaya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Kepala madrasah sangat mendukung, rutin melakukan supervisi dan mengingatkan para guru di sini untuk memaksimalkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran
6	Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Sebenarnya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran memang mudah, praktis, dan sangat ekonomis. Ada beberapa gambar yang sangat mudah didapat di toko-toko dengan harga yang sangat murah. Tapi untuk materi tertentu, saya juga membutuhkan gambar yang benar-benar sangat tepat untuk saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi gambar itu tidak ada di toko. Maka yang saya lakukan adalah mencari dan mengunduh gambar-gambar dari internet. Terkadang jaringan internet yang kurang lancar bisa menjadi penghambat juga. Tapi itu tidak terlalu mengganggu. Selanjutnya, Ketika gambar berhasil saya unduh, saya perlu mencetak gambar-gambar tersebut dengan ukuran besar, minimal ukuran A3. Di madrasah kami belum memiliki printer atau alat cetak untuk ukuran tersebut, sehingga saya berusaha mencetaknya di luar yaitu ke tempat rental, saya harus ke kota yang letaknya agak jauh dari sini sekitar 20 kilometer. Terkadang ada kendala juga, ketika berhasil mencetak, saya bawa pulang, tiba-tiba pernah kehujanan, kurang persiapan pelindung, gambar menjadi sedikit basah. Gambar sebenarnya juga bisa saya tampilkan melalui LCD proyektor, tapi masalahnya di madrasah kami hanya ada satu proyektor dan itu dipakai untuk semua kelas secara bergantian. Oleh karena itu, saya sering mengatasinya dengan menggunakan gambar cetak. Gambar-gambar yang sudah ada cukup banyak, tapi kami di sini belum memiliki ruang khusus untuk menyimpannya, sehingga banyak gambar yang disimpan di ruang guru, ditaruh di tempat seadanya, sehingga kurang terjaga.
7	Apa hasil kreativitas siswa melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Siswa sudah bisa menulis tek narasi, deskripsi, argumentasi, dan teks persuasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Nurul Hidayati, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Kelas VI A MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 November 2021

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa dan Saudara pahami tentang media visual berbasis gambar?	Sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.
2	Bagaimana proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya selalu rutin membuat dan mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP wajib hukumnya disusun oleh seorang guru sebelum mengajar. Oleh karena itu, saya sebagai guru kelas 5 di madrasah ini, selalu membuat RPP agar dalam mengajar di kelas, di hadapan anak-anak, saya bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik, terarah, tidak asal-asalan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswa saya di kelas. Jika pembelajaran terarah, dengan memedomani RPP yang telah saya persiapkan sehari sebelum mengajar, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dan telah tercantum dalam RPP yang saya persiapkan.
3	Apa urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Penting bagi saya untuk menggunakan media gambar untuk mengajarkan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas 6A. Dengan menggunakan media visual berbasis gambar dalam bentuk gambar jamak yang saya tempel di papan tulis tersebut, saya menjadi lebih mudah mengajarkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi kepada siswa. Gambar sangat efektif untuk menarik perhatian siswa, agar mereka bisa suka terhadap materi yang akan saya sampaikan dan suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan bagi siswa. Dengan kondisi demikian tentu siswa akan mudah untuk bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, menyimak penjelasan-penjelasan yang saya sampaikan. Selanjutnya, siswa bisa mengerti dan memahami dengan baik inti materi belajar hari ini yaitu menulis paragraf argumentasi melalui media gambar. Dengan mencermati gambar yang saya pajang di papan tulis, siswa saya bimbing untuk menulis paragraf argumentasi. Siswa tampak antusias dan tertarik untuk menyimak dengan baik. Hingga akhirnya siswa pun bisa

No	Pertanyaan	Jawaban
		menulis paragraf argumentasi dengan bantuan media gambar jamak tersebut. Kreativitas menulis siswa bisa tergal melalui media gambar yang saya gunakan hari ini.
4	Apa saja jenis gambar yang digunakan?	Saya menggunakan gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri dalam pembelajaran.
5	Bagaimana dukungan kepala madrasah dalam upaya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Kepala madrasah sangat mendukung, rutin melakukan supervisi dan mengingatkan para guru di sini untuk memaksimalkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran
6	Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Dalam menggunakan media gambar, saya mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu tidak semua gambar yang saya butuhkan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia bisa saya dapatkan di toko dengan mudah dan murah. Ada gambar-gambar yang harus saya dapatkan dari internet lalu kemudian saya unduh. Di sini, madrasah kami belum memiliki printer untuk mencetak gambar berukuran besar. Jadi saya harus pergi ke kota yang jaraknya lumayan jauh dari ini yaitu sekitar 20 kilometer, baru saya bisa mencetak gambar sesuai ukuran yang saya butuhkan. Guru bisa saja menampilkan gambar cukup menggunakan LCD proyektor, tapi di sini baru memiliki satu LCD proyektor yang digunakan untuk seluruh kelas, jadi harus antri dulu untuk bisa menggunakan alat tersebut. Ini tentu juga merupakan kendala, sebab sering kali tidak pas waktunya. Ketika saya membutuhkan LCD, alat itu sedang dipakai oleh guru lain. Jadi, untuk persiapan ya lebih baik saya menggunakan print out gambar dan saya pajang di papan tulis. Memang ada beberapa gambar yang bisa didapatkan ditoko dengan harga murah, tapi tidak semua gambar yang saya butuhkan tersedia di toko. Hambatan selanjutnya yaitu belum tersedianya ruangan khusus untuk menyimpan gambar-gambar, sehingga setelah selesai digunakan, gambar biasanya saya simpan di almari kelas yang sudah penuh sesak dengan buku-buku, sehingga gambar kurang terjaga. Padahal suatu hari sangat mungkin gambar tersebut dibutuhkan lagi untuk pembelajaran.
7	Apa hasil kreativitas siswa melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Sejak kelas IV siswa sudah diajarkan menulis berbagai jenis teks dengan bantuan media gambar sehingga Ketika saat ini siswa sudah duduk di kelas VI mereka sudah biasa menulis teks narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan ekplanasi.

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Nur Azizah, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Kelas VI B MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 5 November 2021
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa dan Saudara pahami tentang media visual berbasis gambar?	Segala sesuatu yang bisa diimplementasikan secara visual dalam wujud dua dimensi sebagai pemikiran ataupun curahan yang beragam, contohnya seperti: film, lukisan, slide, potret, opaque proyektor, strip, dan sebagainya.
2	Bagaimana proses penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Hal pertama yang saya lakukan sebelum mengajar adalah menyusun RPP terlebih dahulu. Hal ini sangat penting saya kerjakan, karena RPP merupakan pedoman pembelajaran. Pembelajaran tentu akan berjalan dengan baik, lancar, tujuan pembelajaran bisa tercapai, jika guru memiliki acuan atau pedoman proses pembelajaran yang berupa RPP. Oleh karena itu, RPP rutin saya buat, paling tidak sehari sebelum saya mengajar. RPP yang saya buat, juga harus ditandatangani oleh kepala madrasah sehari sebelum mengajar. Ketika ditemukan kekurangan atau kekeliruan dalam RPP yang saya buat, Bapak kepala madrasah akan meminta kami untuk segera memperbaiki, baru kemudian Beliau tanda tangan.
3	Apa urgensi penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya menggunakan media gambar berupa gambar tunggal untuk mengajarkan materi menulis paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi sejatinya mempunyai tujuan utama yaitu memberikan informasi yang bersifat objektif dan netral. Kebetulan saya hari ini mengajarkan materi menulis paragraf eksposisi berita. Paragraf eksposisi berita ini berisi tentang informasi yang merupakan hasil laporan dari terjadinya suatu peristiwa. Saya menyajikan gambar bertema peristiwa, saya pajang di papan tulis, ukuran gambar proporsional, bisa dilihat oleh semua siswa di kelas ini. Siswa tampak tertarik dan antusias mengamati gambar yang saya sajikan. Respon mereka sangat baik. Ada siswa yang langsung bertanya terkait gambar tersebut, berkomentar, dan atau menebak-nebak gambar. Itu bukti mereka memiliki ketertarikan untuk

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>memperhatikan gambar yang kita gunakan sebagai media dalam pembelajaran hari ini. Kondisi mereka tampak siap untuk belajar. Selanjutnya, saya dapat dengan mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik menggunakan media gambar tersebut. Anak-anak saya bimbing untuk menulis paragraf eksposisi berita sesuai dengan gambar yang saya sajikan. Cara lain yang saya lakukan untuk menyajikan gambar selain memajang di papan tulis, saya terkadang juga menampilkan gambar dengan menggunakan LCD. Namun, karena di madrasah kami baru tersedia satu LCD, maka dalam menggunakannya haru bergantian dengan kelas lain. Untuk itu, jika LCD sedang dipakai di kelas lain, maka saya menggunakan gambar yang dipajang di papan tulis, dan tetap efektif juga untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak.</p>
4	<p>Apa saja jenis gambar yang digunakan?</p>	<p>Saya menggunakan gambar tunggal, gambar jamak, dan gambar seri dalam pembelajaran.</p>
5	<p>Bagaimana dukungan kepala madrasah dalam upaya penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Kepala madrasah sangat mendukung, rutin melakukan supervisi dan mengingatkan para guru di sini untuk memaksimalkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran</p>
6	<p>Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Menurut saya, mengajar menggunakan media gambar sebenarnya sangat praktis dan mudah. Dengan adanya gambar, siswa menjadi lebih tertarik untuk menyimak materi yang saya sampaikan. Tapi terkadang terdapat kendala terkait ketersediaan gambar yang saya butuhkan, yang relevan dengan materi yang akan saya berikan kepada siswa. Ada beberapa gambar yang bisa saya dapatkan di toko dengan mudah, harganya pun tergolong sangat murah. Tetapi ada saatnya, saya membutuhkan gambar untuk media pembelajaran, gambar yang saya maksud ternyata setelah saya cari-cari di beberapa toko tidak ada juga. Langkah yang saya lakukan yaitu mencari-cari diinternet. Mudah mendapatkan internet terkait gambar apa saja yang saya butuhkan yang akan saya gunakan sebagai media pembelajaran. Tetapi, muncul masalah</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>berikutnya yaitu terkait alat LCD proyektor yang dibutuhkan untuk bisa menampilkan gambar tersebut pada saat pembelajaran. Di madrasah kami baru tersedia satu LCD proyektor, yang harus dipakai secara bergantian untuk seluruh kelas. Tentu ini menjadi kendala buat kami guru-guru di sini. Ada cara lain untuk menampilkan gambar di hadapan siswa yaitu dengan memajangnya di papan tulis. Agar gambar yang dipajang tersebut bisa jelas terlihat oleh semua siswa, tentu dibutuhkan gambar dengan ukuran yang besar, proporsional di ruang kelas. Terkait hal itu, permasalahannya di sini adalah belum memiliki printer yang bisa untuk mencetak gambar berukuran besar. Untuk itu, saya berusaha mencetak gambar di tempat lain yaitu di rental yang letaknya jauh dari madrasah kami, sekitar 20 kilometer dari sini. Selain itu, di madrasah kami juga belum ada tempat khusus untuk menyimpan gambar-gambar, jadi untuk sementara, selama ini gambar-gambar kami simpan di tempat seadanya.</p>
7	<p>Apa hasil kreativitas siswa melalui media visual berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Siswa kelas VI mampu menulis teks narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan ekplanasi. Sejak kelas IV siswa sudah diajarkan menulis berbagai jenis teks dengan bantuan media gambar.</p>

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Aninda Rahma

Jabatan : Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 5 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Aninda Rahma
2	Ananda siswa kelas berapa?	Empat
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika pak guru mengajar dan membawa gambar di kelas, saya lebih suka, karena gambar dipajang di papan tulis, bisa jelas dilihat. Selain itu, pak guru juga memberikan lembar tugas yang ada gambar-gambar, jadi saya bisa mengerjakan tugas dengan agak mudah. Pak guru memberikan tugas untuk menulis teks narasi dan deskripsi. Jika mengerjakan tugas itu, saya mendapat nilai depalan puluh dan sembilan puluh.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks narasi dan teks deskripsi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Galang Ubaid Saputra
Jabatan : Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 5 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Galang Ubaid Saputra
2	Ananda siswa kelas berapa?	Empat
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Biasanya Pak guru memajang gambar di kelas. Gambarnya berwarna, bagus, mudah diamati. Setelah melihat gambar, saya paham isi gambarnya. Lalu, Pak guru menjelaskan pelajaran. Setelah selesai menjelaskan, Pak guru memberi tugas kepada murid-murid untuk menulis karangan narasi atau deskripsi. Saya bisa mengerjakan, kan ada gambar, saya melihat-lihat gambarnya, jadi saya bisa menulis karangan yang sesuai dengan gambar, seperti yang diminta oleh Pak guru di kelas. Kalau tidak ada gambar, pasti saya kebingungan. Karena ada gambar, saya jadi tidak bingung.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks narasi dan teks deskripsi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Muhammad Wildan Firdaus Darmawan
Jabatan : Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 5 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Muhammad Wildan Firdaus Darmawan
2	Ananda siswa kelas berapa?	Empat
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Gambar yang dipajang oleh Pak guru itu berwarna, bagus, asyik diamati. Setelah melihat gambar, saya menjadi bisa paham isi gambar itu. Pak guru juga menjelaskan isi materi pelajaran di kelas. Setelah selesai menjelaskan, kemudian Pak guru memberi tugas kepada semua murid untuk menulis karangan narasi. Saya mengerjakan dengan terlebih dulu mengamati gambar, jadi saya melihat-lihat gambarnya dulu, sehingga saya bisa menulis karangan yang sesuai dengan yang ditugaskan oleh Pak guru, seperti yang diminta oleh Pak guru saya pun menulis. Kalau tidak ada gambar, saya bisa kesulitan, bingung, susah menulis karangan. Karena ada gambar, saya jadi bisa menulis narasi teks, tidak terlalu bingung, dan saya mendapat nilai delapan puluh, pernah juga saat tugas menulis teks deskripsi saya mendapat nilai Sembilan puluh.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks narasi dan teks deskripsi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Aisha Nazma Shaliha Yuliant Putri
Jabatan : Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 5 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Aisha Nazma Shaliha Yuliant Putri
2	Ananda siswa kelas berapa?	Empat
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Dalam menulis teks narasi, saya senang karena ada gambar-gambar yang diberikan oleh Pak guru. Ketika sedang pelajaran, Pak guru menampilkan gambar yang sangat jelas, kadang-kadang gambar dipajang di papan tulis, kadang juga memakai alat laptop yang di layar begitu. Gambar-gambar itu membuat saya bisa menulis teks narasi. Gambar biasanya ada empat, yang berurutan ceritanya. Jadi, saya mudah menulis tek narasi, dan saya bisa mendapat nilai delapan puluh dari Pak guru
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks narasi dan teks deskripsi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Mohamad Irkham
Jabatan : Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 5 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Mohamad Irkham
2	Ananda siswa kelas berapa?	Empat
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika pelajaran di kelas, biasanya Pak guru memajang gambar di kelas. Gambar itu berwarna, bagus, asyik diamati. Setelah melihat gambar, saya agak paham isi gambar itu. Lalu, Pak guru juga menjelaskan pelajaran di kelas. Setelah selesai menjelaskan, Pak guru memberi tugas kepada semua murid untuk menulis karangan narasi atau deskripsi. Saya segera mengerjakan, kan ada gambar, jadi saya melihat-lihat gambarnya dulu, sehingga saya bisa menulis karangan yang sesuai dengan gambar, seperti yang diminta oleh Pak guru. Kalau tidak ada gambar, saya bisa kebingungan, susah menulis karangan. Karena ada gambar, saya jadi bisa, tidak bingung, dan saya mendapat nilai delapan puluh.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks narasi dan teks deskripsi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Ahnaf Da'im Dhaifullah

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Ahnaf Da'im Dhaifullah
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Bu guru memajang gambar di papan tulis. Gambar itu membantu murid-murid untuk belajar bahasa Indonesia yaitu menulis teks argumentasi. Gambar diperhatikan baik-baik, lalu murid-murid mendengarkan Bu guru menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya Bu Guru memberi tugas kita untuk membuat teks argumentasi. Saya menulis tek argumentasi, intinya berisi pendapat saya tentang gambar yang dipajang oleh Bu Guru. Gambar itu berguna sekali, saya jadi bisa menulis teks yang dimaksud oleh Bu guru yaitu teks argumentasi.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Udin Sarif Hidayat

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Udin Sarif Hidayat
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya menjadi bisa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks lainnya karena ada gambar-gambar. Bu guru memajang gambar-gambar di papan tulis. Ketika Bu guru menjelaskan pelajaran, saya merasa suka dan bisa konsentrasi. Ketika Bu guru meminta semua murid untuk mengamati gambar, saya melihat gambar, saya mengamati, saya melihat gambarnya sampai saya paham. Jika belum paham, saya bertanya kepada Bu Guru. Teman-teman juga begitu, ada yang bertanya ke Bu guru juga tentang isi gambar, tentang materi pelajaran supaya bisa paham. Ketika Bu guru memberi tugas menulis teks argumentasi yang sesuai dengan gambar, saya segera menulis. Teman-teman juga begitu. Setelah selesai kemudian dinilai oleh Bu guru. Saya mendapat nilai delapan puluh.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Muflihatuzzahra Assidiqi

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Muflihatuzzahra Assidiqi
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika pelajaran bahasa Indonesia, Bu guru memberi tugas kepada semua murid untuk menulis karangan argumentasi. Bu guru memberi gambar-gambar. Saya menulis karangan argumentasi yang sesuai dengan gambar. Gambar-gambar yang diberikan Bu guru sangat bermanfaat, saya menjadi lebih mudah bisa menulis teks argumentasi. Bu guru biasanya juga langsung menilai tugas-tugas.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Akhfas Fajri Al Bayhaqqi

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Akhfas Fajri Al Bayhaqqi
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Gambar yang dipajang oleh Bu guru itu membantu saya belajar bahasa Indonesia yaitu menulis teks argumentasi. Bu guru menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya Bu Guru memberi tugas untuk membuat teks argumentasi. Saya menulis teks argumentasi, yaitu teks berisi pendapat tentang gambar yang dipajang oleh Bu Guru. Gambar itu berguna sekali, bisa mudah menulis teks argumentasi.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Tri Purna Risma

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Tri Purna Risma
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika Bu guru mengajar dan membawa gambar di kelas, saya senang, karena gambar dipajang di papan tulis, bisa dilihat. Selain itu, Bu guru juga memberikan lembar tugas yang ada gambar-gambar juga, jadi saya bisa mengerjakan tugas Bu guru memberikan tugas untuk menulis teks argumentasi. Saya sembilan puluh. Saya senang, gambar-gambar itu sangat berguna.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Shidq Syafiqul Falah

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Shidq Syafiqul Falah
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika pelajaran, Bu guru menggunakan gambar, saya senang. Gambar itu bermanfaat. Saya jadi mudah menulis teks argumentasi jika ada gambar yang jelas. Bu guru jika memberikan tugas, di lembar kerja juga ada gambar-gambar, jadi lebih mudah menulis teks argumentasi.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Alecyta Talita Kiana

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Alecyta Talita Kiana
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Jika ada gambar-gambar, saya menjadi bisa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks lainnya karena Bu guru memajang gambar-gambar besar di papan tulis. Saya melihat gambar itu dan menjadi paham. Ketika Bu guru menjelaskan pelajaran, saya lebih tertarik, merasa suka, dan bisa konsentrasi. Ketika Bu guru meminta semua murid untuk mengamati gambar, saya melihat gambar baik-baik, saya melihat gambarnya sampai saya paham. Jika belum paham, saya mencoba bertanya kepada Bu Guru. Teman-teman juga begitu, ada yang mau bertanya ke Bu guru tentang isi gambar, tentang materi supaya bisa paham dengan pelajarannya. Setelah paham jadi merasa senang. Ketika Bu guru memberi tugas menulis teks deskripsi yang sesuai dengan gambar, saya segera menulis. Teman-teman juga begitu. Setelah selesai lalu dinilai oleh Bu guru. Saya mendapat nilai sembilan puluh, saya senang.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Ramdan Saputra
Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 6 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Ramdan Saputra
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Gambar yang dipakai oleh Bu guru di kelas, bermanfaat sekali. Saya jadi bisa menulis teks argumentasi. Jika tidak ada gambar mungkin saya kebingungan. Bu guru juga memberikan lembar kerja yang ada gambar-gambar, jadi tugas dari Bu guru untuk menulis teks argumentasi bisa saya kerjakan. Saya mendapat nilai delapan puluh. Saya merasa senang
6	Apa hasil belajar/kreativitas melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Nazwa Laila Ramadhani

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Nazwa Laila Ramadhani
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Bu guru memberikan tugas untuk menulis teks argumentasi. Bu guru juga memberikan lembar tugas yang ada gambar-gambar jadi saya bisa mengerjakan tugas Saya mendapat nilai delapan puluh. Saya senang, gambar-gambar itu sangat berguna, membuat saya menjadi bisa memilih kata-kata dan menulis kalimat sehingga menjadi teks argumentasi
6	Apa hasil belajar/kreativitas melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Alif Febi Wigati

Jabatan : Siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Alif Febi Wigati
2	Ananda siswa kelas berapa?	Lima
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika pelajaran bahasa Indonesia, Bu guru memberi tugas kepada murid-murid untuk menulis karangan narasi. Bu guru memberi gambar-gambar yang sudah urut. Saya menulis karangan narasi yang sesuai dengan gambar. Gambar-gambar yang diberikan Bu guru sangat bermanfaat, saya menjadi lebih mudah bisa menulis teks argumentasi.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks argumentasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Rakha Fauzan Kamil

Jabatan : Siswa kelas VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 7 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Rakha Fauzan Kamil
2	Ananda siswa kelas berapa?	Enam
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Biasanya kan Bu guru membawa gambar ke kelas untuk dipajang di papan tulis. Ketika pelajaran bahasa Indonesia, bu Guru juga memajang gambar. Dari gambar itu murid-murid selanjutnya diberi tugas untuk menulis teks-teks, seperti teks argumentasi, teks ekplanasi dan pernah juga teks eksposisi. Gambar yang dipajang sangat berguna, saya menjadi lebih mudah menulis teks-teks jika ada gambar. Saya mendapat nilai delapan puluh, saya senang.
6	Apa hasil belajar/kreativitas siswa melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks eksposisi, persuasi dan ekplanasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Informan : Alistia Pungki

Jabatan : Siswa kelas VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Hari/Tanggal : 7 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Alistia Pungki
2	Ananda siswa kelas berapa?	Enam
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya menjadi bisa lebih mudah untuk menulis teks argumentasi, teks eksplanasi, dan teks lainnya karena Bu guru memajang gambar-gambar besar di papan tulis. Saya melihat gambar itu dan saya mulai paham maksud gambarnya. Ketika Bu guru menjelaskan pelajaran, saya lebih tertarik, merasa suka, dan bisa konsentrasi. Ketika Bu guru meminta murid-murid untuk mengamati gambar, saya nurut, saya melihat gambarnya sampai saya paham. Jika belum paham, saya bertanya kepada Bu Guru. Teman-teman juga begitu, ada yang bertanya ke Bu guru, supaya bisa paham dengan pelajarannya. Setelah paham jadi merasa senang. Ketika Bu guru memberi tugas menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan gambar, saya segera menulis. Teman-teman juga begitu. Setelah selesai lalu dinilai oleh Bu guru. Saya mendapat nilai delapan puluh, alhamdulillah.
6	Apa hasil belajar/kreativitas melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks eksplanasi

Transkrip Wawancara

Fokus : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Informan : Jatmiko Sigit Priyambodo
Jabatan : Siswa kelas VI MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Hari/Tanggal : 7 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Jatmiko Sigit Priyambodo
2	Ananda siswa kelas berapa?	Enam
3	Apakah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya
4	Apakah Ananda terbantu dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, saya terbantu
5	Apa saja manfaat yang diperoleh dari media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Bu guru ketika mengajar bahasa Indonesia menggunakan gambar-gambar, saya lebih suka dan merasa lebih semangat di kelas. Saya juga jadi bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Bu guru seperti menulis teks argumentasi, teks ekplanasi, dan lainnya. Saya mendapat nilai delapan puluh. Itu saya senang sekali. Menulis teks eksplanasi atau argumentasi jika dibantu melihat gambar kan jadi lebih mudah, tidak membingungkan sekali. Pokonya jadi mudah dan bisa menulis teks. Bu guru juga membagikan lembar kerja yang ada gambar-gambar berwarna juga, jadi saya semakin suka dan saya semangat mengerjakan tugas di lembar kerja.
6	Apa hasil belajar/kreativitas melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menulis teks ekspalanasi

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Lamuk
 Kelas / Semester : 4 / 2 (Dua)
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Cita-Citaku
 Sub Tema 2 : Cita-Citaku Kebanggaanku
 Peajaran/Pembelajaran ke : 1 / 2
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

<p>A. KOMPETENSI DASAR 3.6 Menulis teks narasi</p>	<p>F. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan disampaikan. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. • Guru menyajikan gambar seri
<p>B. INDIKATOR 3.6.1. Siswa mampu menulis teks narasi sesuai gambar seri yang disajikan.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengamati gambar. 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 3) Guru memberikan inspirasi kepada siswa tentang isi gambar. 4) Guru memberikan contoh paragraf/teks narasi. 5) Guru memberi tugas siswa menulis teks narasi sesuai gambar seri yang disajikan.
<p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui kegiatan mengamati gambar seri, siswa dapat menulis teks narasi sesuai gambar seri yang disajikan.</p>	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penutup, siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini. 2. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 3. Berdo'a dan salam
<p>A. MATERI ESENSI Menulis teks narasi</p>	
<p>B. PENDEKATAN & METODE Pendekatan : <i>Scientific</i> Strategi : <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Teknik : <i>Example Non</i> <i>Example</i> Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah</p>	

<p>MEDIA / SUMBER BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi 2017. 2. Tema : Cita-Citaku 3. Buku Guru Kelas 4 SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Kebudayaan, 2017. 	<p>D. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dan pencatatan sikap siswa 2. Penilaian tertulis 3. Penilaian Ketrampilan
---	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Lamuk, Januari 2022
Guru kelas

Amin Sartono, S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Lamuk
 Kelas / Semester : 4 / 2 (Dua)
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Cita-Citaku
 Sub Tema 3 : Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
 Peajaran/Pembelajaran ke : 1 / 3
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

<p>A. KOMPETENSI DASAR 3.7 Menulis teks deskripsi</p>	<p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar 2) Salah satu siswa diminta memimpin doa. 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar 4) Menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan <i>inkuiri</i> (penemuan).
<p>B. INDIKATOR 3.7.1. Siswa mampu menulis teks deskripsi</p>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar 2. Siswa mengamati gambar yang disajikan guru 3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 4. Siswa menulis teks deskripsi sesuai gambar. 5. Guru mengoreksi dan memberi nilai.
<p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa dapat menulis teks deskripsi</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan 2. Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama-sama. dan salam
<p>D. MATERI ESENSI Menulis teks deskripsi</p>	
<p>E. PENDEKATAN & METODE Pendekatan : <i>Scientific</i> Strategi : <i>Cooperative Learning</i> Teknik : <i>Example Non Example</i> Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah</p>	
<p>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</p>	

1. Buku Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi 2017.
2. Tema : Cita-Citaku
3. Buku Guru Kelas 4 SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Kebudayaan, 2017.

H. PENILAIAN

1. Observasi dan pencatatan sikap siswa
2. Penilaian Pengetahuan Tes lisan (guru menyusun pertanyaan untuk tes lisan)
3. Penilaian Ketrampilan dan Penilaian Unjuk Kerja

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Suratno, S.Pd.I

Lamuk, Januari 2022
Guru kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amin Sartono'.

Amin Sartono, S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Lamuk
 Kelas / Semester : 5 / 1 (satu)
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan
 Sub Tema 3 : Suhu dan Kalor
 Peajaran/Pembelajaran ke : 1 / 3
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

<p>A. KOMPETENSI DASAR 3.7 Menulis teks Eksposisi</p>	<p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar 2) Salah satu siswa diminta memimpin doa. 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar 4) Menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
<p>B. INDIKATOR 3.7.1. Siswa mampu menulis teks eksposisi</p>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar 2. Siswa mengamati gambar yang disajikan guru 3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 4. Siswa menulis teks eksposisi sesuai gambar. 5. Guru mengoreksi dan memberi nilai.
<p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai gambar.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan 2. Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama-sama. dan salam
<p>D. MATERI ESENSI Menulis teks eksposisi</p>	
<p>E. PENDEKATAN & METODE Pendekatan : <i>Scientific</i> Strategi : <i>Cooperative Learning</i> Teknik : <i>Example Non Example</i> Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah</p>	

<p>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi 2017. 2. Tema : 3. Buku Guru Kelas 5 SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Kebudayaan, 2017. 	<p>H. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dan pencatatan sikap siswa 2. Penilaian Pengetahuan (guru menyusun pertanyaan) 3. Penilaian Keterampilan dan Penilaian Unjuk Kerja
--	---

Mengetahui,
Kelas Madrasah



Sutanto, S.Pd.I

Lamuk, Desember 2021
Guru kelas

Eti Widiastuti, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Lamuk
 Kelas / Semester : 5 / 2 (dua)
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Panas dan Perpindahannya
 Sub Tema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
 Peajaran/Pembelajaran ke : 1 / 2
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

<p>A. KOMPETENSI DASAR 3.7 Menulis teks Argumentasi</p>	<p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar 2) Salah satu siswa diminta memimpin doa. 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar 4) Menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
<p>B. INDIKATOR 3.7.1. Siswa mampu menulis tek Argumentasi</p>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyajikan gambar 2) Siswa mengamati gambar yang disajikan guru 3) Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 4) Siswa menulis teks eksposisi sesuai gambar. 5) Guru mengoreksi dan memberi nilai.
<p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa dapat menulis teks argumentasi sesuai gambar.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya 2. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama-sama. dan salam
<p>D. MATERI ESENSI Menulis teks argumentasi</p>	
<p>E. PENDEKATAN & METODE Pendekatan : <i>Scientific</i> Strategi : <i>Cooperative Learning</i> Teknik : <i>Example Non Example</i> Metode : Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Ceramah</p>	
<p>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</p>	

1. Buku Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi 2017.
2. Tema : Panas dan Perpindahannya
3. Buku Guru Kelas 5 SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Kebudayaan, 2017.

H. PENILAIAN

1. Observasi dan pencatatan sikap siswa
2. Penilaian Pengetahuan (guru menyusun pertanyaan)
3. Penilaian Keterampilan dan Penilaian Unjuk Kerja

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sukarno, S.Pd.I

Lamuk, Desember 2021
Guru kelas



Eti Widiastuti, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Lamuk
 Kelas / Semester : VI / 2 (dua)
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Menuju Masyarakat Sejahtera
 Sub Tema 3 : Masyarakat sejahtera, negara kuat
 Peajaran/Pembelajaran ke : 1 / 3
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

<p>A. KOMPETENSI DASAR 3.7 Menulis teks persuasi</p>	<p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan 1) Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar 2) Salah satu siswa diminta memimpin doa. 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar 4) Menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.</p>
<p>B. INDIKATOR 3.7.1. Siswa mampu menulis teks persuasi</p>	<p>2. Kegiatan Inti 1. Guru menyajikan gambar 2. Siswa mengamati gambar yang disajikan guru 3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 4. Siswa menulis teks eksposisi sesuai gambar. 5. Guru mengoreksi dan memberi nilai.</p>
<p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa dapat menulis teks persuasi sesuai gambar.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup 1. Guru dan siswa menyimpulkan 2. Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama-sama. dan salam</p>
<p>D. MATERI ESENSI Menulis teks persuasi</p>	
<p>E. PENDEKATAN & METODE Pendekatan : <i>Scientific</i> Strategi : <i>Cooperative Learning</i> Teknik : <i>Example Non Example</i> Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah</p>	
<p>F. MEDIA / SUMBER</p>	

BELAJAR

1. Buku Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi 2017.
2. Tema : Menuju Masyarakat Sejahtera
3. Buku Guru Kelas 5 SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi 2017.

H. PENILAIAN

1. Observasi dan pencatatan sikap siswa
2. Penilaian Pengetahuan (guru menyusun pertanyaan)
3. Penilaian Keterampilan dan Penilaian Unjuk Kerja

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Suratno, S.Pd.I

Lamuk, Januari 2022
Guru kelas



Nur Azizah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Lamuk
 Kelas / Semester : 6 / 1 (satu)
 Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Kepemimpinan
 Sub Tema 3 : Ayo, memimpin
 Peajaran/Pembelajaran ke : 1 / 3
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

<p>A. KOMPETENSI DASAR 3.7 Menulis teks Ekspalanasi</p>	<p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar 2) Salah satu siswa diminta memimpin doa. 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar 4) Menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
<p>B. INDIKATOR 3.7.1. Siswa mampu menulis teks eksplanasi</p>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyajikan gambar 2) Siswa mengamati gambar yang disajikan guru 3) Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 4) Siswa menulis teks eksposisi sesuai gambar. 5) Guru mengoreksi dan memberi nilai.
<p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa dapat menulis teks eksplanasi sesuai gambar.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan 2. Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama-sama. dan salam
<p>D. MATERI ESENSI Menulis teks eksplanasi</p>	
<p>E. PENDEKATAN & METODE Pendekatan : <i>Scientific</i> Strategi : <i>Cooperative Learning</i> Teknik : <i>Example Non Example</i> Metode : Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Ceramah</p>	
<p>F. MEDIA / SUMBER</p>	

BELAJAR

1. Buku Siswa
Kementerian
Pendidikan dan
Kebudayaan.-- Edisi
Revisi 2017.
2. Tema :
Kepemimpinan
3. Buku Guru Kelas 6
SD/MI Kementerian
Pendidikan dan
Kebudayaan. Edisi
Kebudayaan, 2017.

H. PENILAIAN

1. Observasi dan pencatatan sikap siswa
2. Penilaian Pengetahuan (guru menyusun pertanyaan)
3. Penilaian Keterampilan dan Penilaian Unjuk Kerja

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Suratno, S.Pd.I

Lamuk, Januari 2022
Guru kelas

Nur Azizah, S.Pd.I



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa

Hasil Kreativitas Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Abi

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks narasi sesuai gambar!

Bermain Bola

Pada sore yg cerah roni ingin bermain bola di perjalanan roni ingin menyempatkan teman-temannya yang bernama raka dan dapa untuk bermain bola pukul 02.30 di lapangan saat sudah sampai roni pun dan teman temannya dan langit yg cerah menjadi petang tak lama habis itu pun hujan turun lebat dan babis hujan roni dan kawan kawan tetap lanjut bermain.

dan saat bermain roni tidak sengaja kesandung kaki daga dan jatuh mengenai lumpur dan baju roni pun kotor setelah itu hujan pun reda roni dan teman-temannya pulang saat sesudah sampai di rumah roni langsung mandi dan mencuci bajunya yg tadi kena lumpur dengan menggunakan air brasa lalu mengundikan air sabun

dan selesai mandi dan mencuci baju habis itu lalu roni pun makan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Ahmad

Kelas : 4

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks narasi sesuai gambar!

Saya bermain bola sama teman temanya yaitu bernama Fatih Nizar Sakaf dan Kiffi.

Saya mau kanding sama teman temanya terus saya bertanding sama teman temanya berlawanan yaitu terus bertarakan.

Saya jatuh karena di sinding sama temanya lawan nya dengan pulang Magrib ~~saya~~ mandi mencuci Baju - ~~nya~~ bajunya terus saya kesokan nya ba main beladiri mengundang teman temanya untuk beraktivitas bermain bola samemanya esoknya akan bertanding dengan lawannya.

Saya mencetak 1 gol dan seterusnya saya mencetak gol lagi terus lawannya mencetak gol ke gawang saya dan saya terus terus bertarakan sampai menang seterusnya kesokan nya menang mendapat Prati. dan hari minggunya bertanding lagi dengan lawan yang beda.

dan saya timnya bernama setandar esi dan lawannya bernama tim alok.

tim alok nya mem bawa bola harus tim setanda harus menang dan tim dia harus kalah. harus membalas dendam ke musuhnya

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : anida

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks narasi sesuai gambar!

bermain bola
Pada hari minggu saya berangkat dan mengikuti ~~per~~
Pertandingan bola saya sangat semangat untuk
mengikuti pertandingan bola saya berangkat
sendirian, tetapi teman teman saya sudah di
lapangan dan saya berangkat.
setelah tiba di lapangan ternyata pertandingan
sudah di mulai, saya langsung masuk
menggantikan yazi. Saya bekerjasama dengan
abi dan alif untuk saling mengumpan, saya
mendapatkan umpan dari abi dan saya sundul
bola itu jauh kepala saya pusing, lah babak
pertama selesai.
Babak kedua di mulai ~~sa~~ saya langsung
jatuh dan cedera karena di ~~tekel~~ tekel Atif,
tetapi saya tetap bertahan dan masih mengikuti
pertandingan, saya mencetak gol dan akhirnya
tim saya menang 1-0 saya pulang bareng
temen dan hujan hujanan.
Sepulangya di rumah saya langsung mencuci
pakaian saya yang kotor karena jatuh tadi
saya mencuci sambil mandi dan bermain air

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Afif
Kelas : 4

Nilai

75

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks narasi sesuai gambar!

Pada hari Selasa aku, Syarif, Kiki, Nizar bermain bola di lapangan Karanggedang aku bertanding melawan desa Pengempun saat pertandingan di mulai pada pukul 14,30 dan pertandingan sudah dimulai sekitar 5 menit nizar mence tak gol 1 lalu muson yg bernama aska menggocek nizar dan aska umpan kepada simik dan simik menendang ke gawang nizar kiki dan masuk akhir nya 1-1 lalu nizar membalas dendam lalu nizar menendang dan tidak gol lalu aska menendang bola dan umpan kepada simik lalu simik menggocek lagi jadi 1-2 nizar merasa sangat kecewa karena tendangannya tadi tidak gol lalu syarif umpan kepada fatih fatih umpan kepada nizar nizar jadi gol 1-3 lalu kiki julus ponalo dan terlahuk sekor 2-2 dan selesai itu saya, syarif kiki nizar pulang dengan skor 2-2.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Bisma

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks narasi sesuai gambar!

Pada hari Selasa aku, Sakif, Kiki, Fatih bermain bola di lapangan Kafana - Gedang. aku ber pertandingan melawan desa Pengempun. Pemain desa Pengempun terdiri dari Aska, Iwan, Faiz, dan Faik. Kami ber pertandingan pada sore hari pukul 14.30. aku dan teman masuk

ke lapangan lalu aku dan Sakif memutuskan untuk Kiki menjadi kiper, lalu Fatih menjadi bek tengah, sedangkan aku dan Sakif menyerang gawang lawan. lalu kami langsung mulai pertandingan. kami berlari mengejar bola lalu kami berusaha menyetop dari sisi kiri lalu ke sisi kanan. kami kesulitan untuk mencetak gol. saat kami kelelahan pemain lawan berusaha untuk mencetak gol. dan akhirnya kami kebobolan 1 gol. lalu kami menyerang balik mereka. dan akhirnya kami berhasil mengamankan kedudukan. dan setelah itu kami pulang kerumah

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Galang

Kelas : 44

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks narasi sesuai gambar!

bermain bola
pada hari ahad Nizar, Syakif, Fatih, dan kiki bermain bola dilapangan yang lain karena baru saja hujan yang sangat besar. Nizar membagi tentan peran pemain masing-masing-orang kiki yang menjadi kiper sedangkan yang lain jadi pemainnya yang bermain bolanya

Nizar sedang mencoba merebut bola dari Syakif tapi Nizar bukannya dapat bolanya ia malah terjatuh tersungkur Syakif Fatih dan kiki langsung menghampirinya untuk membar- lunya bangun Setelah Nizar dibantu bangun oleh Fatih Nizar malah tertawa Nizar bilang "Sudahlah dulu main bolanya bedanku sakit habis jatuh tadi bajuku juga kotor karena lumpur yang ada di rumput

Syakif pun ikut pulang, kiki juga, dan Fatih pun juga. mereka baru bermain satu jam Nizar berhasil mencetak 1 gol sebe- lum terjatuh tadi yang menyebabkan permainan mereka harus disudahi dulu.

dengan penuh kehangatan jawab Nizar, Fatih, kiki, syakif mencuci baju mereka sendiri yang kotor dan basah karena Nizar

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Ja'far

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks narasi sesuai gambar!

1. Pada hari minggu Agus sudah bersiap-siap untuk bermain Bola bersama teman-temannya yang sudah menunggu di lapangan. Agus sudah memanggil Yusup untuk bermain bola di lapangan bersama teman-teman lainnya.
2. Pada sudah mulai bertanding Agus mengiring bola sendiri. Teman-temannya sudah menunggu umpan dari Agus. Tapi Agus sangat egois. Pada permainan bola pada saat ini dan babak ke dua Agus dimarahi oleh pelatih. Agus dan Agus segera minta maaf pada ke satu timnya.
3. dan Agus terjatuh pada permainan ini dan terbuat Perangasan dan tim Agus menendang tendangan bebas dan Agus sudah di depan gawang dan bola mulai di tendang bola di sundul oleh Agus dan gol dan teman-temannya senang melihat bola di dalam gawang.
4. dan Agus membantu ibu mencuci bajunya sendiri dan Agus mencuci baju pada malam hari lalu Agus di panggil oleh teman-temannya untuk bermain.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : nazma

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks narasi sesuai gambar!

Pada hari minggu toni mau berangkat main bola

dan pada saat sudah sampai toni berdiskusi

untuk bermain bola dan pada saat sudah berdiskusi

toni dan teman teman lanjut bermain bola

bersama teman teman dan pada ~~saat~~ saat

sedang bermain bersama teman teman toni

terjatuh dan baju toni kotor dan toni pulang

dan saat toni sudah sampai toni membersihkan

baju toni sendiri

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : syifa

Kelas : 4

Nilai

75

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks narasi sesuai gambar!

Pada hari minggu bayu siap berangkat
keluarga bayu sudah sampai keluarga segera bermain bola
bayu segera bermain bola sama teman ada orang bayu
ayo tanding bayu ayo Bayu segera berlari sepat sepat
Bayu mengundul bola umpan kepada teman bayu segera
Bayu jatuh Bayu mendang bola kepada teman bayu oper
kepada teman bernama anam dan Bayu dapat setref bayu
kiri dan anam kanan
Bayu dan anam segera bersama Bayu oper ke anam baik
kamu teman yang baik teman anam dan Bayu segera
miko Bayu berkata miko sudah adzan sudah ibu pulang

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Wildan

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks narasi sesuai gambar!

bermain bola

pada suatu hari, di hari minggu, saya dan damar memanggil teman-teman untuk bermain bola. Teman-teman saya bernama rehan, udin, lana, lalu teman-teman saya sudah dilapangan minggu damar, lalu bermain bola 2 vs 2, damar dengan rehan, udin dengan lana, lalu tiba-tiba ada akbar untuk menjadi wasit, lalu pun akbar ikut main, dan akbar langsung membunyikan peluit, pit-pit, dan mulai, bola didahului oleh tim damar dan damar menendang bola sampai ketengah-tengah lapangan, dan udin menggocek damar dan terngata gagal damar mengoper ke rehan dan rehan menendang "bred" dan terngata ketepis oleh lana sang gawang legenda, dan lana menendang ke arah udin dan rehan maju lalu udin menggocek rehan dan terngata udin ~~rehan~~ terjatuh saat menggocek rehan, dan akbar pun membunyikan peluit sebagai tanda pelanggaran, dan udin istirahat, dan akhirnya akbar menjadi gantinya udin, dan dimulai, dan akbar menggocek rehan dan akbar tendang "je'bred" dan "tidak

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Alhiansyah
Kelas : ✓

Nilai

90

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Berikut adalah teks pada Fenomena alam gempa Bumi

Gempa Bumi adalah sebuah Fenomena alam dari getaran yang diakibatkan adanya gerakan pada lapisan Bumi yang terdapat dari dasar maupun bawah dari permukaan Bumi itu sendiri. Umumnya, lokasi titik terjadinya gempa bumi berada pada daerah yang dekat dengan gunung dan daerah yang lautan yang sangat luas

Gempa bumi bisa saja terjadi karena adanya geseran pada bagian bawah Bumi dan gunung yang meletus. Selain itu, terjadinya gempa Bumi bisa terbilang sangatlah cepat dengan dampak yang besar. Oleh sebab itu akibat dari adanya gempa Bumi terbilang sangatlah besar. Getaran yang ada mampu bergerak ke seluruh wilayah dan menghancurkan berbagai macam jenis bangunan dan menyebabkan korban jiwa

Gempa bumi umumnya hanya akan terjadi pada wilayah tertentu di wilayah bumi saja. Seperti bagian pada batas Plat Pasifik atau yang lebih di kenal dengan sebutan Ring of Fire. Hal ini dikarenakan ada banyak gunung berapi disana.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Diva

Kelas : V

Nilai

86

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Teks eksplanasi tentang gempa bumi

Gempa bumi yaitu ada tanah yg geros di Jakarta/ di Sulawesi karena ada yg geros di Jawa Barat karena suhu bumi geros ada hujan besar dan ada angin topat/ angin belulang puting bilung asal nya dari laut membesar banying hitam dan langit nya mendung mendung karena ada hujan badai.

Karena ada gempa ada laut yg buki ber pasang seperti mau banjir besar ke rumah warga warga yaitu rumah warga menjadi kena banjir laut banjir laut sangat besar setiap banjir malam dan siang.

Karena ada yang geros di Jawa Mahwarga semua kena ke guncan karena lautnya banjir dan kena rumah warga-warga ~~warga~~ terus kali ada banjir warga-warga terus fav ada yang fav mau tanah geros karena hujan dan banjir laut.

Hujan badai akan datang akan mengenai rumah warga yang di Jawa terus warga-warga ~~sempa~~ pada kali karena ada hujan badai dan banjir besar.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : boni

Kelas : V

Nilai

86

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Menurut perhitungan Balai survei Geologi Amerika Serikat, gempa tektonik tersebut berkekuatan 6,3 SR dengan kedalaman 7,5

Gempa ini mengakibatkan korban jiwa kerusakan bangunan, serta putusnya jaringan komunikasi warga yang selamat dan mengungsi jumlahnya 200.000 orang gempa di Yogyakarta menjadi salah satu gempa yang menelan banyak korban jiwa di Indonesia, Badan Penanggulangan Bencana Daerah mencatat 6.234 orang meninggal dunia akibat gempa di Yogyakarta

Gempa bumi laut dapat mengakibatkan tsunami di kedalaman 30 km di dasar Samudra Hindia lepas pantai Sumatera terjadi subduksi antara lempeng India dan lempeng Burma

Gempa bumi tersebut berkekuatan 9,1-9,3 SR dan mengguncang Pulau Sumatera khususnya Aceh dibagian laut dalam gempa menimbulkan tsunami yang bergerak cepat

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Fajat

Kelas : V

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Gempa bumi

Gempa bumi adalah bencana yg berbahaya yg dapat mengancam korban jiwa yg sangat banyak. gempa bumi juga dapat membuat bangunan rubuh dan menghancurkan kawasan sekitar. terjadinya gempa bumi itu adalah terjadinya paras didalam bumi bertumtukan.

gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi karena alayd Pergeseran dan Pengerakan lapisan dan berasal dari batu bumi dan yg dari dasar bumi

gempa bumi ada 2 jenis: gempa bumi yg dapat mengakibatkan longsor dan getaran pada tanah. Gempa laut adalah gempa yang mengakibatkan tsunami yg sangat besar dan dapat membuat banjir. getaran gempa bumi yg sangat besar dan dapat membuat rumah-rumah runtun dan dapat menghilangkan bagian yg penting?

gempa bumi ini terjadinya guncang yg besar atas Pergeseran dan Perguncangan yg terjadi dalam bumi, gempa bumi dibagi menjadi dua: gempa vulkanik dan gempa tektonik

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Hudon

Kelas : V

Nilai

87

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

gempa bumi
menurut perhitungan Isali survei Geologi Amerika Serikat, gempa tektonik tersebut berkekuatan 6,3 SR dengan kedalaman 7,5 km.
Gempa ini mengakibatkan korban jiwa, kerusakan bangunan, serta putusnya jaringan komunikasi, warga yang selamat dan mengungsi jumlahnya sekitar 200.000 orang. Gempa di Yogyakarta menjadi salah satu gempa yang menelan banyak korban jiwa di Indonesia. Badan Penanggulangan Bencana Daerah mencatat 6.234 orang meninggal dunia akibat gempa di Yogyakarta.
Teks di atas termasuk teks eksplanasi, karena menjelaskan peristiwa gempa di Yogyakarta pada tahun 2006.
Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batuan bumi yang beresal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam ini sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas, maka jika terjadi gempa bumi kita harus mengungsi.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : iqbal

Kelas : V

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang sudah biasa terjadi. Gempa ini mengakibatkan korban jiwa, kerusakan bangunan, serta putusnya jaringan komunikasi. Wajahnya yang selamat dan menengahi jumlahnya sekitar 200.000 orang. Gempa di Yogyakarta menjadi salah satu gempa yang menelan banyak korban jiwa di Indonesia. Badan Penanggulangan Bencana Daerah mencatat 6.234 orang meninggal dunia akibat gempa ini.

Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi karena pergeseran atau perpelekan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar permukaan bumi.

Peristiwa alam ini sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi atau gunung yang masih aktif dan di daerah yang di kelilingi patahan yang sangat luas.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Raihan

Kelas : V

Nilai

87

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Gempa Bumi

Gempa Bumi adalah bencana alam gempa Bumi ini mengakibatkan korban jiwa kerusakan bangunan, serta putusya jaringan komunikasi, warga setempat dan mendungsi jumlahnya selitar 200.000 orang gempa di Yogyakarta menjadi salah satu gempa yg menelan banyak korban jiwa di Indonesia Badan Penanggulangan Bencana daerah mencatat 6.254 orang meninggal akibat gempa di Yogyakarta

Gempa Bumi merupakan betaran atau guncangan yg terjadi karena pergeseran atau pergerakan lapisan Batu Bumi yg berasal dari dasar permukaan Bumi

Peristiwa alam ini sering terjadi ~~di daerah~~ di daerah yg berada di dekat gunung berapi atau ~~di~~ gunung yg masih aktif dan daerah yg di celinggi laut yg sangat luas

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Rasya

Kelas : 4

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Gempa bumi adalah sebuah fenomena alam dari getaran yang di akibatkan adanya goyakan pada lapisan bumi yang terdapat dari dasar maupun bawah dari permukaan bumi itu sendiri.

umumnya lokasi titik terjadinya gempa bumi berada pada daerah yang dekat dengan gunung berapi dan daerah yang ~~dekat~~ memiliki rautan yang sangat luas.

Gempa bumi bisa saja terjadi karena adanya geseran pada bagian bawah bumi dan gunung yang melorot.

selain itu, terjadinya gempa bumi bisa terbilang sangatlah cepat dengan dampak yang besar.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Raja

Kelas : V

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Gempa bumi
menurut perhitungan Balai Survei Geologi Amerika Serikat, gempa tektonik tersebut berkekuatan 6,3 SB dengan kedalaman 7,5 km.
Gempa ini mengakibatkan korban jiwa, kerusakan bangunan, serta putusnya jaringan komunikasi warga yang selamat dan mengungsi jumlahnya sekitar 200.000 orang.
Gempa di Yogyakarta menjadi ~~gempa~~ ~~yang~~ salah satu gempa yang menelan banyak korban jiwa di Indonesia.
Badan Penanggulangan Bencana Daerah mencatat 6.234 orang meninggal dunia akibat gempa di Yogyakarta.

detik detik terjadinya gempa biasanya air laut surut atau tsunami,

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan dan lapisan bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : selsa

Kelas : V

Nilai

90

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksplanasi sesuai gambar!

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang sangat mengerikan gempa bumi ini mengakibatkan korban jiwa, kerusakan bangunan, putusnya jaringan komunikasi bangunan yang rusak parah adalah gedung-gedung, masjid, pabrik, bahkan puskesmas dan rumah sakit banyak yang rusak karena gempa bumi bersekala besar ini. gempa bumi banyak sekali jenisnya seperti: gempa darat dan gempa laut gempa darat dapat menyebabkan kerusakan bangunan sedangkan gempa laut menyebabkan tsunami yang sangat besar. gempa bumi merupakan getaran / guncangan yang terjadi karena pergeseran atau pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar permukaan bumi peristiwa alam ini sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi atau gunung yang masih aktif dan di daerah yang dikelilingi lautan yang sangat luas. Selain itu gempa bumi terjadi begitu cepat dan dampak yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya. getaran-gempa bumi yang sangat besar dan merambat ke segala arah sehingga dapat merobahkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu gempa vulkanik dan gempa tektonik gempa dapat terjadi kapan saja maka kita harus tetap waspada

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Ahsan

Kelas : 2

Nilai

90

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah paragraf persuasi sesuai gambar!

Hutan Kebakaran

ayo kita menjaga hutan kita agar tidak terjadi kebakaran

saat ini ditengah menghadapi sebuah permasalahan rumit yaitu banyaknya hutan terbakar kebakaran hutan terjadi di beberapa kota besar dipulau sumatra dan kalimantan, seperti riau, jambi, dan Palembang. Bahkan, kabut asap itu sampai ke pegri tetangga, seperti malaysia dan singapura kebakaran hutan tersebut menyebabkan masalah baru, yaitu kabut asap

munculnya kabut asap ini disebabkan oleh hutan-hutan yang terbakar akibat musim kemarau panjang. keadaan tersebut bertambah parah karena daerah yang terbakar merupakan lahan gambut dan mudah terbakar. kebakaran di hutan gambut menyebabkan api semakin membesar dan sulit dipadamkan. Banyak titik-titik api bermunculan disekitar hutan walau api sudah dipadamkan, titik api tersebut mengakibatkan ribuan kubik asap terus menerus menyelimuti permukaan warga.

Penyakit terparah yang disebabkan kabut asap adalah Penyakit ISPA.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Winda

Kelas : ✓

Nilai

75

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf persuasi sesuai gambar!

kebakaran hutan adalah terjadinya pembusukan pohon selanjutnya dan agar tidak terjadinya kebakaran tidaklah membuang sampah ~~ke mana saja~~ agar tidak terjadinya kebakaran dan tidak terjadinya pembusukan pohon tidaklah membuang sampah sembarangan untuk para warga tidak usahlah membuang sampah dan pembusukan hutan dan sekarang sangatlah kebersihan lingkungan agar tidak adanya terjadinya kebakaran dan janganlah membuang sampah di sungai, waduk, kali, sungai, dan hutan janganlah membuangnya di situ agar tidak kebakaran dan untuk menjaga kesehatan kita semua agar tidak terjadinya wabah virus corona dan omicron untuk

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Erik

Kelas : ✓

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf persuasi sesuai gambar!

Jagalah Hutan jangan sampai gunduli

Ayo kita jaga Hutan dengan aman karena Hutan itu sangat penting jangan sampai Hutan itu gunduli karena tanaman yang di Hutan itu bisa untuk dimasak untuk lauk makan bisa juga untuk mengobati penyakit.

Orang yang membatas Hutan tidak peduli terhadap alam sekitar padahal Hutan itu banyak manfaatnya dan orang yang tidak taat pada alam sekitar.

Jadi kita harus menjaga dan melestarikan hutan karena kita sama-sama diciptakan ayo kita bangun untuk bisa memanfaatkan Hutan.

Hutan bisa ditumbuhi kelapa sawit untuk dibuat minyak goreng minyak goreng bisa untuk menggoreng ikan dan sayuran lainnya. Jadi ayo bangun untuk melestarikan Hutan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Fibril

Kelas : V

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah paragraf persuasi sesuai gambar!

kebakaran Hutan di Indonesia yang masih Berulang tentu kita semua mengetahui bahwa hutan adalah paru-parunya dunia. Sebagaimana paru-paru yang ada pada manusia sebagai alat pernafasan, begitu halnya dengan hutan sebagai fungsi paru-paru dunia, hutan merupakan kumpulan dari berbagai jenis pepohonan, kita semua mengetahui bahwa pohon adalah sumber utama penghasil oksigen. makhluk hidup bernafas dengan oksigen yg dihasilkan oleh pepohonan. bayangkan jika tak ada pohon, tentu kita tak akan bisa hidup di bumi ini. Selain itu hutan juga memiliki fungsi sebagai penyerap zat karbon yg dihasilkan dari gas buang kendaraan dan lainnya. hutan juga merupakan habitat dari berbagai jenis hewan. pentingnya fungsi hutan selain itu pembakaran hutan untuk lahan perkebunan pun kian marak terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia. Begitu pentingnya fungsi hutan bagi makhluk hidup. Oleh karenanya marilah bersama kita jaga hutan kita dengan tidak merusaknya. mari berperan aktif dalam menjaga pohon dan jaga hutan untuk kelangsungan hidup dan kehidupan di masa mendatang.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Parhabin

Kelas : ✓

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah paragraf persuasi sesuai gambar!

Tentu kita semua mengetahui bahwa hutan adalah paru-paru dunia. sebagaimana paru-paru yang ada pada manusia sebagai alat pernapasan, begitu halnya dengan hutan sebagai fungsi paru-paru dunia. Hutan merupakan kumpulan dari berbagai jenis pepohonan. Kita semua mengetahui bahwa pohon adalah sumber utama penghasil oksigen. makhluk hidup bernapas dengan oksigen yang dihasilkan oleh pepohonan. Bayangkan jika tak ada pohon, tentu kita tak bisa hidup di bumi ini. selain itu hutan juga memiliki fungsi sebagai penyerap zat karbon yang dihasilkan dari gas buang kendaraan dan limbah. Hutan juga merupakan habitat dari berbagai jenis hewan. Pentingnya fungsi hutan sehingga tak diimbangi dengan penebaran terhadapnya. justru sebaliknya, hutan kini terancam. Penebangan secara liar terjadi dimana-mana. selain itu pembakaran hutan untuk lahan perkebunan pun kian marak terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia. Begitu pentingnya fungsi hutan bagi makhluk hidup. Oleh karenanya marilah bersama kita jaga hutan kita dengan tidak merusaknya. Mari berperan aktif dalam mengorganisir tanam pohon dan jaga hutan untuk kerangszingan hidup dan kehidupan di masa mendatang.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Falah

Kelas : v

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf argumentasi sesuai gambar!

1. lihat kan gam bar 2 per tanga ter sput
sebuah desa terendam banjir karena sungai
meluar ke daratan karena faktor -faktor
cuaca dan curan hujan tinggi
biasanya ~~terjadi~~ bukan karena hujan bisa
terjadiya sebab ulah manusia seperti membuang
sampah sem barangan, kita harus menjaga
lingkungan terutama sungai. Sungai mengalir
ke laut jika manusia membuang sampah
ke laut ber dam air juga ditahan kehidupan
bawah laut ini banjir termasuk bencana
alam sangat merugikan contoh
1. rumah hanyut
2. barang-barang kita hilang dan rusak
3. korban tewas
4. newsa tenggelam
pendapatku
kita harus menjaga kebersihan sungai
kita harus member sikan selokan sungai kecil
sungai dan kita mem bersikan bendungan
dan kita juga harus mem bersihkan kawasan sungai
ke p. itu saja pendapatku
Inget pesan ku jagalah sungai jika tidak
terjadin dan lain

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Fatmada

Kelas :

Nilai

75

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf argumentasi sesuai gambar!

banjir

banjir di sebabkan karena adanya penimbunan lingkungan tidak bersih, banjir adalah suatu bencana alam buatan yaitu ulah manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga saat musim hujan tiba wilayah tersebut tidak bisa menetralkan debit air di karnakan kurangnya wilayah resapan air dan di karenakan saluran air yang tersumbat bisaanya berubah sampek

penyebab banjir mencakup curah yang tinggi di permukaan tanah lebih rendah di banding kan muka air laut, wilayah terletak pada suatu cekungan dikelilingi ketinggian dengan sedikit resapan air, air sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah, serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai meskipun berada di wilayah "

Sudah

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Kiana

Kelas : 4

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf argumentasi sesuai gambar!

Banjir

Banjir memiliki beragam alam yg sangat bertentangan bagi ekosistem alam yg semua jadi banjir dapat merusak alam sekitar seperti pohon tanamannya lampaui hiki mati akibat banjir. Petani-petani warga terganggu karena banjir yg sangat besar banjir juga dapat merusakkan rumah-rumah dan dapat menenggelamkan rumah-rumah yg ada di dataran rendah seperti yg ada di kecamatan di Pereng. Banjir juga dapat memicu longsor yg sangat dahsyat seperti di pegunungan maupun hutan.

Banjir juga dapat membawa hewan-hewan yg berakutanya seperti UMR kera, vektor pisa dan sebagainya hewan-hewan lainnya. Banjir juga dapat membawa ke senyawa kimia karena biasanya kala banjir ada ikan yg besar ikan-ikan kecil masuk rumah-rumah di luar rumah-rumah kecil. Banjir juga peristiwa alam seperti banjir juga orang-orang tidak dapat menunda-nunda dengan tidak menaruh perhatian yg kesediaan meliputi tidak kesediaan banjir juga dapat menimbulkan masalah seperti tergenaknya orang-orang dan lain sebagainya. Kita harus menjaga dan melestarikan alam dan membawanya sampai pada kemampuan dan kita harus menjaga kali, sungai, dan lain-lain.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Muflikatu

Kelas : V

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf argumentasi sesuai gambar!

banjir
banjir adalah perbuatan manusia karena ~~apa~~ manusia membuang sampah di sungai sehingga banjir. jika ada banjir kita harus menolong orang yang hangut, memanggil bantuan, pergi ke tempat yang aman, suang di bersihkan, jangan membuang sampah ke sungai atau pun kali. jika banjir tidak diperbolehkan di rumah ~~di~~ bukan terjadi yang hal yang tidak diinginkan. jika ada banjir ada kayu hangut kita bergelantungan di kayu biar tidak hangut ke bawah. jika banjir dan arus nya cepat kita bergelantungan ke dinding rumah, tangan mengerak sekuat mungkin jika ada banjir kita umumkan dimasyarakat biar semua orang dengar. jika ada banjir kita punya perahu bantuan orang yang terjebak banjir. jika ada banjir ada tidak ada bantuan renanglah sekuat mungkin ke tempat yang aman. jika ada banjir jangan memintikan harta karena jika kita sedang mengam bi harta malah terjebak. kita harus tinggalkan harta yang dimiliki karena sangat membahayakan diri sendiri. kita harus lari jika ada banjir memarkan diri ke tempat yang aman banjir maka ya

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Tri Purnama

Kelas : V

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf argumentasi sesuai gambar!

Banjir

Banjir adalah bencana alam yang sangat merugikan para warga yang tinggal disana. Seharusnya banjir ini tidak terjadi di sana yang harus dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan banjir sangat menyusahakan warga karena aktivitas di sana terhambat. Maka kita harus menjaga kebersihan kita dilarang membuang sampah disungai karena bisa menyumbat aliran air yang menyebabkan banjir. banjir ini disebabkan karena banyaknya sampah yang menyumbat aliran air ini. seperti digambar banyak sampah yang terbawa banjir sampah itu berupa : plastik, kayu, dan paku pun ada. seperti digambar banyak rumah yang rusak karena banjir. banjir ada banyak jenisnya ada banjir kecil banjir besar, banjir bandang, banjir lainnya. banjir ini banyak membawa akibat atau dampak buruk seperti Penyakit : Sakit demam, sakit kulit, sakit-sakit lainnya. kita harus menjaga kebersihan dengan cara menjaga kebersihan : buanglah sampah pada tempatnya. banjir memiliki dampak negatif yang sangat besar contohnya : berbagai penyakit, timbulnya kerusakan alam, air yang tercemar, berkurangnya air bersih, berkurangnya tenaga kesehatan yang juga susah dalam bekerja karna terhalang banjir yang melanda karena itu banyak alasan kebersihan

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Udin

Kelas : V (lima)

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan paragraf argumentasi sesuai gambar!

Banjir

Banjir disebabkan oleh banyak tumpukan sampah yg disebabkan oleh warga sekitar itu menyebabkan banjir bandang yg menimpa seluruh desa / kabupaten.

Untuk mencegah banjir: ~~lantas~~ kita harus menjaga lingkungan ~~ke~~ kita agar tetap bersih, kita harus menjaga sungai dari buangan limbah dan sampah agar tidak menyumbat sungai, dan kita juga kita harus menjaga selokan dari sampah - sampah jajanan. Kita sebagai warga negara harus jaga kebersihan negerara kita.

Pendapat saya banjir menghambat aktifitas warga ~~ke~~ dan menghambat jalan besar dan banjir itu baha karena apa ya banjir ini dapat menghancurkan rumah warga dan barang lainnya dan dampak banjir dapat merobohkan pohon - pohon besar dan para becekukan dan menimpa ~~ke~~ rumah warga dan menghambat jalan besar. banjir ~~ke~~ bandang sangat berbahaya karena banjir dapat menyanakan warga hanya warga dan ini dampak yg sangat bahaya, dan banjir mulai surut sampah yg dari banjir itu berserakan kemana? dan membuat sedapa kotor.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Akbar

Kelas : VI

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks eksposisi sesuai gambar!

Teks eksposisi tentang sungai

Air sungai yang mengalir memiliki banyak potensi, baik sebagai sumber air minum, sumber pembangkit tenaga listrik dan sebagai sumber air untuk pengairan. Dalam pengairan menggunakan air dari aliran sungai air tersebut di bagikan ke ladang menggunakan saluran irigasi. Dari saluran irigasi, bisa di sebar dan menggunakan bantuan pompa air ke ladang yang jaraknya jauh.

Pengairan sawah dan ladang dengan air sungai melalui irigasi ini sangat penting, karena dapat membantu agar ladang dan sawah bisa di tanam pada musim kemarau saat air hujan jauh berkurang. sawah yang dialiri dengan air baik dapat tetap mempan pada musim kemarau dan bisa panen berkali-kali setahun. lahan sawah yang di aliri menjadi sangat produktif.

Sungai yang digunakan sebagai sumber irigasi dapat di bendung terlebih dahulu.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Alif

Kelas : VI

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksposisi sesuai gambar!

Teks eksposisi adalah teks yang berisi informasi yang bertujuan untuk memberi penjelasan, mengjabarkan, dan memberi pengertihan.

Teks eksposisi dengan tema air sungai bermanfaat bagi pembangunan ekonomi dan budaya sebagai berikut.

air sungai yang mengalir memiliki banyak potensi, baik sebagai sumber air minum, sumber pembangkit tenaga listrik dan sebagai sumber air untuk pengairan. Dalam pengairan menggunakan air dari aliran sungai, air tersebut dibayarkan ke ladang melalui area saluran irigasi dari saluran irigasi, bisa di sebarluaskan menggunakan bantuan pompa air ke ladang yang jaraknya jauh. Pengaliran saluran dan ladang dengan air sungai melalui irigasi ini sangat penting, karena dapat membantu agar ladang dan lahan dapat di tanami pada musim tanam saat hujan jauh keberesannya sangat tinggi dengan baik dapat tetap terawat pada musim kemarau dan bisa pompa listrik ke ladang. Sungai yang digunakan sebagai sumber irigasi dapat di bendungkan terlebih dahulu, lalu agar sungai dapat menampung air pada musim hujan dalam jumlah yang banyak kemudian saat musim kemarau air di bendungkan di alirkan ke ladang dan lahan bendungkan yang hasil juga merupakan sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Amam

Kelas : VI

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks eksposisi sesuai gambar!

Air sungai yang mengalir memiliki banyak potensi baik sebagai sumber air minum sumber pembangkit tenaga listrik sebagai sumber air untuk mengairi lahan pertanian menggunakan air dari aliran sungai, air tersebut di adukan ke padang menggunakan saluran irigasi dari saluran irigasi bisa di sebarluaskan menggunakan saluran pipa air ketempat yang jaraknya jauh

pengaliran sawah dan padang dengan air sungai melalui irigasi ini sangat penting, karena dapat membantu pengaliran dan sawah bisa di tanam pada musim kemarau saat air hujan jauh berkurang sawah yang di aliri dengan dapat tetap menanam padi pada musim hujan

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Annas

Kelas : VI

Nilai

80

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksposisi sesuai gambar!

Air Sungai yang mengalir memiliki banyak potensi baik sebagai sumber air minum, sumber air untuk pembangkit tenaga listrik sumber air untuk pengairan. Dalam pengairan menggunakan air dari aliran sungai, air tersebut dibagikan ke menggunakan saluran irigasi. Dari menggunakan irigasi bantuan pompa air ke distrik ladang yang jaraknya jauh sungai yang digunakan sebagai sumber irigasi dapat di bendung terlebih dahulu, ini agar sungai dapat menampung air pada musim hujan dalam jumlah banyak kemudian saat musim kemarau air di bendung dialirkan ke ladang. Bendungan yang besar juga merangkap pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Candra

Kelas : VI

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksposisi sesuai gambar!

air sungai yang mengalir memiliki banyak potensi, baik sebagai sumber air minum, sumber pembangkit tenaga listrik dan sebagai sumber air untuk pengairan. dalam pengairan menggunakan air dari aliran sungai, air tersebut dibagikan ke ladang menggunakan saluran irigasi. dari saluran irigasi bisa disebarkan menggunakan bantuan pompa air ke ladang yang jaraknya jauh.

Pengairan sawah dan ladang dengan air sungai melalui irigasi ini sangat penting, karena dapat membantu agar ladang dan sawah bisa ditanam pada musim kemarau saat air hujan jauh berkurang sawah yang di aliri dengan baik dapat tetap menanam padi pada musim kemarau dan bisa panen berkali-kali setahun. lahan sawah yang di aliri menjadi sangat produktif.

sungai yang digunakan sebagai sumber irigasi dapat di bendung terlebih dahulu, ini agar sungai dapat menampung air pada musim hujan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : febi

Kelas : VI

Nilai

87

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulislah teks eksposisi sesuai gambar!

Air Sungai

1. penyebab mereka membuang sampah ke sungai bisa banyak hal ada yg memang merasa malas jika harus pergi ke tempat pembuangan sampah dan merasa membuang sampah lebih praktis ada juga yang berpikir bahwa sampah yang dibuangnya hanya sedikit sehingga tidak akan mencemari sungai

padahal sedikit apapun sampah yang dibuang ke sungai sampah tersebut tetap bisa membuat sungai tercemar bahkan bisa saja jika sampah yang dibuang adalah sampah buangan permen - tapi ada lima ratus orang yang membuang sampah serupa bukannya sungai tersebut akan tetap menjadi sungai kotor

padahal sungai yang kotor tentu akan tidak sedap dipandang mata. tidak hanya itu - sungai akan menimbulkan bau yang menyengat tidak enak sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat. bahkan - sungai yang kotor ini akan menjadi sarang penyakit. penyakit - penyakit akan mudah berkembang bila disana dan tersebar di berbagai tempat yang dilaluinya

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Nani

Kelas : VI

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksposisi sesuai gambar!

Teks eksposisi tentang Sungai

Sungai yang bersih bisa dimanfaatkan dengan berbagai macam dengan airnya yang bersih bisa juga untuk mandi, mencuci, dan sebagainya.

Untuk menghindari berbagai pencemaran air tidak boleh membuang sampah jika sungai itu tidak cerah lagi seperti dulu tidak bisa lagi dimanfaatkan.

Di sungai itu ada banyak bahan pangan untuk manusia bisa dimanfaatkan ada ikan-ikan itu bisa dimanfaatkan bahan pangan manusia. Selain di sungai itu disekitar sungai juga banyak tumbuhan yang banyak untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan manusia.

Jika air kita kekurangan air untuk mandi kita bisa mandi di sungai itu jika kekurangan bahan pangan bisa mengambil bahan pangan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : NAWA

Kelas : VI

Nilai

82

Perhatikan gambar berikut ini!



Tulishlah teks eksposisi sesuai gambar!

Air sungai yang mengalir memiliki banyak potensi baik sebagai sumber air minum, sumber pembangkit tenaga listrik dan sebagai sumber air untuk pengairan. Dalam pengairan menggunakan air dari aliran sungai, air tersebut di bagikan ke ladang menggunakan saluran irigasi, dari saluran irigasi bisa disebarluaskan menggunakan bantuan pompa air ke ladang yang jaraknya jauh.

Pengairan sawah dan ladang dengan air sungai melalui irigasi ini sangat penting, karena dapat membantu agar ladang dan sawah bisa ditanam. Pada musim kemarau saat air hujan jauh berkurang sawah yang diairi dengan dapat tetap menanam padi pada musim kemarau dan bisa panen berkali-kali setahun. Lahan sawah yang diairi menjadi sangat produktif.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Rangga

Kelas : VI (enam)

Nilai

85

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksposisi sesuai gambar!

Sungai yang sangat bersih

Air sungai yang mengalir memiliki banyak potensi. Sungai merupakan salah satu sumber kehidupan yang sangat penting bagi kelangsungan ekosistem. Air sungai yang bersih dan bebas polusi bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan air jutaan manusia. Sayangnya perkembangan zaman membuat sungai beralih fungsi menjadi tempat sampah. Tidak hanya sampah rumah tangga, tetapi juga limbah industri dibuang kesungai oleh karena itu, sungai menjadi tercemar.

Masyarakat yang tinggal disekitar sungai dan juga yang melintas memiliki tanggung jawab untuk turut serta menjaga kebersihan padahal, sungai yang kotor tentu akan tidak sedap dipandang mata. Tidak hanya itu, sungai akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Tidak enak sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Cuci

Kelas : VI

Nilai

87

Perhatikan gambar berikut ini!



Tuliskan teks eksposisi sesuai gambar!

Air Sungai yang mengalir memiliki banyak potensi, baik sebagai sumber air minum sumber pembangkit tenaga listrik dan sebagai sumber air untuk pengairan. Dalam pengairan menggunakan air dari aliran sungai, air tersebut dibagikan ke ladang menggunakan saluran irigasi. Dari saluran irigasi, bisa di sebar, air juga bermanfaat sebagai bagi pengairan sawah dan ladang dengan air sungai melalui irigasi ini sangat penting, karena dapat membantu agar ladang dan sawah bisa ditanam pada musim kemarau saat air hujan jauh berkurang sawah yang dialiri dengan baik dapat tetap menanam padi pada musim kemarau dan bisa panen berkali-kali setahun. Sungai yang digunakan sebagai sumber irigasi dapat dibendung terlebih dahulu. ini agar sungai dapat menampung air pada musim hujan dalam jumlah banyak. kemudian saat musim kemarau air dibendung dialirkan ke ladang dan sawah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 276 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Heru Kurniawan, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Haryono NIM 201763030** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 November 2021
Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,
Website : www.ppsiaipurwokerto.ac.id, Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 259/UN/D.Ps/ PP.009/11/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 1 November 2021

Kepada Yth:

Kepala MI Maarif NU Lamuk Kejobong

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN SAIZU Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Haryono
NIM : 201763030
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 1 November 2021 s.d 30 Januari 2022
Judul Penelitian : Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di MI Maarif NU Lamuk Kejobong Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Maarif NU Lamuk Kejobong Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU LAMUK

Badan Hukum Nomor: AHU-70.AH.01.08 Tahun 2015
Alamat: Lamuk – Kejobong – Purbalingga – KP 53392

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09/MI.8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : HARYONO
NIM : 201763030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Penelitian : Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Lamuk Kejobong Purbalingga pada tanggal 1 November 2021 s.d 30 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Purbalingga, 7 Juni 2022

Kepala Madrasah



Suratno, S.Pd.I
NIP.-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Haryono
2. Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Januari 1982
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Krenceng, RT 11/04, Kejobong, Purbalingga
8. Email : haryonosaja@gmail.com
9. Nomor Hp : 085291085875

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Muhammadiyah Gumiwang : 1994
2. Mts NU Krenceng : 1997
3. SMU N 1 Kejobong : 2000
4. D2 STAIN Purwokerto : 2002
5. S1 STAIN Purwokerto : 2010
6. S2 UIN SAIZU Purwokerto : 2022

Demikian daftar riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Haryono